

The background is an abstract painting with a warm, golden-brown and blue color palette. It features horizontal brushstrokes and a soft, hazy atmosphere, suggesting a landscape or a celestial scene. The colors transition from light yellow and white at the top to darker blues and browns at the bottom.

Kerajaan Elohim

PERSEKUTUAN BAPA, ANAK DAN ROH KUDUS

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

KERAJAAN ELOHIM

Persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

April 2026

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2026

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2026

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	3
Persekutuan firman	4
Dilepaskan dari perhambaan	4
Berjalan dalam terang	5
Pengakuan dan kesaksian	6
Nasihat	7
Pelayanan dan pengajaran pastoral	8
BAB 1	
Menerima firman iman	11
Percaya melalui iluminasi	11
Iman adalah substansi dan bukti dari pengharapan	12
Firman tentang dimuliakannya manusia di dalam Elohim	13
Pernyataan kemuliaan Elohim	14
Kemurahan yang pasti kepada Daud	15
Firman iman yang ada dalam mulut kita dan hati kita	16
Dipanggil untuk percaya dalam kesukaran	18
Contoh dari perempuan Sunem	19
Pertama dan kedua kali	20
BAB 2	
Manifestasi sang Raja	22
Menerima Kristus, sang Raja	22
Syarat-syarat perdamaian	22
Kristus diurapi sebagai Raja	23
Firman Raja yang mempolarisasi	24
Raja meneguhkan rumah yang layak	25
Yesus adalah kebangkitan dan hidup	26
Diurapi untuk penguburan	27
Pelayanan perempuan-perempuan saleh dalam rumah-rumah	28
Diurapi sebagai Imam-raja Melkisedek	28
Raja dan anak laki-laki yang kerasukan	29
Keagungan dan teguran	30
Raja dan orang Farisi	31
Raja dan anak-anak kecil	31
Raja dalam rumah doa	32
Takhta di salib	33
Di tempat di mana dikatakan	34
Menerima Kristus, Tuhan dan Raja kita	36
BAB 3	
Persekutuan kekepalaan	38
Pentingnya pacaran Kristen	38
Pembentukan kekepalaan dalam suatu pernikahan	39
Proses dijadikan satu	41
Hal-hal mendasar dari pernikahan Kristen	43
'Mendapatkan' dan 'menemukan'	44
Buah dari pernikahan	44

BAB 4

Perjanjian pernikahan	46
Hukum pikiranku	47
Melewati hukum pikiran kita	48
Melucuti hukum lain	49
Hukum diteguhkan	50
Memperoleh rekonsiliasi sejati di salib	52
Perjanjian pernikahan yang baru	52
Komunikasi	54
Keengganan untuk bertanya	55
Kepercayaan	56
Engkau lihat perempuan ini?	58
Simon orang Farisi	59

BAB 5

Tidak memandang rendah Tuhan dan diri kita sendiri	62
Profil dari pencemooh	62
Memandang rendah dan hukum pikiran kita	63
Menyembunyikan wajah kita dari Kristus	64
Proses penyembuhan	64
Pemulihan Petrus	65
Pelayanan firman	66
Kelemahan daging	67
Merespons firman utusan	69
Pertanggungjawaban dari penjaga	70
Aturan kekepalaan	71
Pekerjaan penjaga	73
Kesanggupan penjaga	74
Mengatasi ketersinggungan	74
Kelepasan Ayub dari ketersinggungan	75
Merespons ketersinggungan	76

BAB 6

Prinsip-prinsip pertama dari administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu	77
Panggilan untuk kembali kepada kasih yang semula	77
Iluminasi melalui injil Elohim	78
Reformasi pernikahan dan rumah tangga dari anggota-anggota presbiteri	79
Restorasi kepada persekutuan presbiteri	79
Berbicara dalam persekutuan presbiteri	81
Inisiatif Kristus untuk menguduskan para utusan	82
Kepenatuaan dan pelayanan sebagai diaken dalam gereja	83
Iman untuk melayani	83
Pentingnya penyucian dalam persekutuan	84
Pekerjaan baik	84

Kata Pengantar

Salah satu sebutan yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya adalah '*pekerja-pekerja [yang berjerih payah]*'. Ini secara spesifik berhubungan dengan pekerjaan merawat kebun anggur Bapa, dan mengumpulkan tuaian-Nya. Mat 20:1-2. Luk 10:2. Misalnya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.' Mat 9:37-38.

Meskipun pelayanan di gereja dan penginjilan tampaknya menjadi fokus utama dari pekerjaan seseorang sebagai murid, *kenyataannya tidak demikian*. Paulus menjelaskan bahwa jerih payah pertama kita adalah *memasuki perhentian Elohim*. Dia menulis, 'Sebab, andaikata Yosua telah membawa mereka masuk ke tempat perhentian, pasti Elohim tidak akan berkata-kata kemudian tentang suatu hari lain. Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Elohim. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Elohim berhenti dari pekerjaan-Nya. Karena itu *baiklah kita berusaha [arti harfiah, 'baiklah kita berjerih payah'] untuk masuk ke dalam perhentian itu*, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga.' Ibr 4:8-11.

Dalam Kitab Suci, istilah 'perhentian' mengacu pada warisan yang diberikan oleh Elohim. Dia menyebutnya 'perhentian-Ku'. Mzm 95:11. Warisan ini dijanjikan kepada orang-orang yang menerima inisiatif Elohim untuk meneguhkan mereka di dalam kerajaan-Nya. 'Kerajaan Elohim' adalah persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Hal itu dinyatakan kepada kita melalui proklamasi injil Kerajaan. Kita berjerih payah untuk masuk ke dalam perhentian ini dengan menerima dan berjalan dalam terang injil kerajaan. Dengan menerima dan berjalan dalam perintah-perintah ini, kita sedang dimuridkan dan tinggal dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. Mat 28:18-20. Inilah dasar kesaksian kita dan hal ini sangat penting bagi jerih payah kita demi orang lain agar mereka dapat masuk ke dalam perhentian yang sama ini.

Menyoroti pentingnya bagaimana kita mendengar dan merespons firman kebenaran masa kini yang dilayani di dalam dan dari presbiteri, Paulus berkata, '*Sebab kita yang beriman* (terj. Bhs. Ing. '*believed*' artinya 'percaya'), *akan masuk ke tempat perhentian.*' Ibr 4:3. Percaya adalah buah dari iman, yang diterima melalui mendengar dan menerima perintah-perintah Kristus sang Raja. 2Kor 4:13. Rm 10:17. Ketaatan relasional kita, yang melaluinya kemuliaan Bapa, Anak, dan Roh Kudus dinyatakan, *adalah bukti dari iman*. Ini karena iman adalah substansi dari kemuliaan yang kita harapkan. Ibr 11:1. Kol 1:27.

Persekutuan firman

Pelayanan kita sebagai pekerja-pekerja adalah *firman yang mengalir keluar*. Inilah *firman iman*. Ini bukanlah pengejaran tanpa akhir akan pengetahuan agamawi dan mistis untuk menemukan diri kita melalui pembicaraan atau melalui pemberitaan. Firman adalah substansi baik di sini maupun sekarang. Firman adalah pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita. Mzm 119:105. Jika kita menerima firman dengan cara ini, kita akan bersekutu satu sama lain, karena rasul Yohanes berkata, 'Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.' 1Yoh 1:7.

Dalam persekutuan, dan dari persekutuan, kita melayani satu sama lain dan memberi nasihat. Hidup dengan cara ini adalah budaya perhentian yang menjadi milik kerajaan Elohim. Memberi dan menerima dalam persekutuan ini adalah bagaimana kita '*menjaga dengan rajin*' agar kita tidak kehilangan kasih karunia Elohim. Indikasi bahwa seseorang kehilangan kasih karunia Elohim adalah akar yang pahit dan ketidakpuasan yang timbul di dalam hati mereka, yang menimbulkan masalah dan pencemaran. Ibr 12:15. Dalam percakapan iman yang merupakan bagian dari persekutuan di dalam Kristus, kita dengan rajin merenungkan firman dan aplikasinya dalam kehidupan kita; dan kita saling mendorong agar setiap orang dalam komunitas kita - baik dalam pernikahan kita, rumah kita, maupun dalam jaringan rumah-rumah lokal tempat kita berada - dapat menerima kasih karunia Elohim.

Oleh kasih karunia ini, anak-anak dalam keluarga-keluarga kita dapat bertumbuh dalam persekutuan yang sama di mana kita diteguhkan. Persekutuan ini diperlukan agar anak-anak yang telah lahir dengan kodrat ilahi dapat bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim. Oleh kasih karunia, mereka dapat menghasilkan buah iman yang merupakan bagian dari persekutuan Roh, dan mereka tidak dibatasi oleh budaya-budaya turun-temurun yang penuh duri yang berkembang dalam rumah tangga yang independen. Orang-orang yang menerima injil, dapat menjadi dewasa melalui pertobatan dan iman saat mereka mengarahkan kembali prioritas-prioritas hidup mereka sehingga kerajaan Elohim menjadi fokus mereka.

Bukti bahwa kita menerima injil kerajaan, dan bahwa kita mengenal Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah fokus kita pada pernikahan, rumah kita, dan hubungan kita dengan tubuh Kristus. Kita mampu menemukan koneksi yang tepat dan terbuka dengan satu sama lain dalam lingkungan relasional ini karena kita datang kepada Kristus untuk dibangun bersama di atas Dia melalui ketaatan kepada firman-Nya. 1Ptr 2:4,7.

Dilepaskan dari perhambaan

Motivasi kita untuk terhubung dan terlibat secara relasi dalam pernikahan, keluarga, dan gereja kita bukanlah kebutuhan untuk dilayani atau diteguhkan. Hubungan kita tidak bersifat menguasai, dikontrol atau mengontrol. Sebaliknya, setiap orang mampu bertemu dalam Roh dan kebenaran, dan tidak pernah berusaha untuk menaklukkan orang lain untuk memuaskan keinginan-keinginan hawa nafsu mereka sendiri.

Seorang perempuan dibebaskan dari keinginan ketika dia mengakui dan meninggalkan keinginannya untuk mengontrol yang dipengaruhi oleh romantisme dan kecemasan. Tuhan mengidentifikasi dasar dari orientasi kejatuhan dan bawaan tentang kehidupan ini, dengan berkata kepada perempuan pertama, 'Engkau akan berahi kepada suamimu (terj. Bhs. Ing. '*Your desire shall be for your husband*') artinya 'Keinginanmu akan tertuju pada suamimu'.' Kej 3:16. Ini adalah keinginan agar orang lain 'menjadi berasal dari dia'. Tuhan selanjutnya menggambarkan dampak hal ini dalam sebuah rumah, dan dalam gereja, sebagai 'roh Izebel'.

Menegur presbiteri di Tiatira, Dia berkata, 'Engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah [melalui percampuran] dan makan persembahan-persembahan berhala.' Why 2:20.

Seorang laki-laki dibebaskan dari keinginan ketika dia mengakui dan meninggalkan pengejarannya yang bersaing dengan jerih payah yang seharusnya dilakukan dengan rajin untuk memasuki perhentian. Inilah sebabnya Yesus berkata, 'Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Elohim. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Elohim.' Luk 18:24-25. Bentuk keinginan ini mungkin terlihat pada orang-orang yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai 'pecandu kerja', yang memprioritaskan pekerjaan dan peluang bisnis daripada pekerjaan relasional yang terkait dengan persekutuan dalam kerajaan Elohim. Ini juga dapat menggambarkan pengejaran seorang laki-laki akan kesenangan duniawi, atau kedagingan, di mana dia keliru menganggap pengalaman-pengalaman dan peluang-peluang ini sebagai berkat Elohim.

Kita sedang dilepaskan dari belenggu yang terkait dengan keinginan, dan sedang diserahkan ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Elohim. Gal 5:1. Rm 8:21. Interaksi kita dengan orang lain bukan lagi untuk pembuktian identitas, tetapi merupakan kesempatan untuk melayani satu sama lain melalui kasih. Gal 5:13. Ini karena kita menerima ekspresi identitas kita dari Anak, yang merupakan substansi dari hidup kita sebagai anak.

Kita bukan lagi anak-anak yang mencoba dan bergumul untuk menemukan kepuasan, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran. Ef 4:14. Kita memasuki perhentian dengan memasuki kerajaan Elohim. Hal ini kita lakukan dengan menerima iman dari firman. Rm 10:17. Iman kita kemudian menjadi substansi (nyata) sebagai ekspresi kehidupan Kristen kita dari hari ke hari. Oleh karena itu, kita tidak mencari kepuasan dengan cara apa pun selain dengan berjalan dalam Roh. Rm 8:14. Inilah 'perhentian dan penyegaran' yang menjadi milik orang-orang yang 'berlogat ganjil (terj. Bhs. Ing. *'stammering lips'* artinya 'bibir yang terbata-bata') dan berbahasa asing', yang membangun diri mereka dalam iman mereka yang paling suci dengan berdoa dalam Roh Kudus. Yes 28:11-12. Yud 1:20.

Berjalan dalam terang

Orang-orang yang merespons undangan untuk berjalan dalam terang firman, keluar dari kegelapan. Mereka adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. 1Tes 5:5. Sebaliknya, Yesus berkata bahwa 'barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak'. Yoh 3:20. Orang-orang ini tidak mau berjalan secara terbuka dengan saudara-saudara mereka mengenai proses reformasi dan penyucian yang terjadi dalam hidup mereka, pernikahan mereka, atau rumah mereka, karena mereka *malu*. Sederhananya, ini berarti mereka lebih mengasihi proyeksi-proyeksi mereka daripada pengudusan mereka. Pengudusan kita dilayani kepada kita oleh Roh melalui proklamasi firman, dan itu ditegaskan dalam persekutuan tubuh Kristus.

Yesus menjelaskan bahwa orang-orang yang enggan terlibat dalam percakapan dalam terang sebenarnya mengasihi kegelapan, karena perbuatan-perbuatan mereka jahat. Yoh 3:19. Artinya, ekspresi mereka ditentukan sendiri, yang berasal dari hati yang jahat yang tidak percaya. Ibr 3:12. Mereka tertipu, dengan berpikir bahwa perspektif mereka yang gelap, yang bersumber dari hukum pikiran mereka, adalah 'terang'. Ini adalah kondisi yang lancang dan berbahaya yang dimanifestasikan oleh kelelahan dan ketidakpuasan mereka, dan oleh ketidakmampuan mereka untuk memberi dan menerima secara terbuka dan mudah dalam terang firman. Mat 6:23. Ketidakmampuan untuk bertemu dalam terang ini akan tampak jelas

dalam isi percakapan antara suami dan istri, serta antara pasangan dari rumah ke rumah, dan dalam gereja.

Pengakuan dan kesaksian

Banyak orang mengklaim berjalan dalam terang firman; akan tetapi, interaksi mereka dengan firman, dan isi percakapan mereka dalam lingkungan *agape*, menunjukkan hal sebaliknya. Misalnya, beberapa orang sering memprioritaskan fokus atau beban devosi mereka sendiri saat mereka merefleksikan bersama pasangan atau sahabat-sahabat mereka. Yang lain mengomentari firman, menyampaikan ingatan mereka sendiri tentang poin penting, atau refleksi mereka tentang poin yang mereka percaya relevan dengan kehidupan mereka. Seringkali, ekspresi-ekspresi ini disebut sebagai kesaksian mereka. Akan tetapi, ini bukanlah ucapan yang membangun persekutuan.

Meningkatkan fokus dan isi percakapan kita tidak serta merta membawa kita kepada persekutuan dalam terang. Fondasi mendasar dari persekutuan adalah *pengakuan*. Pengakuan adalah ekspresi kebenaran dalam terang firman. Itu membutuhkan iluminasi, dan merupakan buah dari penginsafan kita akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, ketika firman, oleh Roh, membuka hati kita. Yoh 16:8. Ibr 4:12. Dalam hal ini, pengakuan termasuk *memberikan pertanggungjawaban*. Ibr 4:13.

Pertama-tama, Kitab Suci mengarahkan kita untuk mengakui kesalahan kita satu sama lain. Seperti yang ditulis Yakobus, 'Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yak 5:16. Demikian pula, rasul Yohanes mengajarkan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.' 1Yoh 1:8-9. Dengan mengarahkan kita untuk mengakui dosa-dosa kita, Yakobus dan Yohanes tidak menganjurkan pengakuan rahasia dengan seorang figur kependetaan. Ekspektasi akan kerahasiaan, secara definisi, adalah keinginan untuk menjaga masalah-masalah dalam gelap (merahasiakan sesuatu). Akan tetapi, mereka juga tidak menyarankan kita untuk melakukan penilaian diri dan menyalahkan diri sendiri dalam lingkungan relasional.

Melainkan, kita harus mengakui kesalahan kita satu sama lain dalam konteks di mana dosa kita, yang diiluminasi kepada kita oleh firman, telah berdampak atas orang-orang yang hidup bersama kita. Kerelaan kita untuk mengakui kesalahan kita satu sama lain akan menjadi buah yang pasti dari aplikasi firman dan akan diekspresikan dalam pernikahan kita, rumah kita, dan dalam lingkungan relasional dalam gereja. Dalam konteks-konteks ini, kita dapat saling mendoakan dan memperoleh kesembuhan dan kasih karunia untuk perjalanan ziarah kita bersama dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. 1Yoh 1:7.

Sebagaimana kita harus mengakui kesalahan kita, kita juga harus mengakui ketaatan kita, atau tentang kebenaran. Ini adalah 'pengakuan yang baik' yang kita bagikan sebagai orang-orang yang telah dijadikan Kristus sebagai raja-raja dan imam-imam bagi Elohim Bapa. Why 1:6. Ini adalah ekspresi seorang percaya yang tidak lagi menjadi bagian dari kerajaan kegelapan, tetapi yang telah diserahkan kepada kerajaan terang sebagai anak Elohim. Kol 1:13. Paulus menjelaskan bahwa Yesus membuat pengakuan yang sama ini di hadapan Pontius Pilatus, demikian, 'Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar (terj. Bhs. Ing. '*confessed the good confession*') artinya 'memberikan pengakuan yang baik') di depan banyak saksi. Di hadapan Elohim yang memberikan hidup kepada segala sesuatu dan di hadapan Kristus Yesus yang telah mengikrarkan ikrar yang benar (terj. Bhs. Ing. '*confessed the good confession*') artinya 'memberikan pengakuan yang baik') itu juga di muka Pontius

Pilatus, kuserukan kepadamu: Turutilah perintah ini, dengan tidak bercacat dan tidak bercela, hingga pada saat Tuhan kita Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.' 1Tim 6:12-14.

Dengan mengakui kesalahan kita satu sama lain, dan juga membuat 'pengakuan yang baik' melalui ketaatan iman, kita mengakui Kristus di hadapan manusia. Ini karena Kristus adalah substansi dari pertobatan dan ketaatan kita. Menekankan pentingnya pengakuan, Yesus sendiri berkata, 'Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga.' Mat 10:32-33. Yesus bukan hanya berbicara tentang pengakuan yang kita buat di hadapan orang yang tidak percaya; Dia mengacu kepada pengakuan kita dalam semua konteks kehidupan, termasuk dalam pernikahan kita, rumah tangga kita, dalam gereja, dan di dunia.

Hal penting untuk diperhatikan, kesaksian seseorang akan selalu didahului oleh pengakuan. Tanpa pengakuan, kesaksian kita tidak akan lebih dari sekedar komentar atas firman kebenaran masa kini atau, seperti yang kami uraikan dalam Bab 5, ekspresi dari 'penghina-penghina' yang merasa benar sendiri. Kis 13:40-41. Kesaksian kita seharusnya merupakan buah iman yang telah kita peroleh ketika kita, dengan pengakuan, merespons iluminasi dan penginsafan Roh. Kesaksian seperti itu melimpah dengan kehidupan bagi orang lain karena itu berasal dari pengalaman kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita bersatu dengan persekutuan ini oleh iman yang kita terima ketika kita 'mengaku dengan mulut [kita], bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati [kita], bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati'. Rm 10:9.

Nasihat

Ada 'banyak orang', bahkan di antara kita, yang berada di lembah keputusan, di antara memilih untuk menerima atau menolak pertobatan dan iman yang ditawarkan Kristus kepada kita di 'rumah Kayafas'. Yl 3:14. Dua rasul berada di rumah itu ketika Yesus diremukkan karena kejahatan kita dan diganjar untuk damai sejahtera kita. Salah satu dari mereka pergi dari sana dengan meratap, dan menemukan pertobatan dan iman. Yang satunya hanya menemukan penitensi yang didefinisikan sendiri. Setelah itu, dia mendefinisikan hidup dan pelayanannya sebagai tidak berharga, menghakimi dirinya sendiri, dan kemudian mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. 'Ratapannya' adalah sikap memuaskan diri sendiri dari seseorang yang memandang dirinya sebagai korban, yang hanya membawa kepada kematian.

Meratap Kristus, Anak Sulung kita, dengan dukacita ilahi 'menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan'. 2Kor 7:10. Kita meratap atas Anak dan atas warisan kita yang telah hilang. Dan di tempat di mana dikatakan, 'Kamu ini bukanlah umat-Ku', akan dikatakan kepada kita, 'Anak-anak Elohim yang hidup'. Hos 1:10.

Kepada 'penghina-penghina' yang berinteraksi dengan firman melalui hukum pikiran mereka, rasul Paulus memberikan peringatan ini: 'Karena itu, waspadalah, supaya jangan berlaku atas kamu apa yang telah dikatakan dalam kitab nabi-nabi: Ingatlah, hai kamu penghina-penghina, tercenganglah dan lenyaplah, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu, suatu pekerjaan, yang tidak akan kamu percayai, jika diceriterakan kepadamu.' Kis 13:40-41. Dari perikop Kitab Suci ini, Roh Kudus berkata hari ini, 'Hai kamu penghina-penghina, pandanglah firman yang datang kepadamu. Takjublah dengan firman itu, tetapi temukan pertobatan, karena orang-orang yang takut dan tidak percaya tidak mempunyai tempat di dalam kerajaan Elohim.'

Mulai sekarang, jangan berbicara atau berdoa dari ketidakpercayaan. 'Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya.' Mrk 9:23. Artinya, janganlah mengucapkan penilaian dan

penghakiman yang berasal dari hukum lain saudara melalui hukum pikiran saudara. Berbicaralah sesuai dengan tingkat iman saudara untuk hidup sebagai anak yang telah saudara capai. 2Kor 4:13. Inilah ekspresi dari orang-orang yang bertumbuh menuju kedewasaan sebagai murid-murid.

Untuk menegaskan poin ini, rasul Paulus bersaksi, 'Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapi, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus. Karena itu marilah kita, *yang sempurna* (terj. Bhs. Ing. 'as many as are mature' artinya 'sebanyak yang sudah dewasa'), berpikir demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Elohim juga kepadamu. Tetapi baiklah *tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh* (terj. Bhs. Ing. ada tambahan 'let us be of the same mind' artinya 'baiklah kita memiliki pikiran yang sama').' Flp 3:13-16.

Pelayanan dan pengajaran pastoral

'Lembah keputusan', yang baru saja kita bahas, adalah 'lembah *kekelaman* (terj. Bhs. Ing. 'the shadow of death' artinya 'bayang-bayang maut')'. Mzm 23:4. Bagi banyak orang, *inilah tempat untuk memilih*. Kristus mengirim para utusan untuk memproklamirkan firman-Nya, memanggil setiap pendengar untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim. Bersamaan dengan panggilan ini, ada keharusan bagi seorang percaya untuk memilih ketaatan kepada Kristus dan para utusan-Nya.

Dalam perumpamaan tentang perjamuan kawin untuk Anak Raja, Yesus menyoroti bahwa banyak dari orang-orang yang dipanggil, atau diundang, ke perjamuan ini, memprioritaskan agenda mereka sendiri daripada undangan dari Bapa dan Anak. Dia berkata, 'Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan. Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang.' Luk 14:18-20.

Firman sekarang ini, yang diproklamirkan Roh Kudus kepada gereja-gereja melalui pelayanan para utusan, merupakan tantangan bagi setiap orang - bagi orang-orang yang sudah menjadi bagian dari kerajaan Elohim; bagi orang-orang yang telah dipanggil untuk melayani sebagai bagian dari presbiteri; bagi orang-orang yang dekat; dan bagi orang-orang yang jauh. Setiap orang berada di lembah keputusan karena firman kebenaran masa kini.

Panggilan Tuhan yang menempatkan kita di lembah keputusan adalah firman tentang hidup sebagai anak dan firman tentang mempelai perempuan Kristus. Firman tentang hidup sebagai anak adalah klaim atau fokus dari Bapa. Firman tentang pernikahan Kristus dan gereja-Nya adalah klaim Anak. Ef 5:25-27. Yang terkandung dalam firman tentang mempelai perempuan Kristus adalah arahan bagi anak-anak Elohim untuk diteguhkan dalam tubuh Kristus. Dalam tubuh itu, kita harus belajar menjadi 'anggota tertentu' sehubungan dengan nama kita sebagai anak yang menyatakan Kristus dan bukan diri kita sendiri. Pengertian ini termasuk dalam Perjanjian Baru dari Roh, 'yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus'. Ef 3:5.

Bagi orang-orang yang memproklamirkan injil Elohim, dampak polarisasi dari firman itu menjadi suatu sakit bersalin dan sumber kesedihan dan rasa sakit. Para utusan mengalami sukacita ketika para pendengar mereka menerima dan mempercayai berita mereka. 1Yoh 1:4.

Akan tetapi, ada kesedihan dan rasa sakit ketika firman itu ditolak, sehingga para pendengarnya berada di bawah penghukuman. Seperti yang Yesus perkirakan, sakit bersalin dan kesedihan ini akan datang ke setiap rumah tangga. Kita ingat bahwa Yesus berkata, 'Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan. Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga.' Luk 12:51-52.

Di antara orang-orang yang menerima firman, para anggota presbiteri melayani dalam sikap seorang 'ibu yang mengasuh (menyusui)'. 1Tes 2:7. Mereka memberi makan dan instruksi kepada para pendengar mereka agar mereka bertumbuh dari bayi-bayi rohani menjadi anak-anak Elohim yang dewasa dan berbuah. Inilah pekerjaan 'pengajar-gembala', yang menyatakan wajah rajawali dalam administrasi takhta Kristus, dan pekerjaan para pemberita injil, yang menyatakan wajah lembu. Ef 4:11-12.

Di dalam presbiteri, pembatasan Roh Kudus sedang diekspresikan saat Dia menuntun setiap anggota presbiteri menurut nama mereka. Dia membatasi dan mengarahkan setiap orang, menggunakan keadaan-keadaan yang menimpa mereka sebagai tali kekang. Sehubungan dengan beberapa hal, Roh Kudus menuntun mereka menuju sesuatu yang baru, sementara keadaan lain menjadi batasan yang Dia tempatkan atas mereka.

'Tali kekang' ini diekspresikan lebih lanjut melalui firman dari sesama anggota presbiteri yang mereka sendiri telah dinasihati untuk mengajar, memberitakan, mendorong, dan menegor di dalam presbiteri. Mereka harus terus melayani oleh Roh, dan sebagai perpanjangan tangan Kristus, dengan penuh kesabaran sampai orang-orang yang memilih untuk tidak berpartisipasi, meninggalkan persekutuan presbiteri dan gereja. Mereka akan memilih jalan lain, menyatakan 'rahasia kejahatan' yang sudah bekerja di dalam presbiteri dan di dalam gereja. 2Tes 2:7. Bernubuat mengenai masa ini, rasul Paulus menulis kepada Timotius, 'Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, *lakukanlah pekerjaan pemberita Injil* dan tunaikanlah tugas pelayananmu!' 2Tim 4:2-5.

Pilihan-pilihan yang diambil orang-orang, saat mereka merespons firman kebenaran masa kini, memberikan tekanan atas hubungan-hubungan gereja dan keluarga. Pengudusan seorang anggota presbiteri diuji ketika dia diminta untuk membiarkan perilaku-perilaku di dalam gereja yang bukan Kristen. Jika, atas pilihannya sendiri, dia menyerah kepada percobaan untuk membiarkan perilaku-perilaku semacam itu dalam gereja, dia berada di bawah penghukuman karena komprominya. Dia dihakimi oleh Kristus karena membiarkan perilaku dan sikap yang seharusnya ditegur, diperingatkan, dinasihati, dan ditangani sesuai dengan arahan Paulus, yang berkata, 'Sebab dengan wewenang apakah aku menghakimi mereka, yang berada di luar jemaat? Bukankah kamu hanya menghakimi mereka yang berada di dalam jemaat? Mereka yang berada di luar jemaat akan dihakimi Elohim. Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu.' 1Kor 5:12-13.

Inilah mandat yang diberikan kepada para anggota presbiteri. Bagi mereka, hal ini menjadi bagian dari sakit bersalin mereka saat mereka diukur dengan peraturan yang sama - secara individu, dalam pernikahan mereka, dan dalam rumah tangga mereka. Dalam hal ini, kita perhatikan peringatan Tuhan kepada Yehezkiel. Tuhan berkata kepada nabi Yehezkiel bahwa jika seseorang yang memiliki berhala di hatinya datang kepadanya dan dia mendengarkan

serta menerimanya, dia akan berada di bawah penghukuman yang sama seperti orang yang memiliki berhala itu. Tuhan berkata bahwa Dia akan melakukan ini agar, melalui penghakiman, orang-orang akan melihat dan takut kepada Tuhan dan Dia dapat menangkap mereka dari hati. Yeh 14:9-11,5.

Bab I

Menerima firman iman

Percaya melalui iluminasi

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menjelaskan bahwa 'jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan'. Rm 10:9. Injil-injil yang tidak mengetahui, atau gagal mengakui, kebutuhan seseorang untuk dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim, dan dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus melalui pemuridan, menimbulkan suatu bentuk 'kepercayaan semu' yang dapat menghalangi pendengar untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim. Kristus sendiri berbicara tentang alternatif terhadap injil tentang anak ini yang terus ada di dalam gereja.

Poin pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa percaya bukanlah persetujuan kita dengan, atau bahkan penghargaan kita terhadap firman. Bukan pula hanya pengakuan pribadi, atau pernyataan, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, atau bahwa Elohim itu esa. Yak 2:19. Percaya bukan hanya hubungan pribadi kita dengan Yesus, meskipun ini sangat penting untuk keselamatan. Bahkan, adalah suatu kesalahan yang menyesatkan dan terkutuk untuk menempatkan klaim kita tentang hubungan pribadi dengan Kristus di atas, atau terpisah dari, dibangun di atas Dia bersama dengan yang lain sebagai bagian dari bait tubuh-Nya. 1Ptr 2:4-5. Seseorang yang benar-benar mengenal Kristus mengasihi firman-Nya dan persekutuan yang darinya firman itu mengalir keluar. Mereka akan merindukan untuk dibangun di atas Kristus, sang Batu Karang, sambil melepaskan pelanggaran/ketersinggungan relasional yang merupakan bukti ketidaktaatan mereka terhadap firman yang terus datang. 1Ptr 2:7-8.

Rasul Yohanes dengan jelas menyatakan bahwa *mempercayai adalah pemuridan*. Dia berkata, 'Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Elohim, Elohim tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Elohim.' 1Yoh 4:15. Sama mendasarnya adalah realitas bahwa percaya kepada Yesus ditunjukkan dengan *ketaatan* kepada firman-Nya. Inilah ekspresi seseorang yang rohani, dan yang memasuki perhentian yang merupakan bagian dari memperoleh warisan kekal mereka sebagai anak Elohim dan anggota tubuh Kristus.

Kita adalah orang-orang percaya jika kita taat kepada firman kebenaran masa kini yang disampaikan oleh Roh Kudus '*hari ini*' melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Seperti

yang dijelaskan Paulus, 'Siapakah mereka yang membangkitkan amarah Elohim, sekalipun mereka mendengar suara-Nya? Bukankah mereka semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa? Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun? Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah *mereka yang tidak taat*? Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh *karena ketidakpercayaan* mereka.' Ibr 3:16-19. Hal penting untuk diperhatikan, percaya adalah ketaatan kita kepada firman Kristus, sang Raja!

Percaya hanya dimungkinkan melalui iluminasi roh kita oleh Roh Kudus. Percaya tidak muncul dari hukum pikiran kita sebagai buah dari bernalar. Oleh karena itu, ketaatan sejati bukanlah hasil dari pelaksanaan hukum ini. Itu bukanlah pekerjaan yang berasal dari rasionalisasi yang berpusat pada diri sendiri tentang implikasi dari firman, bahkan jika kita setuju dengan firman tersebut. Rm 7:15-16.

Iman adalah iluminasi roh kita tentang rajani Kristus dan integritas Bapa dan Anak, yang darinya firman datang oleh Roh Kudus. Ini membangun *kepercayaan* sebagai sesuatu yang melampaui kapasitas untuk mengerti dengan pikiran kita. Menekankan prinsip ini, Salomo berkata, 'Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.' Ams 3:5-6. Ketika kita percaya dengan cara ini, kita tidak akan tersandung pada firman karena ketidaktaatan yang dipengaruhi oleh 'keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup'. 1Yoh 2:16.

Iman adalah substansi dan bukti dari pengharapan

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa 'iman adalah dasar dari segala sesuatu (terj. Bhs. Ing. '*the substance of things*' artinya 'substansi dari hal-hal') yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat'. Ibr 11:1. Apakah pengharapan yang dinyatakan melalui injil Elohim? Pengharapan itu lebih dari kebangkitan; bahkan lebih dari hidup kekal. Menggambarkan pengharapan orang Kristen 'sebagai rahasia yang sekarang sedang dinyatakan kepada semua bangsa,' rasul Paulus menyatakan, 'Kepada mereka Elohim mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, *yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu* (terj. Bhs. Ing. '*Christ in you*' artinya 'Kristus di dalam kamu'), *Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!*' Kol 1:27.

Kita melihat bahwa pengharapan yang luar biasa, yang dinyatakan melalui injil, adalah agar orang percaya secara progresif dipenuhi dengan, dan menjadi pemilik dari, kemuliaan Elohim itu sendiri! Inilah pengharapan akan kemuliaan yang diterima Abraham, bapa kita. Hal penting untuk diperhatikan, Stefanus menyatakan bahwa 'Elohim yang Mahamulia'-lah yang menampakkan diri kepada Abraham dan meneguhkannya dalam pengharapan ini. Kis 7:2-8. Abraham diiluminasi dengan pengharapan akan kemuliaan Elohim ketika Kristus berkata kepadanya, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; *upahmu akan sangat besar* (terj. Bhs. Ing. '*your exceedingly great reward*' artinya 'upahmu yang sangat besar').' Kej 15:1. Kemudian Tuhan mengarahkan Abram, demikian, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5. Abraham percaya kepada firman Imam-Raja itu, menyadari bahwa dia dan anak-anaknya akan dipenuhi dengan kemuliaan Elohim, seperti bintang-bintang yang memancarkan terang hidup. Karena dia percaya akan pengharapan ini, maka hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Kej 15:6.

Firman iman merupakan sarana yang melaluinya kita memperoleh pengharapan akan kemuliaan Elohim. Iman ini datang melalui mendengar dan menerima firman Elohim. Firman-

Nya diproklamirkan sebagai perintah oleh Kristus, Tuhan dan Raja kita, melalui pelayanan para utusan yang merupakan bagian dari persekutuan presbiteri dalam tangan kanan-Nya. Rm 10:17. 1Tes 2:13. Rm 6:17-18. Kita menunjukkan bahwa kita telah memperoleh iman melalui ketaatan kita yang penuh hormat kepada Kristus saat kita mengatur percakapan kita dan perilaku kita dengan benar di rumah kita dan di gereja. Mzm 50:23. Artinya, iman *adalah* tindakan ketaatan kepada perintah seorang Raja.

Firman Kristus, Raja kita, berkaitan dengan penentuan kita sejak semula sebagai seorang anak Elohim. Firman itu sepenuhnya berfokus pada siapa kita akan jadi dalam hubungan kita dengan Bapa, dengan Dia sendiri (Kristus), dan dengan Roh Kudus. Untuk memperoleh dan hidup oleh iman ini, yang melaluinya kita secara progresif dibawa kepada kemuliaan, kita harus meninggalkan proyeksi-proyeksi yang merupakan bagian dari keinginan-keinginan kejatuhan kita. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ketaatan iman mengharuskan kita untuk mempercayai Tuhan dan para utusan-Nya bukannya bersandar kepada pengertian kita sendiri. Ams 3:5-6. Kita dapat menaruh kepercayaan kepada Tuhan, karena apa yang Dia firmankan, akan Dia wujudkan. Firman-Nya tidak dapat berubah. Ibr 6:17-18.

Rasul Paulus merangkumkan proses memperoleh pengharapan akan kemuliaan melalui ketaatan iman, dengan menulis, 'Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, *mereka itu juga dimuliakan-Nya.*' Rm 8:29-30.

Firman tentang dimuliakannya manusia di dalam Elohim

Dalam Mazmur 8, raja Daud mengajukan pertanyaan, 'Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Elohim (terj. Bhs. Ing. '*a little lower than the angels*' artinya 'sedikit lebih rendah dari malaikat-malaikat'), dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.' Mzm 8:5-6. Dengan menyatakan hal ini, Daud kagum akan keajaiban penentuan kita sejak semula. Menurut tujuan perjanjian Elohim, yang telah ditetapkan sebelum penciptaan langit dan bumi, kita akan dibawa kepada kemuliaan sebagai manusia yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Ibr 2:10. Kej 1:26.

Dari penentuan sejak semula inilah umat manusia telah jatuh, ketika Adam dan istrinya memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi sumber dari hidup dan penentuan mereka sendiri. Melalui ketidaktaatan satu orang, dosa dan maut masuk ke dunia. Maut menjangar kepada semua orang, karena semua orang telah berdosa. Rm 5:12.

Dengan penuh kemurahan, firman tentang penentuan kita sejak semula dilayani kepada kita sebagai injil Elohim. Inilah firman keselamatan kita. Meskipun kita terhilang dari Elohim dan berada di bawah penghukuman karena kita memakan buah dari cara-cara kejatuhan kita sendiri, firman itu menemukan kita. Firman itu datang kepada kita sebagai firman kelepasan. Orang-orang yang menyambut, percaya, dan menerima firman itu, dilahirkan kembali kepada pengharapan yang hidup. Inilah pengharapan tentang penentuan kita sejak semula, yang telah digenapi bagi kita oleh Kristus melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Seberapa ajaib dan menakjubkannya kelahiran baru, perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa itu tidak cukup untuk keselamatan. Setelah dilahirkan dari Elohim, kita harus dilepaskan dari batu-batu hukum dan keinginan-keinginan berduri yang

bersaing dengan hidup ilahi yang darinya kita telah dilahirkan. Mat 13:20-22. Keselamatan adalah buah yang dihasilkan dari benih. Oleh karena itu, kita harus terus menerima dan berjalan dalam terang firman yang melaluinya kita menemukan kelepaan dari kedagingan dan dapat menggenapi ketaatan yang telah dipersiapkan Bapa bagi kita, dan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita. Ini hanya dimungkinkan oleh kapasitas yang kita terima dari Roh Kudus saat Dia menuntun kita di jalan keselamatan.

Pernyataan kemuliaan Elohim

Elohim meminta respons iman yang sesuai dari kita ketika Dia membawakan firman-Nya tentang penentuan sejak semula kepada kita. Firman iman yang berbicara kepada kita melalui para utusan-Nya adalah firman yang hidup dan berkuasa. Ibr 4:12. Meskipun firman itu diucapkan dalam kelemahan, namun demikian, itu adalah firman Raja. 1Kor 2:1-5. Firman itu adalah ekspresi keagungan-Nya sebagai Tuhan dan Raja kita. Firman itu datang kepada kita dengan semua otoritas dari sebuah perintah. Firman itu membawa di dalamnya kuasa untuk mewujudkan apa yang Kristus minta kita percayai dan lakukan.

Elohim, melalui Kristus, yang adalah Firman Bapa, menciptakan seluruh ciptaan *dengan perintah*-Nya. Kej 1:3. Yoh 1:1. Tidak ada sesuatu pun yang ada sebelum penciptaan. Namun, sejak penciptaan, segala sesuatu yang ada sekarang merespons kepada Elohim sebagai ekspresi syukur akan hikmat, keindahan, dan kuasa-Nya. Segala sesuatu yang material dan biologis, yang terintegrasi bersama, menggenapi mandat penciptaan mereka dengan berkontribusi kepada ekspresi ciptaan yang memuliakan Elohim. Merayakan realitas ini, Raja Daud menyatakan, 'Langit menceritakan kemuliaan Elohim, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpecah ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi.' Mzm 19:2-5.

Sungguh menakjubkan, Elohim telah berjanji bahwa ketika kita diteguhkan sebagai bagian dari administrasi utusan-Nya, ciptaan akan memberitakan kedatangan kita, dengan cara yang sama seperti ciptaan menyatakan kemuliaan Elohim! Dia berfirman, 'Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan.' Yes 55:12. Ini akan terjadi ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya; inilah *anak-anak Elohim dinyatakan* di akhir zaman.

Elohim telah mendekat kepada manusia dan 'mengambilnya dari ciptaan (debu tanah)'. Dia telah memberi manusia telinga untuk mendengar firman-Nya, dan hati yang mampu merespons firman-Nya ketika Dia berbicara kepadanya. Ams 20:12. Tuhan Elohim melakukan ini ketika Dia menghembuskan nafas ke dalam tubuh biologis manusia dan manusia menjadi identitas hidup yang dianugerahkan martabat dan pertanggungjawaban *pilihan*. Elohim telah memberi manusia lebih dari yang kita lihat di alam, karena alam hanyalah *ekspresi* dari kemuliaan Elohim. Elohim telah memberikan kepada manusia hak istimewa dan hak untuk *berbagi* kemuliaan-Nya dengan Dia, jika kita memilih tawaran yang telah Dia berikan kepada kita. Ini adalah tawaran untuk menjadi anak-anak-Nya.

Firman Elohim adalah ekspresi tentang siapa Elohim itu. Hal-hal yang tidak kelihatan dari Elohim telah dinyatakan dalam ciptaan. Rm 1:20. Akan tetapi, mata belum melihat dalam ciptaan, dan telinga belum mendengar (secara alami, atau melalui dialog ilmu pengetahuan), apa yang sekarang Elohim proklamirkan kepada kita melalui Pribadi Roh Kudus. Roh Kudus mengurapi dengan iluminasi para utusan yang telah dipilih Kristus. Pekerjaan mereka adalah memproklamirkan kepada umat manusia rahasia dan keagungan Elohim, yaitu '*Kristus ada di*

tengah-tengah kamu (terj. Bhs. Ing. 'Christ in you' artinya 'Kristus di dalam kamu'), *Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan [kamu]!*' Kol 1:27. Singkatnya, begitulah cara rasul Paulus menjelaskan cara yang melaluinya manusia memperoleh kemuliaan Elohim.

Kristus, yang adalah Firman Bapa di dalam hati orang percaya, akan memampukan orang-orang yang dilahirkan kembali dari hidup Bapa untuk menjadi raja dan imam di dalam rumah tangga Elohim. Why 1:6. Mereka akan berbagi otoritas yang telah diberikan kepada Kristus sebagai Raja atas seluruh ciptaan. Selain itu, mereka berbagi pekerjaan pendamaian dan keimamatan-Nya yang menyelaraskan segala sesuatu dalam ciptaan, sehingga tidak ada ruang bagi dosa untuk merusak apa yang akan terus diciptakan Elohim di langit yang baru dan di bumi yang baru.

Di zaman ini, ketika firman Elohim datang kepada seseorang, mereka memiliki pilihan apakah mereka akan menerima dan menaati firman itu melalui kuasa yang melekat di dalamnya, atau apakah mereka akan menolak firman itu, menolak hak dan otoritas dari klaim Elohim di dalam Kristus sebagai Raja atas hidup mereka.

Kemurahan yang pasti kepada Daud

Marilah kita mengingatkan diri kita sekali lagi bahwa firman yang dikirimkan kepada kita dari Elohim Bapa, melalui Kristus Raja kita, adalah firman Perjanjian-Nya yang telah Dia adakan dengan kita. Perjanjian-Nya adalah bahwa Dia telah datang agar kita, yang sedang menuju kematian, dapat memiliki hidup-Nya, dan hidup-Nya adalah hidup kebangkitan. Yoh 10:10. Yoh 4:14. Kita kemudian berbagi kemuliaan-Nya saat kita bersatu dengan-Nya dalam perjalanan persembahan-Nya. Kita melakukan perjalanan bersama Kristus melalui persekutuan kita setiap hari dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya.

Yesaya, yang berbicara atas nama Bapa, berkata, 'Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan (terj. Bhs. Ing. 'the sure mercies' artinya 'kemurahan yang pasti') kepada Daud.' Yes 55:2-3. 'Kemurahan yang pasti kepada Daud' adalah Kristus, kebangkitan dan hidup kita! Kita mengetahui hal ini, karena Yesaya kemudian berkata, 'Sesungguhnya, Aku [Bapa] telah menetapkan dia menjadi saksi [Utusan Perjanjian] bagi bangsa-bangsa, menjadi seorang raja (terj. Bhs. Ing. 'leader' artinya 'pemimpin' [lit. 'Prince', artinya 'Pangeran' - mengacu kepada *rajaninya*), dan pemerintah ['Trailblazer all the way to Calvary' artinya 'Pelopor jalan sampai Kalvari'] bagi suku-suku bangsa.' Yes 55:4.

Menyoroti bahwa kemurahan yang pasti kepada Daud adalah Kristus, kebangkitan dan hidup kita, rasul Paulus memberitakan kepada orang-orang Yahudi di Antiokhia Pisidia, dengan berkata, 'Dan kami memberitakan kepadamu kabar gembira - janji yang telah diberikan kepada bapa-bapa kita. *Elohim [Bapa] telah menggenapinya bagi kita, anak-anak mereka, yaitu dengan membangkitkan Yesus.* Seperti yang tertulis juga dalam mazmur kedua: 'Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini. Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan Ia tidak akan diserahkan kembali kepada kebinasaan (terj. Bhs. Ing. 'corruption' artinya 'korupsi'). Hal itu dinyatakan oleh Tuhan dalam firman ini: *Aku akan menggenapi kepadamu janji-janji yang kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan* (terj. Bhs. Ing. 'I will give you the sure mercies' artinya 'Aku akan memberikan kepadamu kemurahan yang pasti') *kepada Daud.*' Kis 13:32-34.

Kristus, Saksi, Pelopor, dan Raja kita, kemudian memanggil dan menetapkan kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Kis 1:8. Kemurahan yang pasti kepada Daud, yang diberikan kepada

Kristus, diberikan kepada kita. Kita harus menjadi saksi-saksi kebangkitan melalui persekutuan kita dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Saat Dia menyerahkan kita kepada pelayanan ini, Dia berkata, 'Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena TUHAN, Elohimmu [mengacu kepada Bapa], dan karena Yang Mahakudus, Elohim Israel [mengacu kepada Anak], yang mengagungkan engkau (terj. Bhs. Ing. 'for He has glorified you' artinya 'karena Dia telah memuliakan engkau').' Yes 55:5.

Rasul Paulus mengembangkan tema ini dalam Roma pasal 10. Dia menulis, 'Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya. Sebab Musa menulis tentang kebenaran karena hukum Taurat: "Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya.'" Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian: "Jangan katakan di dalam hatimu: Siapakah akan naik ke sorga?", yaitu: untuk membawa Yesus turun, atau: "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati. Tetapi apakah katanya? Ini: "*Firman itu dekat kepadamu*, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan.' Rm 10:4-8.

Para utusan memberitakan bahwa *firman itu dekat dengan kita*. Tidak ada jurang pemisah yang tak terbatas antara sang Pencipta dan ciptaan-Nya! Firman yang ada di mulut dan hati kita, jika kita mau menyambut, mempercayai, dan menerimanya, adalah firman yang sama yang ada di mulut dan hati para utusan Kristus, yang mereka beritakan. Firman ini adalah pengakuan dari ketaatan iman kita kepada Kristus Tuhan dan Raja kita. Untuk menjelaskan firman ini, Paulus menulis, 'Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan [artinya, 'Dia adalah Tuhan dan Raja'], dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan'. Rm 10:9. Artinya, saudara akan menerima hidup kebangkitan - kemurahan yang pasti yang diberikan kepada Daud. Dalam ayat ini, Paulus menyoroti bahwa menerima firman Raja berarti percaya akan hidup kebangkitan melalui persekutuan dalam kematian-Nya. Dengan mempercayai firman Kristus, dan mengakui Dia sebagai Tuhan dan Raja kita, kita menerima dari Dia suatu bagian dalam kemurahan yang pasti kepada Daud sebagai keselamatan dan kemuliaan kekal kita.

Firman iman yang ada dalam mulut kita dan hati kita

Firman Elohim yang berbicara untuk ciptaan menjadi ada, telah dikirimkan kepada saudara dan saya. Ketika firman itu pertama kali diproklamirkan kepada orang yang tidak percaya, firman itu berbicara kepada mereka sebagai anak Elohim. Ini mungkin tampak agak ganjil. Mengapa injil memanggil, atau berbicara kepada, orang yang tidak percaya sebagai anak Elohim sebelum mereka mengenal Elohim? Untuk menjawab pertanyaan ini, rasul Paulus berkata bahwa ketika injil diproklamirkan, injil itu 'yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada (terj. Bhs. Ing. 'calls those things which do not exist as though they did' artinya 'memanggil hal-hal yang tidak ada seolah-olah mereka ada')'. Rm 4:17. Artinya, Elohim berbicara kepada pendengar seolah-olah mereka sudah menjadi anak-Nya.

Dalam injilnya, rasul Yohanes berbicara tentang Kristus yang datang ke dunia untuk diam di antara kita sebagai pewahyuan akan kemuliaan Elohim Bapa. Yoh 1:14. Kristus adalah manifestasi dari siapa kita akan jadi sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Dia adalah ekspresi penuh dari kodrat ilahi, dalam daging manusia. Yohanes kemudian menjelaskan bahwa dari kepenuhan atau kelimpahan Kristus, kita semua telah menerima 'kasih karunia demi kasih karunia'. Yoh 1:16. Artinya, kita semua telah mendapat bagian, dan semuanya telah dipasok dengan satu kasih karunia demi kasih karunia, bahkan sebelum kita merespons injil.

Yohanes lebih lanjut menjelaskan bahwa Kristus datang kepada kita sebagai umat yang menjadi milik-Nya, demikian, 'Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya'. Yoh 1:11. Demikian juga, Yesus sendiri mengatakan bahwa Dia datang kepada kita secara pribadi untuk menyatakan diri-Nya kepada kita, menyatakan kerinduan-Nya untuk masuk ke dalam hati dan hidup kita. Yoh 14:21. Dia juga berjanji, 'Jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.' Why 3:20. Ketika kita menerima Kristus, Dia memberi kita kuasa dan hak untuk menjadi anak Elohim. Hak ini diberikan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya dan memanggil nama-Nya. Yoh 1:12.

Firman Elohim kini telah datang kepada kita dalam Pribadi Kristus. Kristus, Anak Manusia, turun dari sorga dan, melalui pekerjaan persembahan-Nya di kayu salib, turun ke jurang maut. Dia dibangkitkan dari antara orang mati dan telah naik ke sorga sebagai Anak Manusia. Pekerjaan ini sudah selesai! Kita tidak dapat lagi meminta Dia untuk naik ke sorga atau turun ke jurang maut, karena Dia sekarang mengutus para utusan untuk memproklamkan firman iman kepada kita. Rm 10:6-8. Firman-Nya datang kepada kita melalui para pemberita yang Dia utus kepada kita dari presbiteri-presbiteri-Nya. Yoh 13:20. Rm 10:14.

Paulus menyebut injil yang diberitakan oleh para utusan Kristus kepada kita sebagai 'firman iman'. Rm 10:8. Ketika kita menerima firman ini, firman itu berbicara untuk kebenaran menjadi ada di dalam kita. Firman ini kemudian menjadi ekspresi identitas dan hidup kita sebagai ciptaan baru. Itulah firman yang kemudian kita ucapkan dari mulut kita, menyatakan keadaan hati kita yang sebenarnya sebagai anak Elohim. Itulah pengakuan bahwa kita sekarang adalah anak Elohim! Ucapan kita juga merupakan pengakuan kesetiaan kita kepada Kristus sebagai Tuhan dan Raja, sebagai warga kerajaan-Nya. Itu adalah ekspresi ketaatan iman dan kerelaan kita untuk menaati perintah-perintah-Nya.

Iman yang kita terima melalui mendengar injil yang diberitakan kepada kita oleh para utusan Kristus memiliki kuasa untuk menggenapi kehendak Elohim dalam hidup kita, dan dalam hidup para pendengar kita. Iman ini memungkinkan kita untuk menyelesaikan pekerjaan kebenaran yang menjadi milik nama kita sebagai anak Elohim.

Firman yang diberitakan kepada kita adalah firman iman yang melahirkan kita kembali sebagai anak-anak Elohim. Firman itu masuk ke dalam hidup kita, pernikahan kita, dan keluarga kita, untuk meneguhkan kita dalam penentuan kita sejak semula sebagai bagian dari keluarga Elohim. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kelepasan kita dari penghukuman. Penghukuman atau penghakiman ini, dinyatakan dalam kehidupan kita sebagai buah dari hidup dan berjalan menurut keinginan-keinginan kita sendiri saat kita berusaha memenuhi hawa nafsu daging kita.

Firman iman yang sekarang ada di mulut kita menghasilkan buah kebenaran dalam hidup kita, dalam hubungan-hubungan kita, dan dalam para pendengar kita. Inilah buah damai sejahtera. Firman itu melepaskan kita dari kecemasan kita saat kita menerima hidup yang berkelimpahan dari Kristus. Firman Tuhan dikirimkan kepada kita secara terus-menerus, sepanjang hidup dan perjalanan ziarah kita, selama kita hidup di bumi ini. Yesus berkata, 'Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman [secara terus-menerus] yang keluar dari mulut Elohim.' Mat 4:4. Sebagai orang Kristen, kita sekarang hidup oleh firman yang mengalir keluar itu. Firman ini datang kepada kita, secara terus-menerus, melalui firman para utusan-Nya yang Dia kirimkan kepada kita dari presbiteri.

Dipanggil untuk percaya dalam kesukaran

Ketika firman Tuhan pertama kali datang kepada kita, firman itu datang untuk memberi kita makan dan memberi arahan bagi kehidupan kita. Bagi orang-orang yang baru menjadi orang Kristen, firman itu datang sebagai air susu firman yang murni yang memampukan mereka untuk bertumbuh sebagai orang Kristen. Seperti yang diajarkan rasul Petrus, 'Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni [atau tulus] dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan.' 1Ptr 2:1-3. Firman itu berbicara kepada orang percaya yang baru, secara pribadi, tentang kebiasaan-kebiasaan dan budaya mereka, memungkinkan pertobatan dan perubahan datang ke dalam hidup mereka. Hal ini terjadi karena firman dilayani 'harus ini harus itu (terj. Bhs. Ing. *'precept upon precept'* artinya 'perintah demi perintah'), 'mesti begini mesti begitu (terj. Bhs. Ing. *'line upon line'* artinya 'baris demi baris'), 'tambah ini, tambah itu (terj. Bhs. Ing. *'here a little, there a little'* artinya 'sedikit di sini, sedikit di sana)'. Yes 28:10.

Bagi seorang Kristen, musim awal kelahiran baru merupakan waktu untuk reorientasi bagi mereka. Cara hidup baru yang telah mereka pilih, saat mereka menjadikan Kristus sebagai Tuhan dalam hidup mereka, akan berdampak pada hubungan-hubungan keluarga dan sosial mereka. Paulus, dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika, mengatakan bahwa orientasi baru mereka sebagai orang Kristen memicu suatu musim penganiayaan dan penderitaan bagi mereka. Dia berkata, 'Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus.' 1Tes 1:5-6.

Melalui menginstruksikan jemaat Tesalonika dengan firman ini, Paulus mengingatkan ajaran Yesus dalam perumpamaan tentang penabur dan benih. Kita ingat bahwa berkaitan dengan masalah tanah berbatu-batu, Yesus menjelaskan, 'Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. *Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu*, orang itupun segera murtad (terj. Bhs. Ing. *'stumbles'* artinya 'tersandung').' Mat 13:20-21.

Paulus kemudian berbicara tentang pelayanannya di tengah-tengah jemaat Tesalonika, menjelaskan bahwa dia, bersama tim kerasulannya, telah ditentukan oleh Elohim untuk dipercayakan dengan injil. 1Tes 2:4. Dengan mandat ini, Paulus, dan rekan-rekannya sesama anggota presbiteri, melayani di antara mereka seperti seorang ibu yang mengasuh (menyusui). 1Tes 2:5-9. Pelayanan mereka meneguhkan jemaat Tesalonika dalam pengudusan, dalam kehidupan pribadi dan keluarga mereka, sehingga mereka menjadi bagian dari komunitas tubuh Kristus.

Firman Tuhan sering datang memberi arahan kepada kita dalam situasi yang sulit atau membingungkan, yang sedang atau yang akan terjadi. Firman itu datang memanggil kita untuk percaya kepada Elohim di tengah-tengah konflik dan kesesakan yang akan muncul antara daging dan Roh dalam hidup kita, dan dalam hubungan-hubungan keluarga dan sosial kita. Firman Tuhan menjadi ujian dalam hidup kita. Inilah pengalaman semua pahlawan iman. Misalnya, pemazmur berkata tentang Yusuf, 'Sampai saat firman-Nya sudah genap, dan *janji TUHAN membenarkannya* (terj. Bhs. Ing. *'the word of the LORD tested him'* artinya 'firman Tuhan mengujinya'). Mzm 105:19. Demikian juga, firman Tuhan menjadi ujian iman bagi

Ayub, yang melaluinya dia belajar bagaimana mengalahkan setan. Firman, melalui keadaan-keadaan kita, mempolarisasi kita kepada pengudusan kita, atau mengeraskan hati kita terhadap seruan untuk ketaatan sehingga kita menyesuaikan firman itu agar sesuai dengan tujuan atau agenda kedagingan kita sendiri.

Contoh dari perempuan Sunem

Kisah tentang perempuan Sunem dan kebangkitan anak laki-laknya, dengan jelas mengilustrasikan pentingnya dan implikasi dari menerima firman iman dari para utusan Tuhan. Kitab Suci mencatat bahwa ketika Elisa pergi ke Sunem, sebuah kota yang terletak di dataran Megido, seorang perempuan terkemuka mengundang dia untuk datang ke rumahnya untuk makan. 2Raj 4:8. Sebagian besar penafsir setuju bahwa perempuan Sunem ini terkemuka, atau hebat, karena kekayaannya. Akan tetapi, dia juga terkemuka/terkenal oleh keramahatmahan dan pandangan rohaninya karena dia mengenali, membedakan, dan menghormati Elisa sebagai utusan kudus.

Sesering dia melewati Sunem dalam perjalanan pelayanannya, Elisa akan mampir ke rumah perempuan Sunem itu untuk makan. Perempuan itu meminta kepada suaminya untuk menambahkan sebuah kamar kecil di lantai atas tempat tinggal mereka, dilengkapi dengan tempat tidur, meja dan kursi, dan kandil/kaki dian, supaya Elisa dapat tinggal bersama mereka. Jelaslah, mereka adalah 'rumah damai sejahtera yang layak' karena permohonan dan perhatian *perempuan tersebut* kepada utusan ini. Mat 10:11-14. Luk 10:5-7.

Pada suatu kunjungan, Elisa menyuruh hambanya, Gehazi, untuk memanggil perempuan itu dan menanyakan apa yang dapat dia lakukan untuknya karena keramahatmahan yang telah ditunjukkannya kepadanya. Ketulusan keramahatmahan dan perhatian perempuan ini nyata karena dia tidak meminta imbalan apa pun, mengakui bahwa dia puas tinggal di antara bangsanya sendiri. 2Raj 4:12-13. Jelas, dia tidak bersatu dengan utusan dengan tipu daya atau untuk keuntungan. Bahkan, Gehazi-lah yang mengamati bahwa suaminya sudah lanjut usia dan dia tidak memiliki anak. 2Raj 4:14. Mendengar ini, Elisa secara pribadi berbicara kepada perempuan itu, katanya, 'Pada waktu seperti ini juga, tahun depan, engkau ini akan menggendong seorang anak laki-laki.' 2Raj 4:16.

Respons perempuan Sunem ini kepada firman utusan adalah, 'Janganlah tuanku, ya abdi Elohim, janganlah berdusta kepada hambamu ini!' 2Raj 4:16. Jelas, perempuan itu tidak percaya pada firman utusan yang memproklamirkan mujizat hidup kebangkitan untuk hidup sebagai anak. Itu di luar pengertian dan penglihatannya. Meskipun demikian, perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki pada waktu yang telah ditentukan oleh Elisa. Hal penting untuk diperhatikan, anak ini lahir menurut iman utusan; dia tidak lahir menurut iman perempuan itu, karena dia tidak percaya pada firman tentang rumahnya, dan menuduh utusan itu berdusta.

Ketika anak itu masih kecil, dia jatuh sakit saat berada di ladang bersama ayahnya. Kemudian pada hari itu dia meninggal dalam pelukan ibunya. Ibunya menempatkannya di kamar atas, di tempat tidur Elisa, dan menutup pintu. Kemudian dia meminta suaminya untuk menyuruh salah seorang pelayan mereka menyiapkan seekor keledai agar dia dapat 'berlari' kepada hamba Elohim dan kembali. 2Raj 4:20-22. Tampaknya suami perempuan itu tidak begitu paham mengenai kondisi anak laki-laki itu (baik secara jasmani maupun rohani), karena dia bertanya kepadanya, 'Mengapakah pada hari ini engkau hendak pergi kepadanya? Padahal sekarang bukan bulan baru dan bukan hari Sabat.' 2Raj 4:23. Tetapi perempuan itu meyakinkannya, 'Jangan kuatir (terj. Bhs. Ing. *'It is well'* artinya 'Semuanya baik-baik saja').' 2Raj 4:23.

Ketidaktahuan laki-laki itu tentang kondisi anak laki-laki itu mungkin merupakan akibat dari kekosongan dalam kekepalannya. Jika demikian, perempuan Sunem itu tidak berbeda dengan perempuan yang menikah dengan laki-laki yang tidak taat kepada firman, sebagaimana dijelaskan oleh rasul Petrus. 1Ptr 3:1. Perempuan Sunem itu menghormati suaminya, karena dia tidak menyalahkannya, atau menuntut agar suaminya bertindak mewakilinya. Sebagaimana yang akan kita lihat, ini karena perempuan itu menyadari kesalahan *dia* sendiri atas situasi tersebut, yang dia kaitkan dengan ketidakpercayaannya mengenai firman dari utusan.

Ketika perempuan Sunem itu mendekati Gunung Karmel, Elisa mengutus Gehazi untuk menanyakan tentang keluarganya. Perempuan itu menjawab, 'Selamat (terj. Bhs. Ing. *'It is well'* artinya 'Semuanya baik-baik saja').' 2Raj 4:26. Perempuan ini membuat pernyataan ini karena dia tidak takut atau cemas; dia tidak menuntut campur tangan, Ini merupakan ekspresi perilaku sucinya yang disertai dengan takut akan Tuhan. 1Ptr 3:2.

Ketika dia datang menghadap Elisa, utusan itu, dia memegang kakinya dan berkata kepadanya, 'Adakah kuminta seorang anak laki-laki dari pada tuanku? Bukankah telah kukatakan: Jangan aku diberi harapan kosong (terj. Bhs. Ing. *'Do not deceive me'* artinya 'Jangan menipu aku')?' 2Raj 4:27-28. Respons perempuan Sunem itu sama dengan perempuan yang membasuh kaki Kristus dengan air matanya di rumah Simon orang Farisi. Luk 7:37-38. Itu merupakan tindakan pertobatan, karena dia mengingatkan utusan tentang respons yang telah dia berikan ketika firman itu *pertama kali* diproklamirkan kepadanya. Dia mengakui bahwa firman itu telah mati dalam rumahnya, dan janji itu telah lenyap *karena ketidakpercayaannya*.

Ini adalah kesempatan *kedua kali* bagi perempuan itu untuk memperoleh dan mengekspresikan iman akan penentuannya sejak semula dan penentuan anaknya sejak semula. Anak itu tidak akan disembuhkan melalui iman Elisa; dia akan disembuhkan melalui iman perempuan itu. Untuk tujuan ini, dia tidak akan meninggalkan Elisa, meskipun Elisa mengutus Gehazi untuk membangkitkan anak itu. Hal penting untuk diperhatikan, anak itu tidak dipulihkan kepada hidup melalui tindakan Gehazi di bawah arahan Elisa. Sebaliknya, Elisa datang ke rumah *bersama dengan* perempuan itu dan melayani hidup kebangkitan kepada anak itu. Kemudian, dia mengembalikan anak itu kepada ibunya.

Pertama dan kedua kali

Kisah perempuan Sunem mengajarkan kita bahwa ketika Tuhan pertama kali memproklamirkan firman iman, Dia meminta kita untuk memberikan respons yang sesuai. Firman yang pertama kali kita dengar, menguji kita, melalui penderitaan, supaya iman yang merupakan bagian dari lawatan 'pertama kali' ini ditangkap dan dilaksanakan dengan sesuai. Mzm 105:19. Kesulitan-kesulitan yang muncul karena firman itu membawa kita pada sebuah pilihan. Mat 13:21. Dalam kesempatan 'kedua kalinya' ini, kita dapat terus dalam ketidakpercayaan, yang menyebabkan depresi dan kepahitan, atau kita dapat dengan bertanggung jawab mengakui, dan berpaling dari, ketidakpercayaan kita, dan menunjukkan iman melalui pekerjaan-pekerjaan pertobatan yang merupakan bagian dari ketaatan kita.

Banyak orang di jemaat kita mendengar firman tentang gereja-gereja kaki dian ketika firman itu *pertama kali* diproklamirkan. Akan tetapi, disfungsi dan kemerosotan dalam banyak pernikahan dan rumah, termasuk pemberontakan dan kepergian anak-anak yang lahir di dalam rumah-rumah ini, telah menyingkapkan kurangnya iman dan ketidakpercayaan mereka terhadap berita ini, yang merupakan Injil Elohim.

Tuhan meminta respons iman yang *sesuai* ketika Dia datang di antara jemaat-jemaat kita untuk *kedua kalinya*. Untuk kita menerima manfaat iman yang merupakan bagian dari firman

ini, baiklah kita menerima teladan dari perempuan Sunem, dan mempertanggungjawabkan ketidakpercayaan kita. Tuhan dapat merestorasi pengudusan kita, pernikahan kita, dan rumah kita, ketika kita mengakui dosa kita dan berbalik dalam pertobatan kepada ketaatan iman di mana Dia memanggil kita. Melalui iman, hidup kebangkitan dalam firman dapat membawa penyembuhan dan pemulihan di mana dosa ketidakpercayaan kita, dan pekerjaan-pekerjaan yang menyertainya, telah mendatangkan kehancuran dan kematian.

Bab 2

Manifestasi sang Raja

Menerima Kristus, sang Raja

Dalam pembahasan kita mengenai langkah-langkah keselamatan, kita telah memahami bahwa Anak menyatakan diri-Nya kepada seorang pendengar, yang telah dihidupkan kembali dari kematian dosa. Hal ini terjadi ketika mereka bersukacita atas kelepasan mereka dari dosa dan maut, serta semakin diiluminasinya mereka akan hidup sebagai anak yang telah dipersiapkan Elohim bagi mereka. Mereka mengasihi Kristus dan memuliakan Elohim, yang mereka tunjukkan dengan menaati perintah-perintah Kristus yang disampaikan oleh utusan-utusan-Nya. Karena alasan inilah, Bapa mengasihi mereka, dan Kristus juga mengasihi mereka. Selanjutnya, Yesus Kristus secara pribadi menyatakan diri-Nya kepada mereka. Yesus menguraikan inisiatif ini kepada seorang pendengar, demikian, 'Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan *Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.*' Yoh 14:21.

Penting bagi kita untuk mengerti apa artinya bertemu dengan Kristus sebagai Raja, karena ini sangat penting baik untuk *menjadi* orang percaya maupun untuk *hidup* sebagai orang percaya. Poin pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita hanya dapat mengenal Kristus melalui cara Dia menyatakan diri-Nya kepada kita. Ketika Kristus menyatakan diri-Nya kepada pendengar, dan mereka benar-benar bertemu dengan-Nya, mereka *mengenal-Nya sebagai Tuhan dan Raja mereka*. Tanpa kita menerima dan merespons Kristus dengan cara ini, *kita bukanlah orang percaya*.

Syarat-syarat perdamaian

Menggambarkan natur dari interaksi dan respons yang diminta dari pertemuan ini, Yesus mengatakan, 'Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku.' Luk 14:31-33.

Karena Kejatuhan, seluruh umat manusia menjadi suatu kerajaan kegelapan di bawah pemerintahan Iblis. Karena dosa kita, kita menjadi seteru/musuh Elohim. Yesus Kristus datang ke dalam dunia sebagai Raja dari kerajaan lain, yang bukan berasal dari dunia ini. Yoh 18:33-37. Kita semua harus memperhatikan instruksi Yesus untuk mengirim 'utusan/delegasi' untuk menanyakan 'syarat-syarat perdamaian'. 'Syarat-syarat'-Nya, yang Dia beritahukan kepada kita melalui para utusan-Nya, adalah bahwa kita harus menjadi budak kebenaran atau kita akan mati dalam dosa-dosa kita. Rm 6:16-18. Bahkan, inilah implikasi dari *injil damai sejahtera*, yang dilayani melalui pelayanan Elia - semua daging akan dihakimi dan binasa, tetapi firman Tuhan, yang kepadanya kita sedang diserahkan sebagai budak-budak, tetap untuk selamanya. Rm 10:14-15. 1Ptr 1:24-25. Yes 40:6-8.

Seseorang yang telah benar-benar bertemu Kristus mengenali bahwa *Dia adalah Raja*. Mereka melepaskan syarat-syarat mereka sendiri akan kehidupan ini, dan menganggap semua sumber daya, kapasitas, kualifikasi dan pembenaran mereka sendiri, disamakan oleh Yesus dengan 10.000 yang dengannya mereka pada awalnya mendekati Dia, *sebagai rugi*. Flp 3:7. Mereka menjadi miskin dalam roh dan menyerah kepada perintah-perintah Kristus sebagai budak-budak kebenaran. Tanda paling mendasar dari pertemuan ini adalah bahwa pendengar tersebut mulai *belajar takut akan Tuhan*. Hal ini sangat penting untuk menjadi seorang percaya.

Kristus diurapi sebagai Raja

Kristus adalah Singa dari Yehuda. Dia dinyatakan sebagai Raja, Anak Daud, ketika Dia diurapi oleh Roh Kudus dengan minyak ketujuh Roh Tuhan pada saat baptisan-Nya. Mat 3:16. Luk 3:21-22. Yoh 1:32-34. Dia menerima pengurapan ini tanpa batas, bersaksi, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.' Luk 4:18-19. Yoh 3:34.

Setelah baptisan-Nya, Yesus memulai pelayanan-Nya di bumi sebagai Imam-Raja yang menderita dan Anak Domba Elohim. Dia melakukan ini sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia. Memberikan kesaksian tentang dimulainya pelayanan ini, setelah Kristus diurapi dengan ketujuh Roh Elohim oleh Roh Kudus, Yohanes Pembaptis menyatakan, 'Lihatlah Anak domba Elohim, yang menghapus dosa dunia.' Yoh 1:29. Mengapa identifikasi Yohanes Pembaptis tentang Yesus sebagai Anak Domba Elohim mengumumkan pelayanan Yesus sebagai Raja?

Sebagai Anak Domba Elohim, Kristus adalah Singa dari Yehuda. Kita mengetahui hal ini karena rasul Yohanes menceritakan dalam kitab Wahyu, 'Maka menangislah aku dengan amat sedihnya, karena tidak ada seorangpun yang dianggap layak untuk membuka gulungan kitab itu ataupun melihat sebelah dalamnya. Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: "Jangan engkau menangis! Sesungguhnya, *singa dari suku Yehuda*, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya." Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri *seekor Anak Domba seperti telah disembelih*, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Elohim yang diutus ke seluruh bumi.' Why 5:4-6.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus, sebagai Raja, mengkonfrontasi berbagai kelompok orang-orang. Murka Kristus ditunjukkan kepada orang-orang ini ketika Dia mengkonfrontasi ketidakpercayaan dan pemberontakan mereka. Misalnya, sebagai respons atas tangisan Maria karena Kristus gagal memenuhi ekspektasinya mengenai kematian saudaranya, Lazarus,

Yohanes mencatat bahwa 'maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu (terj. Bhs. Ing. '*He groaned in the spirit and was troubled*') artinya 'Dia mengerang dalam roh dan gelisah''. Yoh 11:33. Banyak penafsir setuju bahwa ini adalah terjemahan yang buruk dari teks Yunani, yang sebenarnya menyampaikan rasa kemarahan, dan bahkan amarah. Misalnya, dalam bukunya *Commentary for English Readers* (Komentari/Tafsiran untuk Pembaca Berbahasa Inggris), Ellicott mengemukakan bahwa erangan Yesus mengungkapkan 'peringatan yang tajam, dalam kata-kata kemarahan terhadap seseorang, atau dengan tubuh jasmani yang gemetar, yang sesuai dengan intensitas emosi tersebut'.

Kitab-kitab Injil menceritakan empat kesempatan lain ketika keagungan dan murka Kristus dinyatakan dengan cara yang sama. Ini termasuk teguran kepada murid-murid karena ketidakpercayaan (tanpa iman) dan kesesatan mereka, yang tersingkap oleh ketidakmampuan mereka untuk menyembuhkan anak laki-laki yang ditindas oleh roh jahat (Mrk 9:14-27); menegur orang-orang yang melarang anak-anak datang kepada-Nya (Mat 19:13-15); menegur orang-orang Farisi karena kekerasan hati mereka sehubungan dengan penyembuhan orang yang tangannya lumpuh (Mrk 3:1-6); dan mengusir para pedagang dan penukar uang dari bait suci yang menghalangi akses orang-orang bukan Yahudi ke rumah doa (Yoh 2:13-17). Dalam bab ini, kita akan memperhatikan masing-masing pertemuan ini secara lebih detail.

Firman Raja yang mempolarisasi

Hal penting untuk diperhatikan, ekspresi murka Kristus, sebagai Anak Domba Elohim dan Singa dari Yehuda, memiliki dampak yang mempolarisasi atas orang-orang yang mendengar-Nya. Misalnya, Maria dan Marta mulai takut akan Kristus dan percaya akan hidup kebangkitan dalam rumah tangga mereka. Maria, khususnya, menunjukkan iman ini dengan mengurapi Kristus sebagai Raja, dengan minyak narwastu murni yang mahal harganya. Dia melakukan ini untuk penguburan-Nya, dalam iman akan kebangkitan yang kini dia percayai untuk diterima dan dihidupi. Yoh 12:1-7. Sebaliknya, orang-orang Farisi menjadi marah oleh karena ekspresi kemarahan Kristus yang menyala-nyala terhadap mereka saat mereka mencoba menguji Dia dalam hal menyembuhkan tangan orang pada hari Sabat. Luk 6:11. 'Lalu keluarlah orang-orang Farisi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Dia'. Mrk 3:6.

Yesus berbicara dengan otoritas sebagai Raja. Ketika para pendengar menerima-Nya, firman-Nya menghancurkan kuasa pemberontakan yang ditabur oleh Iblis dalam hati para laki-laki dan perempuan. Dengan cara ini, Dia membebaskan mereka untuk percaya kepada-Nya sebagai Tuan dan Tuhan, dan untuk menjadi taat dari hati kepada firman-Nya. Rm 6:17. Firman-Nya melepaskan mereka dari kerajaan kegelapan dan membawa mereka masuk ke dalam kerajaan Anak. Kol 1:13. Kristus melakukan ini dengan menegor roh-roh turunturun dari setan-setan yang membuat orang-orang yang tertindas dan kerasukan, sakit dalam pikiran dan tubuh mereka. Setelah menghancurkan kuasa perbudakan roh-roh ini, Dia melayani iman untuk penyembuhan dan untuk partisipasi mereka dalam kehidupan kerajaan-Nya.

Kristus melakukan perjalanan sebagai Imam-Raja dan Anak Domba Elohim sampai kepada Dia dimuliakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Setelah kenaikan-Nya, empat puluh hari setelah Dia dimuliakan, Yesus Kristus duduk di sebelah kanan Bapa di sorga. Sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim, Dia sekarang adalah Imam-Raja di atas takhta-Nya, memerintah di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya melalui para utusan yang Dia utus, dengan tangan-Nya, untuk melayani di antara gereja-gereja-Nya.

Baiklah kita memperhatikan pertemuan-pertemuan Yesus dengan berbagai kelompok, saat rajani dan keagungan-Nya dinyatakan kepada mereka.

Raja meneguhkan rumah yang layak

Yesus mengutus ketujuh puluh dua murid mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang akan Dia kunjungi. Pekerjaan mereka adalah menemukan anak-anak damai sejahtera; menyembuhkan orang sakit; dan menyatakan, 'Kerajaan Elohim sudah dekat padamu'. Luk 10:1-12. Setelah ketujuh puluh dua murid itu kembali, Yesus memasuki sebuah desa di mana seorang perempuan bernama Marta menyambut-Nya ke dalam rumahnya. Dia mempunyai seorang saudara perempuan bernama Maria dan seorang saudara laki-laki bernama Lazarus. Ketika Yesus berbicara di rumah itu, Maria duduk di kaki-Nya dan mendengarkan firman-Nya. Maria dibasuh melalui pertemuannya dengan Kristus. Kita mengetahui hal ini karena Yesus sebelumnya telah mengajarkan, 'Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.' Yoh 15:3. Yesus membasuh kaki Maria dengan air firman, berbicara tentang jalan di mana dia harus *berjalan* dan *mengekspresikan* injil.

Yesus juga membasuh Marta pada kesempatan ini. Marta terganggu dengan banyak melayani, bergumul di bawah beban melayani begitu banyak orang. Dia mendekati Yesus dan berkata, 'Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.' Luk 10:40. Tuhan membasuh Marta dengan firman-Nya, berkata kepadanya, 'Marta, Marta, engkau cemas dan gelisah tentang banyak hal. Tetapi satu hal saja yang dibutuhkan, dan Maria telah memilih bagian yang baik, yang tidak akan diambil darinya.' Luk 10:41-42. Dengan melakukan itu, Dia membasuh kaki Marta untuk ekspresinya secara khusus akan injil dari rumah, melalui keramahtamahan.

Lukas tidak mencatat percakapan apa pun yang terjadi antara Yesus dan Lazarus ketika Dia pertama kali mengunjungi rumah tangga mereka; akan tetapi, Yesus jelas membangun hubungan yang dekat dengan Lazarus. Rasul Yohanes mencatat bahwa, kemudian, ketika Lazarus jatuh sakit, kedua saudari itu segera mengirim kabar kepada Yesus, demikian, 'Tuhan, *dia yang Engkau kasih, sakit.*' Yoh 11:3.

Poin yang perlu diperhatikan adalah bahwa melalui pertemuan awal ini, Yesus menghubungkan 'anak-anak damai sejahtera' ini dengan perintah yang diberikan *El Shaddai* kepada Abraham, ketika Dia berkata, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa, hiduplah (*berjalanlah*) di hadapan-Ku dengan *tidak bercela.*' Kej 17:1. Tidak bercela mengacu pada berjalan oleh iman, bersama Kristus, dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Inilah sunat Kristus. Kol 2:11-14.

Kita tahu bahwa kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus adalah fokus dari berita-Nya pada saat itu. Rasul Matius mencatat bahwa setelah Petrus mengaku bahwa Yesus adalah Kristus, Dia 'mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga'. Mat 16:21. Luk 9:18-22. Kemudian, tepat sebelum mengutus ketujuh puluh dua murid, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia.' Luk 9:44. Dalam konteks fokus firman inilah Dia menjelaskan, 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.' Mat 16:24.

Sama seperti Abraham dan Sara diperintahkan untuk berjalan tak bercela agar dijadikan 'berbuah banyak' dan 'ibu dari bangsa-bangsa', inisiatif Kristus terhadap rumah yang layak

ini adalah untuk menegakkannya sebagai konteks berbuah dan multiplikasi melalui persekutuan dalam kematian dan kebangkitan-Nya.

Yesus adalah kebangkitan dan hidup

Dalam interaksi berikutnya dengan rumah Maria, Marta dan Lazarus, Yesus melayani iman untuk partisipasi mereka dalam kematian dan kebangkitan-Nya, yang digambarkan oleh Abraham mempersembahkan Ishak di Gunung Moria. Mereka disatukan kepada iman yang Abraham tunjukkan ketika dia mempersembahkan Ishak di Gunung Moria, 'karena ia berpikir, bahwa Elohim berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali.' Ibr 11:19. Melalui iman, Maria dan Marta harus percaya untuk menerima Lazarus kembali dari kematian dan percaya akan kebangkitan Kristus, yang Dia *sudah* proklamirkan kepada mereka.

Yesus memberi mereka kesempatan untuk menerima dan bersatu dengan iman ini ketika Dia membiarkan Lazarus mati setelah mendengar tentang sakitnya. Untuk meneguhkan poin ini, rasul Yohanes mencatat, 'Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Elohim, sebab oleh penyakit itu Anak Elohim akan dimuliakan." Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, *Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada.*' Yoh 11:4-6.

Ketika Yesus tiba di Betania, Lazarus telah meninggal selama empat hari. Yoh 11:17. Ketika Marta mendengar bahwa Yesus datang, dia segera keluar menemui-Nya. Menjadi jelas bahwa Yesus tidak memenuhi ekspektasi Marta terhadap-Nya ketika dia berkata, 'Tuhan, *sekiranya Engkau ada di sini*, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarangpun aku tahu, bahwa Elohim akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.' Yoh 11:21-22.

Yesus merespons dengan mengatakan, 'Saudaramu akan bangkit'. Namun, respons Marta tetap setia pada pemahaman injil sebelumnya mengenai kebangkitan, dengan mengatakan, 'Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman'. Namun Yesus berkata kepadanya, '*Akulah kebangkitan dan hidup*; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?' Yoh 11:25-26.

Walaupun Marta mengakui bahwa dia percaya, dia pergi dan *diam-diam* memanggil saudaranya, sambil berkata, 'Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau'. Yoh 11:28. Tindakan Marta bersifat manipulatif karena dia tahu bahwa ekspektasi Maria terhadap Kristus mencerminkan ekspektasinya sendiri. Memang, ketika Maria tiba di tempat di mana Yesus berbicara dengan Marta, dia tersungkur di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya, 'Tuhan, *sekiranya Engkau ada di sini*, saudaraku pasti tidak mati.' Yoh 11:32. Ini adalah kata-kata yang sama yang sebelumnya diucapkan Marta kepada Kristus.

Ketika Yesus mendengar kata-kata ini dan menyaksikan dia menangis, Yohanes mencatat, 'maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu (terj. Bhs. Ing. '*He groaned in the Spirit and was troubled*') artinya 'Dia mengerang dalam Roh dan gelisah'. Yoh 11:33. Terjemahan ini tidak cukup mencerminkan natur dari respons Kristus. Dia benar-benar marah terhadap ketidakpercayaan Maria. Ketika Dia tiba di kubur, Yesus memberikan respons yang sama kepada orang-orang Yahudi yang berkata, 'Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?' Yoh 11:37-38.

Bahkan setelah Kristus menyatakan bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, Marta enggan memindahkan batu itu dari pintu masuk kubur karena kemungkinan bau busuk mayat yang sudah empat hari. Respons Kristus terhadap Marta menunjukkan bahwa *ketidakpercayaan*

mereka mengenai hidup kebangkitan dalam kefanaan, dan sehubungan dengan rumah mereka, *adalah sumber kemarahan-Nya*. Ketidakpercayaan mereka, dan kekerasan hati mereka, menghalangi hidup kebangkitan bagi saudara mereka. Jawab Yesus kepada Marta, 'Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: *Jikalau engkau percaya* engkau akan melihat kemuliaan Elohim?' Yoh 11:40. Jelas, mereka belum menjadi orang-orang percaya!

Diurapi untuk penguburan

Setelah menerima iluminasi melalui kemarahan Kristus yang menyala-nyala, dan dengan demikian menyaksikan kemuliaan Elohim dalam pelayanan *exanastasis* kepada Lazarus, rumah Maria, Marta dan Lazarus memperoleh iman untuk *anastasis* Kristus. Mereka sekarang menjadi orang percaya, meskipun sebelumnya mereka telah menerima Yesus dan mengasihi Dia.

Enam hari sebelum Paskah, Yesus datang ke Betania dari Efraim, di mana Dia bermalam di rumah Marta, Maria dan Lazarus. Yoh 12:1-2. Di meja makan, Maria mengurapi kaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal harganya, lalu menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Nilai minyak wangi ini adalah 300 dinar - setara dengan upah satu tahun.

Menyaksikan ekspresi persekutuan dan penyembahan *agape* ini, Yudas menyuarakan ketidakpuasannya dengan bertanya, 'Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?' Yoh 12:5. Yesus merespons pertanyaan Yudas dengan menyatakan, 'Biarkanlah dia melakukan hal ini *mengingat hari penguburan-Ku*.' Yoh 12:7. Ini adalah pekerjaan iman Maria untuk menghormati Kristus sebagai Raja dan Kepalanya, karena dia mengerti bahwa Kristus akan segera mati dan akan bangkit kembali!

Hal penting untuk diperhatikan, Yohanes mencatat bahwa ketika Maria mengurapi Kristus dengan cara ini, 'bau minyak semerbak memenuhi seluruh rumah itu'. Yoh 12:3. Terjadi luapan ke dalam rumah yang dihasilkan dari pengakuan kekepalaan Kristus terhadap Maria.

Dua hari sebelum Paskah terakhir, Yesus makan malam di sebuah rumah lain di Betania. Rumah ini milik Simon si kusta, yang mungkin sebelumnya telah disembuhkan dari penyakit kustanya melalui pelayanan Yesus. Mat 26:1-2,6. Selama perjamuan ini, seorang perempuan yang tidak disebutkan namanya datang kepada-Nya dengan sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang sangat mahal yang dia tuangkan ke atas kepala-Nya saat Dia duduk di meja. Mat 26:6-7. Minyak urapan itu mengalir ke janggut-Nya dan ke ujung jubah-Nya yang menutupi kaki-Nya. Mzm 133:2. Melalui tindakan perempuan ini, pengurapan-Nya untuk penguburan yang dilakukan oleh Maria diperluas ke seluruh tubuh-Nya.

Kemungkinan besar perempuan yang mengurapi kepala Yesus adalah istri Simon. Untuk mendukung pandangan ini, kami mengamati bahwa, berbeda dengan perempuan-perempuan lain yang membasuh dan mengurapi kaki Yesus, dia mempunyai kebebasan untuk mendekati meja dan mengurapi kepala Kristus dengan minyak. Sekali lagi Yesus menjelaskan bahwa perempuan ini telah menuangkan minyak wangi ke tubuh-Nya *untuk penguburan-Nya*. Mat 26:12. Lebih lagi, Yesus menyatakan, 'Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia [memproklamkan kebangkitan], apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.' Mat 26:13.

Kedua perempuan ini memiliki partisipasi dalam penguburan Yesus. Keharuman pengurapan-pengurapan ini tetap ada pada-Nya sampai kebangkitan-Nya, ketika Dia dibawa kepada Bapa sebagai Buah Sulung manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Oleh karena itu, partisipasi perempuan-perempuan ini dalam penguburan Kristus termasuk dalam proklamasi injil.

Tentu saja kita mengetahui bahwa setelah tubuh Yesus diturunkan dari salib, tubuh-Nya diurapi dan dibungkus untuk dikuburkan oleh Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus. Yoh 19:38-42. Selain itu, tiga hari tiga malam kemudian datanglah beberapa perempuan lain, termasuk Maria Magdalena, ke kubur itu dengan membawa rempah-rempah untuk penguburan. Luk 24:1-12. Semua orang-orang ini terhubung dengan pekerjaan yang sama yang diprakarsai oleh Maria dan istri Simon si kusta.

Patut dicatat bahwa setelah Dia bangkit dari kematian, Yesus menampakkan diri pertama kali kepada para perempuan-perempuan. Dalam hal ini, guru Alkitab, W.W. Patterson, mencatat, 'Mereka pertama kali melihat Dia, karena mereka sangat mengasihi Dia'. Komitmen mereka untuk mengurapi Kristus menyatakan bahwa mereka bukannya begitu mengasihi Dia karena Kristus telah memenuhi ekspektasi mereka. Sebaliknya, mereka telah diiluminasi bahwa Dialah kebangkitan dan hidup. Mereka melaksanakan iman untuk kebangkitan-Nya, dan menerima kebangkitan ini dalam kehidupan dan rumah mereka di bawah kekepalan-Nya.

Pelayanan perempuan-perempuan saleh dalam rumah-rumah

Seorang perempuan dapat menemukan kelepasan dari tuntutan-tuntutan dan ekspektasi-ekspektasi kedagingannya terhadap sang Manusia, Kristus, sehubungan dengan kehidupan dan rumahnya. Hal ini terjadi ketika firman mengkonfrontasi ekspektasi-ekspektasi ini, mengiluminasi kepadanya akan kebangkitan Kristus, dan kemudian melayani kepada dia dan rumahnya, *exanastasis* dari Kristus. Seperti Maria, dan istri Simon si kusta, seorang perempuan yang telah diiluminasi dengan cara ini akan tunduk kepada kekepalan Kristus, mengakui rajani dan keimamatan-Nya. Dia akan belajar ketaatannya dari Kristus, yang termasuk bagaimana menjadi 'berasal dari suaminya' sebagai orang yang 'dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (terj. Bhs. Ing. '*professing godliness, with good works*' artinya 'menyatakan kesalehan, dengan pekerjaan-pekerjaan baik')'. 1Kor 11:8. 1Tim 2:10.

Dengan diteguhkan dalam aturan kekepalan di bawah Bapa dalam pernikahannya, dan aturan kekepalan Anak dalam rumahnya, seorang perempuan akan termotivasi dan mampu membasuh kaki orang-orang dalam rumahnya. Secara kiasan, dia juga akan mengurapi mereka dengan minyak wangi untuk partisipasi pengudusan mereka dalam perjalanan persembahan dan penderitaan bersama Kristus, yang melaluinya Elohim dimuliakan. Ini adalah pelayanan ketujuh Roh Tuhan dalam aturan kekepalan.

Diurapi sebagai Imam-raja Melkisedek

Sehari setelah pengurapan-Nya oleh Maria, Yesus memasuki Yerusalem sebagai Raja dengan menunggangi seekor keledai. Yoh 12:12-15. Seperti yang diceritakan oleh Yohanes, 'Keesokan harinya ketika orang banyak yang datang merayakan pesta mendengar, bahwa Yesus sedang di tengah jalan menuju Yerusalem, mereka mengambil daun-daun palem, dan pergi menyongsong Dia sambil berseru-seru: "Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!" Yesus menemukan seekor keledai muda lalu Ia naik ke atasnya, seperti ada tertulis: "Jangan takut, hai puteri Sion, lihatlah, Rajamu datang, duduk di atas seekor anak keledai".' Yoh 12:12-15.

Patut diperhatikan bahwa orang-orang yang bersama Kristus ketika Dia memanggil Lazarus keluar dari kuburnya, menyatakan bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, memberikan kesaksian tentang rajani-Nya. Kesaksian mereka menjadi alasan bagi respons orang banyak. Yoh 12:17-18. Masuknya Yesus ke Yerusalem sebagai Raja merupakan penggenapan firman nubuatan Zakharia, yang menulis, 'Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! [Menyimbolkan ekspresi perempuan terpilih, yang terdiri dari jaringan rumah-rumah yang layak dalam suatu wilayah.] *Lihat, Rajamu datang*

kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.' Za 9:9.

Raja dan anak laki-laki yang kerasukan

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, pada tahun terakhir pelayanan-Nya di bumi, fokus Kristus beralih kepada perjalanan persembahan-Nya yang akan segera terjadi dari Getsemani ke Kalvari. Inilah isi dari pengajaran-Nya. Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.' Luk 9:22. Kepada semua yang mengikuti Dia, Yesus kemudian mengatakan, 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.' Luk 9:23.

Pernyataan terakhir Kristus sehubungan dengan perintah ini adalah, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Kerajaan Elohim.' Luk 9:27. Yesus secara spesifik mengacu kepada Petrus, Yohanes dan Yakobus yang Dia bawa bersama-Nya ke atas gunung untuk berdoa. Saat Dia berdoa, Dia berubah rupa. Rupa wajah-Nya berubah, dan jubah-Nya menjadi putih berkilau. Yesus berbicara dengan Musa dan Elia tentang kematian-Nya yang akan segera terjadi di Yerusalem. Luk 9:28-31.

Hal penting untuk diperhatikan, meskipun mereka menyaksikan kemuliaan Kristus dan kemuliaan Musa dan Elia, ketiga murid itu *tertidur*, yang menunjukkan kelemahan atau keterbatasan daging mereka. Luk 9:32. Mat 26:41. Keterlibatan dalam percakapan ini, berdasarkan nalar kedagingan mereka, mempengaruhi pengertian mereka tentang apa yang terjadi dan respons yang diperlukan. Hal ini ditunjukkan oleh semangat mereka untuk mendirikan tiga kemah - satu untuk Kristus, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia - menandai respons sakramental, agamawi, dan berpusat pada diri sendiri terhadap manifestasi kerajaan Elohim ini. Luk 9:33.

Keesokan harinya, ketika mereka turun dari gunung, seorang laki-laki dari tengah kerumunan memohon kepada Yesus untuk 'melihat' anak laki-lakinya, dengan mengatakan 'sebab ia adalah satu-satunya anakku'. Luk 9:38. Ayah dari anak yang kerasukan itu menjelaskan kepada Yesus, 'Sewaktu-waktu ia diserang roh, lalu mendadak ia berteriak dan roh itu menggoncang-goncangkannya sehingga mulutnya berbusa. Roh itu terus saja menyiksa dia dan hampir-hampir tidak mau meninggalkannya.' Luk 9:39. Roh iblis hanya mampu melakukan ini melalui penyalahgunaan otoritas. Mungkin saja ada roh turun-temurun yang menyalahgunakan otoritas yang dimiliki laki-laki ini di rumahnya karena kejahatannya, karena kita tahu bahwa Yesus 'diremukkan oleh karena kejahatan kita'. Yes 53:5.

Ketika sebuah keluarga menolak kebapaan yang menggembalakan dari presbiteri di tangan kanan Kristus, anak-anak mereka pergi menjalani kehidupan dan ada di dalam gereja, sementara berada dalam masalah, karena mereka tidak memiliki Gembala dan mereka telah terlatih untuk tidak mengindahkan suara Gembala. Sebagaimana dinyatakan oleh nabi Zakharia, 'Sebab apa yang dikatakan oleh terafim adalah jahat, dan yang dilihat oleh juru-juru tenung adalah dusta, dan mimpi-mimpi yang disebutkan mereka adalah hampa, serta hiburan yang diberikan mereka adalah kesia-siaan. Oleh sebab itu bangsa itu berkeliaran seperti kawanan domba dan menderita sengsara sebab tidak ada gembala.' Za 10:2. Kristus sang Gembala bagi mereka hanyalah sumber daya untuk mendukung mereka ketika mereka diajari untuk bersandar pada hukum pikiran mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka menjadi mangsa Iblis. 1Ptr 5:8-9.

Setelah meminta perhatikan Tuhan dan menguraikan dampak penindasan roh ini atas anaknya, laki-laki itu berkata. 'Dan aku telah meminta kepada murid-murid-Mu supaya mereka mengusir roh itu, tetapi mereka tidak dapat.' Luk 9:40. Yesus merespons dengan mengatakan, 'Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu dan sabar terhadap kamu?' Luk 9:41. Pernyataan Kristus bukanlah suatu ekspresi ketidaksabaran atau kekesalan. Melainkan, itu adalah firman Raja yang menegur generasi yang tidak percaya. Ketidakpercayaan merekalah yang menjadi penyebab kesesatan mereka, karena mereka terus-menerus tersesat dalam hati mereka. Ibr 3:10. Ketidakpercayaan menjadi penyebab tersandungnya murid-murid, dan menjadi alasan tidak memadainya pelayanan mereka. Mat 17:19-20. Murka-Nya menyala terhadap mereka, tetapi hal ini pertama-tama bertujuan untuk meneguhkan mereka dalam iman.

Yesus juga berbicara kepada laki-laki itu sendiri. Jawab-Nya kepada laki-laki itu: 'Katamu: jika Engkau dapat? (terj. Bhs. Ing. *'If you can believe'* artinya 'Jika engkau dapat percaya') Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!' Mrk 9:23. Setelah menerima firman ini, 'segera ayah anak itu berteriak: "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!".' Mrk 9:24. Yesus kemudian menyuruh laki-laki ini untuk membawa anaknya kepada-Nya. Saat ayah itu mendekati Kristus, iblis itu membantingkan anak laki-laki itu ke tanah dan menggoncang-goncangnya. Seolah-olah roh iblis sedang berusaha *memberontak* di hadapan Kristus. Raja menegur roh yang tidak taat ini, menyembuhkan anak itu, dan kemudian mengembalikannya kepada ayahnya. Luk 9:42.

Menegur roh najis dan memerintahkannya keluar dari seseorang adalah tindakan yang rajani. Ini menangani perampasan identitas seseorang oleh setan melalui perampasan otoritas yang tidak sah. Setan telah mencuri otoritas yang bukan miliknya. Ini adalah pencuri yang datang untuk mencuri dan menyalahgunakan otoritas untuk membunuh dan membinasakan sebuah identitas. Yoh 10:10. Akan tetapi, Yesus datang untuk menghancurkan kuasa iblis yang disalahgunakan melalui ketidakpercayaan kita. Dia melakukan hal ini melalui kematian-Nya, dan dengan memberikan kepada kita hidup kebangkitan-Nya dalam persekutuan kematian-Nya.

Keagungan dan teguran

Orang-orang yang menyaksikan mujizat ini 'takjub ... karena kebesaran (keagungan) Elohim'. Luk 9:43. Keagungan Kristus ditunjukkan melalui menegur roh najis. Akan tetapi, teguran kepada setan itu *sama* dengan teguran yang Kristus arahkan kepada murid-murid karena tidak ada imannya dan kesesatan mereka dari jalan kerajaan. Dia sedang menangani kekerasan hati yang disebabkan oleh pemberontakan sehubungan dengan firman kebenaran masa kini. Ibr 3:7-8. Yesus telah menginstruksikan murid-murid tentang jalan kerajaan, dan telah menyatakan kerajaan itu kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes di gunung transfigurasi. Karena ketidakpercayaan maka murid-murid tidak mampu mengusir roh najis.

Kemarahan Tuhan bangkit terhadap murid-murid karena ketidakpercayaan dan kesesatan mereka mempengaruhi penentuan sejak semula anak itu untuk terjadi. Penentuan sejak semula anak laki-laki itu adalah untuk dilepaskan dari penindasan ini agar dapat bersatu dengan jaringan rumah-rumah yang layak dari Israel sejati milik Elohim. Kristus, sang Raja, melalui teguran, memanggil murid-murid untuk beriman sebagai orang percaya, supaya otoritas ketuhanan-Nya dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, dan mereka dapat menghardik roh-roh najis yang menjerat individu-individu dan rumah-rumah lain.

Meskipun semua orang kagum akan hal-hal yang telah dilakukan Yesus, Dia menegaskan kembali kepada murid-murid-Nya fokus inisiatif-Nya sebagai Melkisedek, Imam-Raja. Dia berkata kepada mereka, 'Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia

akan diserahkan ke dalam tangan manusia.' Luk 9:44. Akan tetapi, murid-murid tidak mengerti perkataan Yesus dan, sebaliknya, menafsirkan, melalui hukum pikiran mereka, apa yang mereka anggap sebagai kesempatan untuk pemberdayaan dan keagungan mereka sendiri. Dalam hal ini, Lukas mencatat, 'Maka timbullah pertengkaran di antara murid-murid Yesus tentang siapakah yang terbesar di antara mereka.' Luk 9:46.

Rasul Petrus sangat jelas bahwa ketidaktaatan terhadap firman Kristus adalah alasan untuk tersandung dan tersesat. 1Ptr 2:4,8. Mudah goyah ini terlihat jelas ketika seseorang mengklaim mengenal Kristus tetapi menjadi terasing dari persekutuan firman melalui pelaksanaan hukum pikiran mereka. Bukannya menaruh kepercayaan kepada Tuhan dengan sepenuh hati, mereka menaruh kepercayaan kepada pengertian mereka sendiri dan menjadi ukuran firman dan ekspresinya di dalam dan dari presbiteri. Seperti yang terjadi pada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, hal itu memunculkan injil-injil dan praktik-praktik yang tampaknya tepat, tetapi sebenarnya bertentangan dengan budaya kerajaan. Kelepasan dari kondisi ini hanya mungkin terjadi ketika kita bertemu dengan Kristus sebagai Raja atas orang-orang mati dan orang-orang hidup. Rm 14:9.

Raja dan orang Farisi

Keagungan dan kemarahan Kristus sebagai Raja diekspresikan terhadap orang-orang Farisi ketika mereka berusaha menguji Dia apakah Dia akan menyembuhkan seorang dengan tangan yang lumpuh pada hari Sabat atau tidak. Ketika Dia memasuki rumah ibadat, orang-orang Farisi mengamati Dia. Mrk 3:2. Luk 6:7. Dengan menganggap diri mereka sebagai ukuran kebenaran, mereka ingin menemukan dakwaan terhadap Dia. Akan tetapi, Yesus datang sebagai Raja untuk melepaskan mereka dari perhambaan mereka kepada kebenaran diri. Ini adalah kesempatan bagi keselamatan mereka.

Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, 'Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?' Mrk 3:4. Pertanyaan ini menyoroti masalah yang ingin diatasi Yesus. Aplikasi sakramental Hukum mereka kepada diri mereka sendiri dan kepada orang lain menghambat kehidupan dan kesembuhan yang ingin diberikan Kristus, substansi dari firman, kepada orang-orang yang sakit. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut memberi orang-orang Farisi kesempatan untuk merespons mata Kristus yang berapi-api dengan pengakuan kesalahan mereka, yang dapat membawa kepada pengampunan mereka.

Akan tetapi, orang-orang Farisi *diam saja*. Mrk 3:4. Dalam hal ini, mereka menolak untuk mengirim delegasi kepada Kristus untuk meminta syarat-syarat perdamaian. Sebaliknya, mereka mempercayai 10.000 alasan mengapa mereka percaya bahwa mereka benar. Kristus memandang mereka dengan marah, sedih karena kekerasan hati mereka. Mrk 3:5. Dia memerintahkan orang itu untuk mengulurkan tangannya yang lumpuh, dan tangan itu dipulihkan seperti tangannya yang lain. Bukannya menyadari dan bersukacita dalam keagungan Kristus, orang-orang Farisi pergi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk melawan Dia. Mrk 3:6. Hal penting untuk diperhatikan, mereka menyatukan diri mereka dengan kerajaan alternatif yang palsu. Hati mereka yang keras hanya menghasilkan kebencian dan pembunuhan dan membawa mereka ke bawah penghukuman Hukum yang ingin mereka tegakkan.

Raja dan anak-anak kecil

Tak lama setelah Yesus melepaskan anak yang kerasukan setan itu, dan menegur ayahnya serta murid-murid karena ketidakpercayaan mereka, Dia memiliki alasan untuk

mengekspresikan kemarahan-Nya atas tindakan murid-murid yang bertentangan dan tertipu. Pada kesempatan itu, orang-orang berusaha membawa anak-anak mereka kepada Kristus agar Dia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka. Akan tetapi, murid-murid menegur orang-orang tua itu, melarang mereka membawa anak-anak mereka kepada-Nya.

Dalam Injilnya, Markus menceritakan bahwa ketika Yesus memandang dengan mata yang berapi-api dan melihat apa yang sedang terjadi, Dia *marah* (terj. Bhs. Ing. '*greatly displeased*' artinya 'sangat tidak senang'), artinya Dia menjadi marah. Dia berkata kepada murid-murid, 'Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Elohim.' Mrk 10:14. Dia memeluk anak-anak itu, meletakkan tangan-Nya atas mereka, dan memberkati mereka. Mrk 10:16.

Pertama-tama, Kristus marah kepada murid-murid karena lancang menjadi perantara akses dari anak-anak, dan bahkan siapa pun, kepada-Nya. Dia menyampaikan poin penting kepada murid-murid. Pekerjaan seorang utusan adalah membawa pendengar kepada Kristus melalui pelayanan firman. Mereka bukanlah penengah atau perantara akses dan respons pendengar kepada-Nya. Setiap orang harus menerima dan merespons firman Kristus dengan kerendahan hati dan kesederhanaan seorang anak kecil. Seperti yang Yesus katakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Elohim seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalam-Nya.' Mrk 10:15.

Demikian pula, orang tua tidak boleh lancang menjadi perantara akses anak kepada firman Kristus ketika firman yang dilayani oleh para utusan-Nya. Mereka memproklamirkan firman dari tangan-Nya, dan Dia rindu memegang mereka di tangan-Nya melalui pelayanan ini. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengajari anak-anak mereka untuk datang kepada Kristus dengan mendengarkan dan menerima firman yang mengalir keluar, bukannya menafsirkan ulang firman tersebut untuk anak-anak mereka, atau lancang mengajarkan firman lain.

Raja dalam rumah doa

Dalam kunjungan-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah, Yesus menjadi murka ketika Dia mendapati di dalam bait ada orang-orang yang menjual lembu, domba, dan burung merpati, serta para penukar uang yang berbisnis. Yoh 2:13-14. Mereka secara khusus mendirikan bisnis mereka di dalam pelataran orang-orang bukan Yahudi, membatasi akses orang-orang bukan Yahudi ke tempat berdoa ini.

Karena hal ini, Yesus sangat marah dan menunjukkan kemarahan-Nya secara fisik. Dia membuat cambuk dari tali dan mengusir para pedagang dan ternak mereka dari bait suci. Selain itu, Dia menghamburkan uang para penukar uang dan membalikkan meja-meja mereka. Dia berkata kepada mereka, 'Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.' Luk 19:46. Ketika murid-murid melihat tindakan Kristus, 'Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku".' Yoh 2:17.

Murka Raja menentang setiap agenda alternatif dan agenda berbisnis di dalam gereja yang berdampak pada partisipasi seseorang dalam persekutuan syafaat dan sakit bersalin Yahweh. Tidak boleh ada 'berbisnis' firman dengan kedok persembahan. Sebaliknya, pelayanannya harus mengundang pendengar ke dalam persekutuan dengan presbiteri, yang persekutuannya, oleh Roh, adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3. Inilah konteks utama dari doa, yang Yesus identifikasi sebagai 'tempat rahasia'.

Takhta di salib

Setelah Paskah terakhir, ketika Dia berdoa di Bukit Zaitun, Yesus berkata kepada Bapa, 'Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumliliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.' Yoh 17:4-5. Yesus telah menyelesaikan pelayanan-Nya di bumi dan sekarang memulai langkah selanjutnya dalam perjalanan-Nya sebagai *Alfa* dan *Omega* dari tujuan perjanjian Elohim. Why 22:13.

Langkah selanjutnya dalam perjalanan Kristus kembali kepada Bapa adalah dari Bukit Zaitun ke taman Getsemani di mana Bapa menjadikan Dia sebagai dosa kita. 2Kor 5:21. Dengan meminimum cawan dosa, yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa, Anak itu terhitung bersama dengan kita, orang-orang berdosa, dan mengenal kesedihan dari kondisi kejatuhan dan fana kita. Luk 22:42. Yes 53:3-12. Ibr 4:15. Akan tetapi, Kristus, Anak Manusia, memulai perjalanan dimuliakannya Dia sebagai Melkisedek, Imam-Raja. Ibr 5:5 6,9-10.

Hasil akhir dari proses dimuliakannya melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya ini adalah bahwa Dia, sebagai Yahweh Anak, *bertakhta* dalam tubuh rohani sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Dengan demikian, keempat wajah yang merupakan bagian dari administrasi takhta-Nya diekspresikan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya oleh kapasitas Roh Kekal dalam tujuh peristiwa yang melukai. Keempat wajah ini diekspresikan melalui dua unsur dari satu persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim - yaitu, sebagai kambing hitam dan sebagai kambing Tuhan.

Menyatakan wajah Singa dalam perjalanan persembahan-Nya, Yesus Kristus adalah Raja-Budak-Sahabat. Sebagai Raja, Dia menaklukkan dosa dan maut melalui ketaatan-Nya kepada perintah Bapa sebagai Budak yang menderita, dan Dia menggenapi segala kebenaran. Ketika kita menerima dan tunduk kepada Kristus sang Raja, kita menjadi budak kebenaran. Kita juga mengalahkan dosa dan maut saat kita berjalan bersama dengan-Nya, dan di dalam Dia, dengan menuruti perintah-perintah-Nya. Kepada orang-orang yang mempersembahkan diri dengan cara ini, Yesus berkata, 'Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.' Yoh 15:15.

Menyatakan wajah Lembu, Yesus Kristus adalah Imam Besar yang menderita yang, melalui kapasitas Roh Kekal, mempersembahkan diri-Nya tak bercacat kepada Elohim. Ibr 9:14. Karena alasan ini, Dia adalah Pengantara Perjanjian Baru. Sebagai Imam Besar agung kita, Dia sekarang melayani kepada kita *suatu partisipasi* dalam persembahan-Nya. Dalam persekutuan persembahan-Nya, kita diperciki dengan darah-Nya. Dengan cara ini, kita disucikan dari hati nurani yang jahat, yang melaluinya kita akan berusaha mengenal diri kita sendiri melalui pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dan mampu menyembah dan melayani Elohim dalam Roh dan kebenaran.

Menyatakan wajah Manusia, Yesus Kristus adalah Nabi-Pembawa Restorasi, yang dikatakan oleh Musa, demikian, 'Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan *dibangkitkan (diangkat) bagimu* [di atas salib] oleh TUHAN, Elohimmu; *Dialah yang harus kamu dengarkan.*' Ul 18:15. Hukum Taurat dan kitab para nabi merupakan ekspresi penuh dari firman Elohim. Melalui perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak ketika Dia ditinggikan dari bumi di kayu salib, firman Hukum Taurat dan kitab para nabi diteguhkan di dalam Dia. Sekarang firman nubuat Elohim, yang melaluinya pendengar dapat direstorasi kepada penentuan mereka sejak semula, hanya diproklamirkan dari Kristus sebagai firman salib. Firman itu diproklamirkan oleh Roh melalui administrasi utusan yang

digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai 'presbiteri-presbiteri bintang' di tangan kanan Kristus. Why 1:20.

Menyingkapkan wajah Rajawali, Yesus Kristus adalah Gembala yang dipukul. Berbicara tentang unsur perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya ini, Yesus berkata bahwa ketika Dia dipukul, domba-domba akan tercerai-berai ke rumah-rumah mereka. Mat 26:31. Kita tahu bahwa setiap orang yang menyaksikan kematian Kristus pulang ke rumah mereka sambil memukul dada mereka, di bawah pengaruh kasih karunia dan permohonan, *seperti meratapi Anak Sulung*. Luk 23:48. Za 12:10. Yesus datang kembali untuk mengumpulkan mereka dengan tangan-Nya, atau di bawah sayap-Nya. Za 13:7. Bernubuat tentang aspek pelayanan Kristus ini, Musa menyatakan, 'Laksana rajawali menggoyangbangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya [anak-anak yang baru lahir], mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah TUHAN sendiri menuntun dia [Israel, umat perjanjian], dan tidak ada allah asing menyertai dia.' Ul 32:11-12.

Melalui pelayanan firman-Nya dari tangan-Nya, Kristus sekarang mengumpulkan anak-anak Elohim ke dalam persekutuan perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka memperbaharui kekuatan mereka saat mereka belajar dari Dia bagaimana naik terbang dengan sayap seperti rajawali. Yes 40:31. Artinya, mereka belajar bagaimana hidup oleh kebangkitan, atau hidup yang seperti 'naik terbang' yang ditunjukkan Yesus dalam perjalanan tujuh peristiwa luka-Nya. Akan tetapi, sayap-Nya bukan hanya pelayanan hidup kebangkitan, tetapi juga tempat keselamatan dan keamanan saat Dia membawa kita kepada Bapa. Kel 19:4.

Di tempat di mana dikatakan

Kristus datang kepada kita sebagai Raja melalui firman yang diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui para utusan-Nya. Seorang utusan Kristus memproklamirkan injil kepada orang yang tidak percaya, dengan berkata, 'Kamu ini bukanlah umat-Ku' karena ketidakpercayaan. Hos 1:9. Inilah berita bagi orang-orang yang berada di luar gereja. Berita ini *juga* diproklamirkan kepada orang-orang yang berada di dalam gereja yang mungkin telah mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan karena mereka telah menyerah pada kecemasan, keinginan, dan pengejaran yang bersaing dengan hidup ciptaan baru mereka, yang mempengaruhi penglihatan mereka, yang Yesus samakan dengan duri yang tumbuh di dalam hati kita.

Tentu saja, ini merupakan penghinaan bagi orang-orang yang injilnya dipenuhi dengan kepercayaan semu, meskipun cara hidup dan cara berelasi mereka di gereja bertentangan dengan budaya Kristus. Dengan berpegang teguh pada kepercayaan semu mereka, mereka menegaskan bahwa mereka adalah salah satu umat Elohim, dan dengan demikian berkata, 'Kami melihat'. Karena seseorang yang mengklaim 'melihat' sedang menyangkal firman yang menyatakan sebaliknya, Yesus berkata bahwa 'tetaplah dosa' mereka. Yoh 9:41. Artinya, mereka tidak menemukan kelepasan dari dosa mereka dan tetap berada di bawah penghukuman.

Sebaliknya, seseorang yang menerima firman dengan lemah lembut, atau miskin dalam roh, mampu diiluminasi oleh Roh dan memperoleh iman untuk percaya kepada keselamatan. Keselamatan adalah buah dari benar-benar mempercayai, seperti seorang pendengar yang mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Raja, dan percaya dalam hatinya bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati. Rm 10:9. Seperti apakah hal ini kelihatannya sebagai yang berbeda dari kepercayaan semu?

Pendengar menerima firman salib dari seorang utusan yang menyatakan, 'Kamu bukanlah umat-Ku'. Dengan tunduk pada Roh kasih karunia dan permohonan yang menyertai firman

itu, mereka menyadari bahwa mereka, dengan 'manusia lama' mereka, disalibkan dan dikutuk bersama Kristus. Karena itu, mereka menyatakan, 'Engkau benar berkata, aku bukan salah satu umat Elohim'. Cara berpikir lama mereka kini dipakukan, bersama dengan Hukum, di kayu salib bersama Kristus. Jelas, firman salib mulai meresap ke telinga mereka, seperti yang terjadi pada pencuri yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus di Kalvari.

Seseorang yang telah menerima iluminasi yang luar biasa ini berseru kepada Raja. Mereka telah menjadi orang yang takut akan Elohim, memanggil Kristus, 'Tuhan yang mulia', yang disalibkan bersama mereka. 1Kor 2:8. Hal penting untuk diperhatikan, bagi mereka Dia adalah 'Tuhan atas orang-orang mati'. Rm 14:9. Inilah iluminasi dan pengakuan dari pencuri yang bertobat itu.

Seseorang yang mengakui Kristus sebagai Tuhan atas orang-orang mati, mengakui pekerjaan Kristus sebagai 'Kambing Hitam'. Mereka bukanlah umat Elohim karena mereka dibawa keluar bersama Kambing Hitam ke lautan segala lupa Elohim. Begitu seseorang mengakui hal ini, mereka meminta Tuhan untuk *mengingat mereka*. Luk 23:42. Seseorang hanya dapat meminta hal ini ketika mereka menyadari perbedaan antara kematian mereka bersama Kristus sebagai Kambing Hitam dan kematian-Nya sebagai 'kambing Tuhan'. Pernyataan 'ingatlah aku' adalah permintaan untuk *pendamaian* sejati melalui persekutuan dalam kematian-Nya. Melalui kematian-Nya, Kristus membinasakan maut. Melalui persembahan, Dia mengosongkan sampai titik akhir semua pemberontakan dan ketidakpercayaan, membawa dosa dan maut ke tempat segala lupa di mana semua itu tidak lagi memiliki substansi dan kuasa!

Ingatan menjadi penerimaan kita akan rekonsiliasi ketika Kristus menjawab, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Inilah tempat persekutuan kasih yang semula di pohon kehidupan. Why 2:7. Di sanalah, di tempat di mana mereka bukanlah umat Elohim, Tuhan berkata, 'Anak-anak Elohim yang hidup.' Hos 1:10. Kristus kini telah menjadi 'Tuhan atas orang-orang hidup' bagi kita. Rm 14:9.

Sebagai orang percaya yang baru lahir, kita terus berjalan bersama Kristus, sang kambing Tuhan, sebagai anggota tubuh-Nya. Kita tidak lagi terkutuk. Pengakuan kita adalah, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; *namun* aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Hidup yang saya hidupi sekarang adalah Kristus. Artinya, benih hidup ilahi saya sebagai anak Elohim, yang dari Dia, sekarang hidup di dalam saya. Karena saya hidup oleh iman-Nya, penderitaan saya, yang merupakan bagian dari persekutuan di dalam Dia, memiliki batas.

Kita melihat bahwa di tempat di mana firman menyatakan, 'Kamu bukanlah umat-Ku', ada dua percakapan yang terjadi. Pencuri yang tidak bertobat tidak menerima iluminasi mengenai ketuhanan Kristus. Orang-orang yang, seperti pencuri yang tidak bertobat ini, mempertahankan kepercayaan semu mereka, tidak menyadari bahwa 'Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup'. Rm 14:9. Pencuri itu bisa saja percaya, karena Kristus telah menunjukkan kepada bangsa itu bahwa Dia adalah Pangeran, atau Raja, kehidupan, ketika Dia membangkitkan Lazarus dari antara orang mati. Tidak diragukan lagi pencuri itu telah mendengar cerita ini, karena Kristus telah memasuki Yerusalem dengan menunggangi anak keledai sebagai Raja kemuliaan yang lemah lembut dan rendah hati.

Akan tetapi, hanya orang-orang yang rendah hati yang mampu menerima iman yang merupakan bagian dari mempercayai dan berpartisipasi dalam percakapan dan perilaku

kerajaan. Seperti ayah dari anak laki-laki yang kerasukan itu, kita perlu memohon kepada Tuhan agar 'memandang kita'. Tuhan sendiri telah berfirman, 'Tetapi kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku.' Yes 66:2. Inilah orang yang takut akan Elohim yang telah mengakui bahwa mereka disalibkan bersama Kristus, telah bertemu dengan Raja mereka, dan berjalan oleh iman-Nya sebagai anak Elohim dan warga Kerajaan-Nya.

Singkatnya, kita perhatikan bahwa firman pertama dari salib adalah, 'Kamu bukanlah umat-Ku'. Pesan ini diproklamirkan dengan marah dari mulut Raja dan Tuhan kita, saat Dia menyatakan perlunya kita untuk menanggung penolakan dan rasa sakit yang merupakan bagian dari pada kesadaran bahwa kita dikutuk bersama Kristus. Dia memohon kepada kita, 'Biarlah firman ini meresap ke dalam telingamu. Kamu adalah generasi/pribadi atau orang yang tidak setia (tanpa iman) dan sesat. Berapa lama lagi Aku harus tetap bersama kamu dan sabar dengan kamu?' Inilah teguran yang harus kita semua dengar.

Terkandung dalam berita ini suatu undangan dengan syarat. Dia berkata, 'Jika kamu ingin mengikut Aku, kamu harus menyangkal dirimu sendiri, memikul salibmu setiap hari, dan mengikut Aku. Oleh persembahan, kamu harus berhenti menyelamatkan hidupmu dengan menuntut Aku untuk menyelamatkan hidupmu, seperti permohonan si pencuri yang tidak bertobat yang mati bersama-Ku. Kemudian kamu harus menyerahkan hidupmu sebagai persembahan dan kehilangan hidupmu demi Aku. Maka kamu akan menyelamatkan hidupmu.' Inilah firman salib yang kedua, dan firman ini menyatakan syarat-syarat perdamaian yang menjadi bagian dari kewarganegaraan kerajaan Elohim. Merespons perintah ini dengan ketaatan iman adalah cara kita memperoleh keselamatan.

Karena kita disalibkan bersama Kristus, firman-Nya yang disampaikan di tempat penyaliban-Nya - 'Kamu bukanlah umat-Ku' - kini menjadi, 'Kamu sekarang adalah umat-Ku. Kamu milik-Ku dan milik Bapa. Kamu adalah warga Kerajaan-Ku dan Aku mengenal kamu dengan nama karena Aku telah mengingatmu yang telah hilang dari-Ku dan dilupakan oleh-Ku.' Dia meminta kita untuk mengingat ketinggian dari mana kita jatuh, untuk bertobat, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan iman yang semula. Why 2:5. Inilah pekerjaan dari bersatu dengan persekutuan kematian dan kehidupan Kristus di kayu salib.

Menerima Kristus, Tuhan dan Raja kita

Setiap orang harus secara pribadi bertemu dan mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Raja. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, tanda dari bertemu dan mengenal Dia dengan cara ini adalah belajar takut akan Tuhan. Kita belajar dan menunjukkan takut akan Tuhan dengan menerima dan menaati perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya.

Firman Raja-lah yang menghasilkan, atau melahirkan, iman-Nya di dalam kita. Jelaslah, menerima dan merespons kemarahan dan keagungan Kristus merupakan hal mendasar untuk benar-benar percaya melampaui ekspektasi-ekspektasi kita sendiri tentang Dia dan kehidupan Kekristenan. Iman, yang memungkinkan kita untuk percaya, ditunjukkan melalui ketaatan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Inilah pekerjaan-pekerjaan iman. Yakobus, saudara Yesus, menekankan pentingnya pekerjaan-pekerjaan ini, dengan berkata, 'Aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku (terj. Bhs. Ing. 'by my works' artinya 'melalui pekerjaan-pekerjaanku)', dan 'iman tanpa perbuatan (terj. Bhs. Ing. 'works' artinya 'pekerjaan-pekerjaan') adalah iman yang kosong (terj. Bhs. Ing. 'dead' artinya 'mati')'. Yak 2:18,20.

Pekerjaan-pekerjaan iman adalah pekerjaan-pekerjaan yang Kristus sudah selesaikan bagi kita. Dia melakukan pekerjaan-pekerjaan ini oleh iman sebagai Raja di kayu salib. Saat kita

bertemu dengan Dia sebagai Raja, dan mengakui bahwa kita disalibkan bersama dengan Dia, kita menerima hidup dan iman-Nya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Dia sudah selesaikan bagi kita. Gal 2:20. Inilah arti menjadi budak kebenaran. Rm 6:16,18. Kita mulai menambahkan kebajikan pada iman kita, 'kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara (terj. Bhs. Ing. '*brotherly kindness*' artinya 'kebaikan persaudaraan'), dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang (terj. Bhs. Ing. '*brotherly kindness love*' artinya 'kebaikan kasih persaudaraan')'. 2Ptr 1:5-7. Ini menunjukkan bahwa kita menerima kuasa atau kekuatan *El Shaddai* untuk berjalan dengan *tak bercela*.

Yesus berkata bahwa jika kita hidup dengan tak bercela sebagai budak-budak kebenaran, Dia tidak lagi menyebut kita budak tetapi sahabat. Secara spesifik, Dia berkata, 'Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.' Yoh 15:15. Selain itu, kita didapati sebagai mampelai perempuan-Nya, bertemu dengan Dia sekarang sebagai Mampelai Laki-laki, dan juga sebagai Tuhan dan Raja dari gereja.

Bab 3

Persekutuan kekepalaan

Pentingnya pacaran Kristen

Injil Elohim memproklamirkan tujuan perjanjian Yahweh-*Elohim* untuk menciptakan dan membawa ke dalam kemuliaan suatu kumpulan besar anak-anak manusia yang telah dilahirkan kembali dari hidup ilahi Mereka dan dijadikan menurut gambar dan rupa Mereka. Berkat ini dijanjikan kepada Abraham dan kepada semua *keluarga* di bumi, di dalam dia. Jelas, injil Elohim memiliki implikasi bagi setiap pernikahan dan setiap rumah. Karena alasan ini, injil, yang diberitakan melalui firman kebenaran masa kini, harus menginformasikan proses pacaran dan pembentukan rumah tangga Kristen. Sesungguhnya, seperti yang akan kita bahas dalam bab ini, reformasi yang diperlukan agar seorang laki-laki dan seorang perempuan dapat disatukan dalam pernikahan menurut gambar yang dimaksud Elohim terjadi melalui proses yang sama di mana identitas seseorang dilahirkan kembali sebagai ciptaan baru - anak Elohim.

Tujuan dari proses dan proposisi pacaran adalah untuk mendukung pasangan dalam upaya mereka membangun perjanjian pernikahan yang secara mendasar Kristen dalam budaya. Dengan tujuan ini, pasangan perlu mengerti dasar-dasar pernikahan yang saleh dan berkomitmen pada proses yang melaluinya pernikahan dan rumah Kristen dapat didirikan.

Pertimbangan tersebut tidak hanya membutuhkan pengertian tentang prinsip-prinsip pacaran Kristen, tetapi juga pengenalan diri yang cukup, serta kesadaran dan penghargaan terhadap orang lain. Aplikasi kedewasaan pribadi dan budaya kesalehan pasangan selama musim pacaran sangat penting, karena syarat-syarat mendasar pernikahan akan ditegakkan selama waktu ini. Seolah-olah 'semen' ditambahkan kepada dinamika relasional dari pasangan. Karena itu, budaya yang ditegakkan selama musim pacaran ini sangat sulit diubah setelah pasangan menikah.

Melalui proses pacaran, pasangan Kristen harus berupaya untuk diikat, atau dikenakan kuk, oleh suatu bagian dari Roh dari Bapa. Keberlangsungan ikatan pasangan bergantung pada diubahkannya masing-masing individu dari berjalan menurut daging menjadi berjalan menurut Roh dalam terang injil Elohim. Berjalan menurut Roh berarti berjalan tak bercela di

hadapan Tuhan, sebagai murid, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kej 17:1.

Orang-orang yang memberikan konseling kepada pasangan yang sedang dalam masa pacaran mereka hendaknya mencari, memelihara, dan menyaksikan budaya tak bercela ini dalam setiap individu dan sehubungan dengan ikatan yang mereka bangun. Jika hal ini tidak terlihat, pasangan mungkin mendukung, atau bercita-cita untuk, pernikahan Kristen, tetapi ikatan mereka akan terbentuk melalui kepentingan-kepentingan yang berpusat pada diri sendiri. Ini mungkin mengenakan kuk dari dua orang Kristen yang kedagingan, atau 'kuk yang tidak seimbang' antara seseorang yang rohani dengan seseorang yang kedagingan. 2Kor 6:14-18. Tentu saja, tanpa seorang konselor memiliki kesaksian sendiri tentang restorasi kepada tak bercela dalam pernikahan mereka, mereka akan mempromosikan budaya yang mencerminkan ekspektasi-ekspektasi agamawi dan kedagingan mereka sendiri tentang pernikahan.

Pembentukan kekepalan dalam suatu pernikahan

Dalam proses pacaran Kristen, seorang perempuan secara kiasan dibentuk dari tulang rusuk yang diambil dari seorang laki-laki yang telah menemukan perhentian dalam persekutuan persembahan Kristus. Sebagai bayangan dari proses ini, Kitab Suci mengajarkan kepada kita, 'Lalu TUHAN Elohim membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Elohim mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Elohim dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.' Kej 2:21-22.

Manusia memperoleh substansi tulang rusuknya dari Kristus. *Tulang rusuk ini merupakan bagian dari ciptaan baru*, firman yang telah dinyatakan oleh Elohim Bapa ketika Dia memproklamirkan kepada Anak, sebelumnya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini?'. Ibr 1:5. Firman Bapa menyatakan 'dari mulanya hal yang kemudian (terj. Bhs. Ing. *'the end from the beginning'* artinya 'akhir dari awal') dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan.' Yes 46:10. Segala sesuatu yang dinyatakan oleh Bapa telah selesai ketika langit ketiga dibentangkan untuk menjadi tujuh belas hari nubuatan dari tujuan perjanjian-Nya. Tujuan dari hal ini adalah untuk melahirkan manusia menurut gambar dan rupa-Nya ke dalam langit yang baru dan bumi yang baru. Anak secara progresif menyatakan Bapa dengan menjadi awal, atau '*Alfa*', dari ciptaan Elohim. Dia melakukan perjalanan dari awal ini sebagai Benih dan substansi dari firman Bapa, sampai pada pernyataan penuhnya sebagai '*Omega*'. Sebagai kesaksian dari pekerjaan ini, Anak sendiri berkata, 'Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.' Why 22:13.

Di Kalvari, setelah Kristus menyerahkan Roh-Nya ke tangan Bapa, dan diterima ke dalam takhta dan pangkuan Bapa, tubuh jasmani-Nya ditikam dengan tombak seorang prajurit. Air, darah, serta Roh kasih karunia dan permohonan mulai mengalir seperti sungai dari sisi-Nya. Luk 23:46. Yoh 19:34-37. Za 12:10. Inilah sungai kehidupan yang mengalir dari takhta Bapa melalui tubuh jasmani Kristus. Firman tentang pekerjaan Bapa yang sudah selesai, dari luar waktu dan kekekalan, sedang dinyatakan dan dilayani dalam ruang dan waktu, sekarang, dan sejak saat itu, melalui tubuh jasmani Kristus. Ibr 1:1-2. Seseorang yang menerima firman Kristus dan para utusan-Nya, sekarang dapat dilahirkan kembali sebagai anak Elohim ciptaan baru.

Hal penting untuk diperhatikan, air, darah, dan Roh yang mengalir dari sisi Kristus sebagai sungai kehidupan, dan yang melaluinya seseorang dapat dilahirkan kembali, juga merupakan tulang rusuk yang darinya Bapa membentuk mempelai perempuan bagi Kristus. Dalam satu

tulang rusuk ini, kita melihat ekspresi yang sudah selesai dari *setiap* perjanjian pernikahan dan perjanjian rumah yang dibentuk menurut gambar yang dimaksud Elohim.

Kekepalaan menggambarkan aturan persekutuan yang melaluinya hidup *zoe* Elohim dimultiplikasi. Aturan kekepalaan ditegakkan untuk tujuan ini melalui persembahan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, *sebelum* penciptaan langit dan bumi. Kapasitas kekepalaan yang, pada awalnya, memerintah atas ciptaan baru, kemudian berlanjut untuk memerintah atas seluruh ciptaan ketika identitas-identitas dilahirkan melalui prokreasi dalam rumah tangga-rumah tangga yang saleh.

Kapasitas kekepalaan ini pertama kali diberikan kepada Anak Manusia ketika Bapa membangkitkan Dia dari antara orang mati, menyatakan untuk kedua kalinya, 'Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini'. Kis 13:30-33. Ketika Dia dilahirkan dari antara orang mati sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, tubuh jasmani-Nya yang tidak fana dan tidak terkorupsi mengenakan tubuh sorgawi-Nya, mengubahnya menjadi tubuh rohani. Selain itu, Bapa menjadikan Dia sebagai Kepala dari tubuh korporat-Nya; Kepala dari bait suci dan gereja; dan Kepala dari semua pemerintah dan penguasa. Kol 1:18. Kol 2:19. Dia sekarang adalah Kepala atas segala sesuatu bagi gereja. Kol 1:22-23.

Tubuh rohani Kristus menjadi takhta bagi identitas-Nya sebagai Yahweh Anak ketika Dia menerima ketujuh Roh Elohim. Tentu saja kita tahu bahwa Kristus sebelumnya telah menerima ketujuh Roh Elohim sebagai pengurapan ketika Dia dibaptis pada permulaan pelayanan-Nya di bumi. Mat 3:16. Dia menerima ketujuh kali lipat Roh Tuhan atas tubuh-Nya yang terkorupsi, yang memampukan Dia untuk memberitakan dan menunjukkan kerajaan Elohim yang akan datang dalam daging-Nya. Luk 16:16. Kepada semua orang yang menerima Dia, Dia memberi mereka *kuasa* (terj. Bhs. Ing. 'right' artinya 'hak') untuk menjadi anak Elohim, tetapi mereka belum dapat dilahirkan kembali melalui pelayanan ini. Yoh 1:12.

Di taman Getsemani, Kristus dikuatkan dalam kefanaan-Nya oleh hidup *exanastasis* (kebangkitan) Elohim untuk bertahan dalam tujuh peristiwa luka saat Dia secara progresif dimuliakan, menjadi tidak fana secara jasmani ketika Dia, di atas kayu salib, menyatakan pekerjaan persembahan-Nya yang sudah selesai. Ibr 9:14. Yoh 19:30.

Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, pada hari kebangkitan-Nya, Dia dijadikan sepenuhnya rohani sementara tetap secara jasmani tidak fana dan tidak terkorupsi. Kerohanian dari tubuh rohani-Nya merupakan manifestasi penuh dari ketujuh kali lipat Roh Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, ketujuh kali lipat Roh Tuhan mampu untuk dilayani dari Dia melalui firman-Nya. Kepada orang-orang yang menerima Dia dan berita-Nya, Dia berikan *kuasa* (terj. Bhs. Ing. 'right' artinya 'hak') untuk menjadi anak-anak Elohim, dan mereka kemudian dilahirkan *kembali* dalam hidup ilahi Elohim. Yoh 1:12, Yoh 20:19-22.

Setelah naik kembali ke takhta hakiki-Nya sendiri di sebelah kanan Bapa, ketujuh Roh Elohim yang berdiam di dalam tubuh-Nya (yaitu tubuh Kristus) sekarang melayani dari tangan kanan-Nya, di mana Dia sekarang memegang tujuh bintang presbiteri, atau *aggelos*. Why 1:4,20. Why 3:1. Orang-orang yang menerima dan mempercayai berita ini dilahirkan dari Elohim sebagai anak-anak ciptaan baru.

Untuk menegakkan pernikahan dalam gambar yang dimaksud Elohim dan, dengan demikian, berpartisipasi dalam ekspresi dan penggenapan tujuan perjanjian-Nya, identitas laki-laki dan identitas perempuan harus *direformasi*. Reformasi ini sama lengkap dan ajaibnya dengan kelahiran baru, karena tulang rusuk, yang sangat penting untuk perjanjian pernikahan yang saleh, adalah milik ciptaan baru. Melalui proses reformasi ini, laki-laki dijadikan sebagai kepala spesifik dari perempuan tertentu. Perempuan, dari tulang rusuk yang diperoleh laki-

laki dari Kristus, harus direformasi sebagai penolong tertentu yang berasal dari laki-laki ini. Perempuan akan berasal dari laki-laki untuk menjadi komunitas firman yang dilayani bagi rumah mereka melalui aturan kekepalan.

Proses ini sama ajaibnya dengan kelahiran baru. Inilah alasannya mengapa Agur, anak Yake, menggambarkan 'jalan seorang laki-laki dengan seorang gadis' sebagai sebuah *rahasia*, terlalu menakjubkan baginya, yang tidak dia mengerti. Ams 30:18-19. Setiap kali sesuatu diidentifikasi dalam Kitab Suci sebagai 'suatu rahasia', hal itu tidak dapat dimengerti tanpa *iluminasi*. Itu merupakan bagian dari hidup dan persekutuan yang kita terima dari Elohim ketika kita dilahirkan kembali. Karena itu, rasul Paulus memperingatkan bahwa seorang percaya, ketika menikah, tidak boleh mengenakan kuk secara tidak seimbang dengan orang yang tidak percaya. 2Kor 6:14-18. Oleh karena itu, seorang laki-laki dan seorang perempuan yang percaya akan mencari iluminasi mengenai proses yang melaluinya identitas mereka direformasi untuk tujuan menjadikan mereka satu. Dalam mengajukan pertanyaan ini, mereka tidak berbeda dengan Nikodemus, yang memohon kepada Kristus, bertanya kepadanya, 'Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua?' Yoh 3:4.

Proses dijadikan satu

Perjanjian pernikahan adalah tempat kudus (terj. Bhs. Ing. '*holy institution*' artinya 'lembaga/institusi kudus') Bapa yang Dia kasihi. Mal 2:11. Perjanjian ini merupakan bagian dari tujuan perjanjian-Nya bagi umat manusia. Bapa memberikan perjanjian ini, termasuk kapasitas jasmani untuk prokreasi, sehingga seorang laki-laki dan seorang perempuan yang percaya dapat menjadi satu daging dan satu Roh dan dengan demikian melahirkan keturunan ilahi. Seperti yang dinyatakan oleh nabi Maleakhi, 'Bukankah Elohim yang Esa menjadikan mereka daging dan roh' (terj. Bhs. Ing. '*But did He [the Father] not make them one, having a remnant of the Spirit*') artinya 'Bukankah Dia [Bapa] menjadikan mereka satu, dengan memiliki suatu bagian dari Roh'? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi! Mal 2:15.

Hal yang penting, bagian dari Roh ini merupakan instrumen *Bapa* untuk menjadikan dua individu satu daging dan satu Roh. Ini adalah ekspresi tujuh Roh-Nya melalui Roh Kudus sehubungan dengan pernikahan, meskipun itu dilayani oleh Kristus. Untuk menerima ketujuh kali lipat Roh Elohim untuk pernikahan dan rumah, seorang laki-laki dan seorang perempuan diberikan kepada Kristus oleh Bapa untuk proses pertunangan, dan untuk menerima dari Dia kapasitas ketujuh kali lipat Roh Elohim, yang berdiam di dalam tubuh Kristus (yaitu tubuh Kristus). Inilah sumber nasihat di musim pacaran.

Implikasi pertama dari menerima ketujuh kali lipat Roh Elohim adalah bahwa laki-laki dan perempuan diiluminasi dan dihidupkan kembali dari kematian agenda-agenda dan dorongan-dorongan romantis kejatuhan. Kita dapat mengatakan bahwa mereka dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim dan partisipasi mereka dalam kerajaan ini sebagai pasangan suami istri dan sebagai rumah. Yoh 3:3. Inilah dampak regenerasi awal dari Roh Bapa, yang dilayani melalui injil Elohim.

Setelah dihidupkan dalam hal ini, tulang rusuk, yang merupakan unsur manusia baru, harus 'dikenakan' oleh seorang laki-laki Kristen dalam proses pacaran. Ini merupakan aplikasi dari prinsip yang diuraikan Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, demikian, 'yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Elohim di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.' Ef 4:22-24. Pada saat yang sama, perempuan menerima tulang rusuk ini dari laki-laki melalui inisiatif

Kristus, sehingga dia dapat didefinisikan kembali dalam hubungannya dengan laki-laki tersebut. Dengan cara ini, tulang rusuk menjadi substansi dari hubungan mereka dalam pernikahan. Bagaimana ini terjadi?

Kristus adalah Pencipta dari tubuh Kristus, karena Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa Dia 'telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, *untuk menciptakan* keduanya [Yahudi dan bukan Yahudi] menjadi *satu manusia baru* di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Elohim oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu'. Ef 2:15-16. Inilah tubuh korporat Kristus.

Sehubungan dengan pernikahan, Kristus memampukan seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk mengenakan manusia baru, yang dilambangkan sebagai tulang rusuk, yang akan menjadi persekutuan, aturan, dan budaya pernikahan dan rumah mereka. Inilah manusia baru yang dibaharui dalam pengetahuan menurut gambar pernikahan yang dirancang oleh Elohim Bapa bagi pasangan ini. Mereka sedang dibentuk sesuai dengan gambar pernikahan Kristus dan gereja. Paulus menegaskan hal ini, dengan menulis, 'karena kita adalah anggota tubuh-Nya [di mana Dia adalah kepalanya], (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*of His flesh and of His bones [from which they obtain a rib]*') artinya 'dari daging-Nya dan dari tulang-Nya [dari mana mereka memperoleh tulang rusuk]'. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat.' Ef 5:30-32.

Seperti yang telah kita perhatikan, laki-laki dan perempuan dapat menerima unsur ciptaan baru ini, atau tulang rusuk, karena mereka menanggalkan perilaku lama mereka (yaitu cara-cara lama, kejatuhan mereka dalam berelasi) dan sedang dibaharui dalam roh pikiran mereka melalui pekerjaan regenerasi Roh Bapa. Ef 4:22-24. Akan tetapi, untuk *bertumbuh menjadi dewasa*, atau berbuah, sebagai kepala dari perempuan, dan kemudian agar perempuan menjadi komunitas rumah yang berasal dari laki-laki dan pernikahan, masing-masing pribadi perlu untuk *terus dikuatkan* oleh Roh Bapa. Dengan melihat pekerjaan ini, Paulus berkata, 'Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan (terj. Bhs. Ing. '*family*') artinya 'keluarga') yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, *menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu*, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih'; dan 'tetap dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala'. Ef 3:14-17. Ef 4:15.

Pasangan yang ingin bertumbuh menuju kedewasaan dengan dikuatkan dalam manusia batiniah, menyadari kebutuhan akan pembasuhan regenerasi dan pembaharuan yang terus-menerus oleh Roh Kudus. Tit 3:5. Dalam hal ini, mereka akan berpegang teguh pada Kristus, Kepala dari tubuh, 'dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya'. Kol 2:19. Mereka dipelihara karena mereka meminta dan mengambil bagian dari air susu murni firman agar mereka dapat bertumbuh karenanya. 1Ptr 2:2. Air susu ini adalah firman nasihat dari kebapaan yang saleh di dalam tubuh Kristus yang dicari oleh pasangan muda di musim pacaran mereka.

Saat mereka berjalan dalam terang *nasihat pacaran* ini, mereka merangkul proses yang melaluinya mereka menemukan kelepasan dari hukum lain dalam hubungan mereka dan dari keinginan-keinginan romantis yang penuh duri untuk kesenangan yang bersaing dengan pembentukan perjanjian pernikahan ciptaan baru. Dalam hal ini, mereka terus membuang 'segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan

fitnah'. 1Ptr 2:1. Hasil dari proses ini adalah pasangan tersebut berakar dan berdasar dalam kasih *agape*. Perjanjian pernikahan mereka menjadi ekspresi kasih dan persekutuan Yahweh.

Poin yang kami buat adalah bahwa substansi tulang rusuk Adam, dari mana perempuan dijadikan, melambangkan substansi dan aturan persekutuan yang diterima seorang laki-laki dan seorang perempuan dari Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya ketika mereka mengenakan manusia baru sehubungan dengan pernikahan mereka. Kekepalan kemudian mendefinisikan aturan dan persekutuan pernikahan mereka, rumah mereka, dan kemudian keluarga mereka.

Dengan pengertian ini, kita menyadari bahwa doa Kristus untuk gereja berlaku untuk pernikahan. Di Bukit Zaitun, tepat sebelum Dia memasuki taman Getsemani, Dia berdoa, demikian, 'Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.' Yoh 17:20-23. Ini merupakan rangkuman dari apa yang terjadi dalam proses pacaran.

Hal-hal mendasar dari pernikahan Kristen

Pasangan suami istri adalah suatu unit yang berprokreasi di dalam rumah, melahirkan/menghasilkan buah bagi Elohim. Dalam hal ini, meskipun jelas terhubung, sangat penting untuk membedakan 'perjanjian pernikahan' dari 'perjanjian rumah'. Dengan kata lain, pernikahan di dalam rumah beroperasi melalui dua ekspresi kekepalan yang bisa dibedakan. Dalam pernikahan, seorang laki-laki melaksanakan kekepalan terhadap istrinya. Di dalam rumah, kekepalan Kristus dilaksanakan terhadap laki-laki, perempuan, dan setiap anak sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaan dan ekspresi mereka sebagai anak Elohim. Ini karena Kristus sudah menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan setiap hari, yang menjadi milik nama dan hidup sebagai anak dari masing-masing pribadi dalam rumah tangga.

Pengetahuan tentang pekerjaan-pekerjaan ini diakses melalui aturan kekepalan sehingga agenda rumah dapat difasilitasi. Ini dimulai dengan laki-laki mengangkat tangan yang suci dalam doa dan terhubung dengan Kristus. Dia melakukan ini untuk mempelajari pekerjaan-pekerjaannya dari Kristus, sebagai suami dan kepala. 1Tim 2:8. Dia mempelajari ini agar istrinya dapat menjadi 'dari dia'. 1Kor 11:8.

Seorang istri belajar dari Kristus bagaimana menjadi 'dari suaminya'. Oleh Roh Kudus, dia kemudian mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi milik namanya sehingga apa yang berasal dari laki-laki datang melalui perempuan sebagai komunitas rumah tersebut. Hal ini ditunjukkan dalam agenda yang dicapai di dalam rumah, yaitu pekerjaan dan ekspresi dari rumah. Paulus menggambarkan ini sebagai perempuan yang 'dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (terj. Bhs. Ing. '*professing godliness, with good works*' artinya 'menyatakan kesalehan, dengan pekerjaan-pekerjaan baik')'. 1Tim 2:10.

Buah dari kekepalan dalam pernikahan dan dalam rumah adalah bahwa rumah tersebut menjadi ekspresi persekutuan Yahweh. Itu berasal dari laki-laki, melalui perempuan, 'dan segala sesuatu berasal dari Elohim'. 1Kor 11:12. Akan tetapi, setiap korupsi dari aturan ini akan melumpuhkan ekspresi pelayanan Kristus yang seharusnya mengalir langsung dari kekepalan-Nya, melalui laki-laki, dan kemudian difasilitasi lebih lanjut melalui perempuan

dan anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, ketika pelayanan Kristus *ada* mengalir dalam rumah, itu akan diekspresikan sebagai limpahan kehidupan kepada orang lain dalam tubuh Kristus, dan sebagai kesaksian dalam dunia.

‘Mendapatkan’ dan ‘menemukan’

Untuk menyoroti pentingnya aplikasi kesalehan oleh pasangan dalam pernikahan mereka, perhatikan pernyataan-pernyataan berikut yang dibuat oleh sarjana Alkitab, Alfred Edersheim, dalam bukunya, *‘Sketsa Kehidupan Sosial Yahudi di Zaman Kristus’*. Mengenai pernikahan para pemuda Yahudi, Edersheim menulis:

‘Beberapa detail lebih lanjut, yang dikumpulkan hampir secara acak, akan memberikan gambaran sekilas tentang kehidupan rumah Yahudi dan pandangan saat ini. Melalui cara bergurau yang tidak biasa, meskipun kurang sopan, dua bentuk kata kerja yang sama, yang bunyinya hampir sama, digunakan untuk mengekspresikan pengalaman pernikahan yang berlawanan. Adalah biasa untuk bertanya kepada suami yang baru menikah: "*Maza atau Moze?*" — "mendapatkan" atau "menemukan"; ekspresi pertama terdapat dalam Ams 18:22 [Siapa *mendapat* isteri, mendapat sesuatu yang baik, dan ia dikenan TUHAN], yang kedua dalam Pkh 7:26 [Dan aku *menemukan* sesuatu yang lebih pahit dari pada maut: perempuan yang adalah jala, yang hatinya adalah jerat dan tangannya adalah belenggu. Orang yang dikenan Elohim terhindar dari padanya]. Sentimen yang berbeda adalah sebagai berikut dari Talmud (Yeb. 62 b; Sank. 76 b), yang kemiripannya dengan Efesus 5:28 akan segera dikenali: "Barangsiapa mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri, menghormatinya lebih dari tubuhnya sendiri, mendidik anak-anaknya dalam jalan yang benar, dan membimbing mereka di dalamnya sampai dewasa — tentang dialah Kitab Suci berkata: 'Engkau akan mendapati, bahwa kemahmu aman' (Ayub 5:24)." Dari semua kualitas, yang paling diinginkan dalam perempuan adalah kelembutan hati, kesederhanaan, dan kesopanan.

Ini adalah pertimbangan penting bagi setiap laki-laki sehubungan dengan perjanjian pernikahannya. Dia harus mampu merefleksikan dengan bijaksana apakah dia menikah dengan seorang perempuan yang memperoleh kasih karunia untuk berasal dari dia sebagai istri, atau apakah dia sedang dijerat oleh seorang perempuan yang tangannya seperti jerat dan belenggu/ikatan. Yang perlu diperhatikan, Edersheim kemudian berkata:

‘Namun arahan St. Paulus ini (1 Tim 2:12): "Aku tidak mengizinkan seorang perempuan merebut otoritas atas laki-laki" memiliki kesamaan dengan perkataan Rabbunik: "Siapa pun yang membiarkan dirinya diperintah oleh istrinya, akan berseru, dan tidak seorang pun akan menjawabnya."

Sangat mudah terlihat ketika seorang laki-laki diperintah oleh istrinya, terutama dalam presbiteri. Seperti yang diungkapkan perkataan Rabbunik, laki-laki seperti itu berusaha untuk berinisiatif dan berbicara dalam gereja dan dalam presbiteri, tetapi kata-katanya tidak diterima atau diakui oleh orang lain. Dia tidak dapat ditemui, dan rumahnya tetap menjadi benteng yang tidak dapat didekati.

Buah dari pernikahan

Seperti yang telah kita bahas, melahirkan anak-anak adalah buah dari pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kekepalaan sehubungan dengan anak-anak sebagai implikasi dari ekspresi kekepalaan dalam sebuah pernikahan.

Kekepalaan menyatakan otoritas nama seseorang. Ketika kekepalaan diekspresikan, seseorang mampu menyatakan yang lain melalui persembahan saat mereka menyerahkan hidup mereka sampai titik akhir bagi mereka. Melalui ekspresi kekepalaan ini, persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus diperluas kepada individu, dalam pernikahan, dan kemudian dalam rumah.

Hal penting untuk diperhatikan, seorang anak mempelajari otoritas namanya sendiri, sebagai ekspresi kekepalaan, dengan menyatakan otoritas nama ayah mereka. Mereka melakukan ini melalui ketaatan. Ef 6:1. Seorang anak belajar untuk berintegrasi secara sosial dengan belajar menghargai nama (dengan otoritasnya) orang lain. Mereka tidak dapat mengklaim didengar jika mereka tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan orang lain. Ini mengajarkan anak 'ketaatan sosial'. Ketaatan sosial sangat penting untuk menghindari keterasingan dari, atau di dalam, kelompok mana pun.

Jika hal ini tidak dimengerti, masalah-masalah penerimaan bagi setiap anak akan menjadi masalah. Ini akan menjadi konsekuensi dari pengaturan yang berlebihan atau kurang oleh orang tua di dalam rumah. Jika tidak ditangani dengan baik dalam pengasuhan anak, dampak yang merusak terhadap identitas anak dapat menjadi hukuman seumur hidup. Namun demikian, pengetahuan diri dapat membantu dalam mengatasi benteng atau distrofi ini, terutama ketika individu tersebut berada di usia dewasa muda.

Kunci untuk memperoleh kasih karunia untuk disiplin dan instruksi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi dewasa yang berbuah di setiap musim kehidupan, adalah aturan dan persekutuan kekepalaan. Ketika pasangan suami istri menyerahkan diri mereka kepada firman injil yang mengalir keluar, dan implikasi-implikasi reformasinya bagi pernikahan dan rumah mereka, mereka diteguhkan sebagai ahli waris bersama dari kasih karunia kehidupan. 1Ptr 3:7. Kasih karunia ini memungkinkan mereka untuk berjalan bersama dengan tak bercela, dan untuk menginstruksikan anak-anak mereka sehubungan dengan jalan ini. Kitab Suci menjanjikan bahwa jika orang tua mengajarkan anak-anak mereka bagaimana berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, maka ketika mereka tua nanti mereka tidak akan menyimpang dari 'jalan' ini. Ams 22:6.

Bab 4

Perjanjian pernikahan

Saat kita mendekati waktunya Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya, memulai akhir zaman, Roh Kudus sedang berbicara kepada gereja-gereja kaki dian mengenai pengudusan setiap orang, perjanjian pernikahan, dan budaya rumah tangga. Tuhan mencari buah yang dihasilkan melalui pemuridan, ketika seorang anak Elohim tinggal dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Buah ini adalah bukti bahwa seorang percaya sedang diteguhkan sebagai bagian dari kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru.

Pernikahan, khususnya, adalah institusi/lembaga kudus Elohim Bapa, yang Dia kasihi. Mal 2:10-11. Nabi Maleakhi menggambarkan perjanjian pernikahan sebagai perjanjian nenek moyang. Mal 2:10. Pernyataan ini menyoroti investasi para ayah dan kakek yang saleh, di dalam rumah dan di gereja, dalam pembentukan perjanjian pernikahan pasangan yang sedang berpacaran. Sama halnya, merupakan tanggung jawab bagi pasangan yang sedang berpacaran untuk mencari refleksi dan nasihat dari kebapaan yang saleh saat mereka memulai masa pacaran dan berupaya untuk membangun perjanjian pernikahan mereka menurut gambar yang dikehendaki Elohim. Alternatif dari inisiatif terhadap masa pacaran ini adalah pasangan meminta nasihat dari penatua untuk tujuan memenuhi syarat-syarat yang dianggap perlu untuk sampai pada hari pernikahan.

Nasihat yang ditawarkan melalui kasih karunia kebapaan bukan sekedar saran yang baik untuk mempromosikan pernikahan yang bahagia dan memuaskan. Nasihat ini seharusnya melayani iman kepada pasangan tersebut sehingga mereka dapat percaya akan pernikahan menurut tujuan perjanjian Elohim. Oleh iman yang diterima saat mereka mendengar firman para utusan Kristus, setiap individu mampu mempersembahkan diri mereka kepada Elohim Bapa. Yoh 14:6. Mereka melakukan ini, dengan mempercayai untuk menerima tujuh Roh dari Bapa sebagai bagian dari Roh-Nya yang spesifik.

Oleh bagian dari Roh Bapa ini, setiap orang dapat dikuatkan dengan keperkasaan di dalam manusia batiniah mereka. Ef 3:16. Dikuatkan dengan cara ini, identitas mereka secara mendasar didefinisikan kembali dalam hubungannya dengan yang lain. Laki-laki dijadikan kepala dari perempuan. Perempuan dijadikan penolong yang sepadan bagi laki-laki tersebut sebagai seseorang yang berasal darinya. 1Kor 11:12. Dengan cara ini, mereka dijadikan satu oleh Bapa, dengan masing-masing telah menerima bagian dari Roh-Nya untuk tujuan ini. Mal 2:15.

Firman nasihat yang ditawarkan kepada pasangan yang sedang berpacaran juga merupakan firman yang melayani kasih karunia yang melaluinya pernikahan pasangan Kristen dapat *direformasi*. Dalam hal ini, hal-hal yang mendasar untuk membangun perjanjian pernikahan Kristen di musim ikatan adalah hal-hal yang sama yang perlu dipertimbangkan oleh pasangan suami istri jika mereka ingin diteguhkan sebagai rumah buah sulung yang layak. Kita dapat menyamakan firman Bapa yang diterima oleh pasangan yang sedang berpacaran dengan inisiatif 'pertama kali' terhadap mereka. Seperti halnya bagi Yusuf, firman ini 'menguji mereka' saat mereka, oleh iman, terus menyerahkan diri mereka kepada firman sebagai pasangan suami istri. Mzm 105:19. Inilah implikasi 'kedua kalinya' dari firman yang melaluinya mereka mampu menghasilkan buah yang baik bagi Bapa. Mal 2:15.

Dengan demikian, ada beberapa pertimbangan penting, atau 'pemicu', yang harus dibahas oleh setiap pasangan Kristen yang sedang berpacaran dan setiap pasangan Kristen yang sudah menikah, jika mereka ingin berpartisipasi dalam tujuan perjanjian Elohim sebagai bagian dari kumpulan buah sulung-Nya.

Hukum pikiranku

Pertimbangan pertama bagi setiap pasangan yang sedang pacaran dan sudah menikah adalah dampak dari hukum lain atas pembentukan dan ekspresi perjanjian pernikahan mereka. Alternatif dari membangun ikatan atau perjanjian pernikahan dengan menerima suatu bagian dari Roh yang dari Bapa, adalah nazar yang berdasarkan pemusatan pada diri sendiri. Perjanjian seperti itu dibangun melalui kekuatan daging, diberdayakan oleh niat romantis. Niat romantis ini adalah janji yang dibuat setiap pasangan untuk memenuhi agenda pasangannya.

Meskipun kecil kemungkinannya untuk pasangan Kristen secara terang-terangan berusaha membangun pernikahan mereka berdasarkan prinsip-prinsip kedagingan, realitas dari suatu nazar pernikahan yang diberdayakan oleh niat romantis akan segera terlihat ketika salah satu pihak gagal memenuhi agenda pihak lainnya. Kegagalan yang dirasakan ini dipandang oleh pasangan yang dirugikan sebagai pelanggaran janji dan 'kelemahan integratif' dalam diri pasangannya. Artinya, mereka memandang pasangan mereka sebagai penyebab 'keretakan' dalam perjanjian hubungan mereka. Suatu penilaian yang bermusuhan dibuat yang memicu balas dendam.

Respons emosional dan membenaran diri ini menyingkapkan bahwa *mengingini* adalah dasar dari perjanjian mereka. Iri hati menjadi kuasa untuk balas dendam karena sesuatu atau seseorang yang lain, telah menggantikan prioritas yang diklaim orang tersebut. Dengan kata lain, mereka iri pada sesuatu atau seseorang yang tampaknya telah menjadi lebih penting bagi pasangan mereka daripada mereka sendiri. Persepsi pengkhianatan ini menimbulkan amarah yang penuh dendam, sesuai dengan pengamatan Salomo, yang berkata, 'Panas hati kejam dan murka melanda, tetapi siapa dapat tahan terhadap cemburu?' Ams 27:4.

Pernikahan yang didasarkan pada mengingini, dikontrol oleh hukum lain, yang adalah 'hukum akal budi atau hukum pikiran kita'. 'Hukum pikiran kita' berpusat pada diri sendiri. Hukum ini beroperasi berdasarkan keinginan seseorang untuk mempertahankan diri dan menemukan hidup melalui realisasi diri dengan mengklaim, sebagai hak, apa yang telah dijanjikan Elohim dan orang lain sebagai ekspresi kasih dan kepedulian mereka kepadanya. Orientasi terhadap kehidupan dan orang lain ini, yang merupakan bagian dari 'hukum pikiran kita', adalah ekspresi dari 'hukum lain' dalam anggota-anggota tubuh seseorang. Rm 7:23.

Manusia kedagingan, melalui hukum lain, berani mengklaim memiliki Hukum Elohim, dan menggunakannya untuk membenarkan ekspektasi-ekspektasi dan penilaian-penilaian mereka

terhadap orang lain, termasuk pasangan mereka. Menyoroti hubungan antara hukum pikiran kita dan Hukum Elohim, Paulus menulis, 'Aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik'; dan 'di dalam batinku aku suka akan hukum Elohim'. Rm 7:16,22.

Ketika disalahgunakan, Hukum itu sendiri menjadi kekuatan dan kuasa Elohim yang menggerakkan hukum lain, sehingga menimbulkan amarah cemburu. Hal ini ditunjukkan secara nyata oleh para imam kepala di pelataran Kayafas, yang menggunakan Hukum untuk membenarkan pemukulan brutal terhadap Kristus. Mat 26:65-67. Ketika Hukum disalahgunakan dengan cara ini, Hukum itu menjadi hakim bagi seseorang. Mereka mati di kayu salib di bawah murka Hukum itu seperti pencuri yang tidak bertobat. Gejolak hubungan yang tidak terselesaikan menyebabkan distrofi identitas dan kepahitan, yang merupakan 'sampel awal' dari siksaan kekal.

Cara kerja hukum lain merupakan implikasi dari kejatuhan umat manusia, dan merupakan *kelemahan/keterbatasan* yang mempengaruhi setiap orang. Iblis membapai dusta dalam pikiran kita bahwa kita dapat memperoleh hidup berdasarkan pemusatan pada diri sendiri. Dia mengusulkan bahwa ini akan terjadi sebagai tindakan pembuktian identitas jika kita menjujukan pikiran kita untuk mencapai kehidupan yang kita inginkan melalui energi dan pemahaman yang berasal dari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 3:4-6. Inilah arti dari 'keinginan daging (terj. Bhs. Ing. '*carnally minded*' artinya 'berpikiran kedagingan'). Rm 8:6-8.

Pernikahan yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kedagingan berada dalam *keadaan yang celaka*, dikontrol oleh jala-jala dan ikatan-ikatan. Salomo menggambarkan hubungan seperti itu sebagai 'sesuatu yang lebih pahit daripada maut'. Pkh 7:26. *Jala-jala* proyeksi romantis yang berpusat pada diri sendiri, dan *ikatan-ikatan* perjanjian yang egois, memicu kecemburuan, atau iri hati, dan murka. Sebagai akibat dari Kejatuhan, dinamika ini ada dalam setiap pernikahan. Pasangan yang berjalan dengan tak bercela oleh Roh, merangkul dan memberikan diri pada proses yang melaluinya jala-jala dan ikatan-ikatan yang merupakan bagian dari ikatan kedagingan sedang disingkirkan. Pada saat yang sama, mereka masing-masing dikuatkan dalam manusia batinhiah mereka, oleh bagian dari Roh Bapa, untuk menghasilkan buah yang sesuai dengan perjanjian pernikahan 'satu Roh'.

Melewati hukum pikiran kita

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, setelah memperkenalkan kita pada injil yang dia tidak malu akan injil tersebut, rasul Paulus mengarahkan kita pada perjalanan ziarah iman kita, ke dalam lembah bayang-bayang maut. Rm 1:16. Rm 7:7-24. Di tempat yang *celaka* ini, dia mengajarkan kita untuk tidak takut akan yang jahat, karena gada dan tongkat Kristus, Gembala kita yang baik, masih ada di tangan-Nya. Rm 7:24-26. Mzm 23:4. Kristus menggunakan gada dan tongkat untuk melepaskan kita dan untuk mengganjar kita. Kita dilepaskan dari kedagingan kita saat Dia menyerahkan kita kepada Roh Kudus, yang memimpin kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Roh Kudus telah diberikan kepada kita untuk membawa kita ke dalam realitas yang tetap, yaitu hidup sebagai anak-anak Elohim dengan berjalan dalam Roh. Rm 8:4-6,14. Titik awal untuk berjalan dengan cara ini adalah berdoa dalam Roh. Ketika kita berdoa dalam bahasa roh, roh kita berdoa oleh dan melalui Roh Kudus, *melewati hukum pikiran kita* yang memicu emosi-emosi dosa dan hawa nafsu untuk mengontrol yang ada dalam daging kita. 1Kor 14:14. Ketika hukum pikiran kita dilewati, kita dapat dibangun dalam iman. Menjelaskan poin ini, Yudas menulis, 'Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Elohim sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus,

untuk hidup yang kekal.' Yud 1:20-21. Oleh karena rahmat/kemurahan inilah kita dapat mempersembahkan diri kita untuk bersekutu dalam proses reformasi dan keselamatan. Rm 12:1.

Tentu saja, kita hanya sapat membangun iman kita jika kita pertama-tama menerima iman yang datang melalui mendengarkan firman Elohim. Rm 10:17. Kita datang kepada Kristus dan menerima kekuatan rohani melalui menerima dan memakan firman sebagai roti Elohim yang dikirimkan kepada kita dari sorga. 1Ptr 2:4-5,8. Yoh 6:35. Firman ini adalah Roh dan hidup bagi kita. Yoh 6:63.

Melalui Roh Kudus, kita memiliki akses kepada persekutuan dan dialog milik Yahweh. Selain itu, roh kita mampu berdoa oleh iman, bukan dengan pikiran-pikiran cemas yang muncul dari hukum pikiran kita. Menggambarkan doa ini, Paulus berkata, 'Demikian juga Roh membantu kita dalam *kelemahan* [atau 'ketidakmampuan/keterbatasan'] kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Elohim dengan *keluhan-keluhan* (terj. Bhs. Ing. '*groanings*' artinya 'erangan-erangan') yang tidak terucapkan.' Rm 8:26.

Ada perhentian yang telah disediakan bagi kita, yang memungkinkan pikiran kita untuk berhenti bergumul, yaitu dorongan kecemasan untuk mempertahankan diri karena takut akan maut. Roh Kudus membuka telinga kita untuk mendengar dari Kristus mengenai pekerjaan-pekerjaan persembahan untuk hari tersebut sebagai alternatif dari seruan hawa nafsu kita. Yes 50:4-7. Pekerjaan-pekerjaan persembahan ini dimotivasi oleh energi yang berasal dari kasih Elohim, yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:3-5. Inilah pekerjaan-pekerjaan persembahan kita sebagai seorang laki-laki, suami, ayah, atau sebagai seorang perempuan, istri, ibu.

Melucuti hukum lain

Roh Kudus menyerahkan kita kepada perhentian karena Dia memampukan kita untuk berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, kita dapat memilih penebusan yang telah Kristus selesaikan bagi setiap orang pada perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Kristus menebus kita dari kutuk Hukum dengan menjadi kutuk bagi kita sebagai persembahan untuk dosa. Gal 3:13. Memilih penebusan ini berarti memilih partisipasi kita dalam proses yang melaluinya Dia menyelesaikan penebusan kita sehingga kita mati terhadap Hukum dan hidup bagi Elohim. Gal 2:19. Tentu saja, inilah arti berjalan dalam baptisan kita. Gal 2:20.

Ketika Pilatus menyerahkan Kristus kepada orang-orang Yahudi, di mana Kristus dimahkotai duri dan mengenakan jubah ungu, dia berkata kepada mereka, 'Lihatlah Manusia itu!'. Karena dipenuhi iri hati, para imam kepala dan para penjaga berteriak, 'Salibkan Dia, salibkan Dia!' Pilatus menjawab dengan berkata, 'Ambil Dia dan salibkan Dia; sebab aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya'. Akan tetapi, orang-orang Yahudi menyatakan, 'Kami mempunyai hukum dan menurut *hukum itu* Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Elohim.' Yoh 19:5-7. Dengan melaksanakan hukum lain mereka, mereka telah menyalahgunakan Hukum Elohim. Sekarang itu adalah 'Hukum mereka' yang mereka gunakan untuk membunuh Kristus.

Di taman Getsemani, Kristus tunduk kepada Bapa dan ditempatkan di bawah hukum lain dari orang-orang yang menghakimi, menganiaya, dan membunuh-Nya melalui penyalahgunaan Hukum Elohim. Dia memberikan punggung-Nya kepada orang-orang yang memukul-Nya dan pipi-Nya kepada orang-orang yang mencabut janggut-Nya. Dia tidak menyembunyikan wajah-Nya dari rasa malu dan diludahi. Yes 50:6. Melalui merespons dengan cara ini, Yesus menunjukkan respons yang harus kita berikan kepada orang-orang yang, melalui hukum lain

mereka, menggunakan Hukum untuk menganiaya kita. Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, 'Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.' Luk 6:29.

Ketika Yesus dipukuli di pelataran Kayafas, Dia memberikan pipi yang lain sebagai *permintaan maaf* kepada orang-orang yang, melalui hukum lain mereka, memaksakan Hukum atas-Nya. Dia menanggung semua cercaan dan hukuman yang ditujukan kepada-Nya karena iri hati. Inilah cara Dia menyingkirkan Hukum dan memakukannya pada salib-Nya di dalam diri-Nya sendiri. Dia melakukannya melalui penganiayaan yang ditujukan kepada-Nya karena Hukum disalahgunakan melalui pelaksanaan hukum lain.

Untuk memahami natur dari permintaan maaf Kristus, kita harus menyadari bahwa Dia yang tidak mengenal dosa dijadikan dosa bagi kita supaya kita menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21. *Dia dibuat menjadi dosa kita*. Meskipun Hukum Elohim disalahgunakan oleh orang-orang jahat, hukum itu diterapkan *dengan adil* kepada Kristus, yang sudah menjadi dosa kita. Inilah murka Elohim, melalui Hukum, atas semua ketidakbenaran. Rm 1:18. Permintaan maaf Kristus bukanlah kepada orang-orang jahat; *permintaan maaf itu ditujukan kepada Bapa*, yang kepada-Nya kita semua telah berdosa dengan menolak firman-Nya tentang penentuan sejak semula dan berusaha untuk menamai diri kita sendiri.

Dengan cara ini, melalui tujuh peristiwa luka-Nya, Yesus menetapkan tujuh langkah ratapan, atau dukacita ilahi, yang termasuk dalam pertobatan. 2Kor 7:10-12. Dia menggenapi, dan menyelesaikan, pertobatan bagi setiap kita. Karena Kristus menggenapi ratapan dan pertobatan kita, Dia juga 'oleh Elohim telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita'. 1Kor 1:30. Artinya, Dia menjadi substansi dari kebenaran, pengudusan, dan penebusan kita! Mengulangi poin ini, kita melihat bahwa ketika murka Hukum dipenuhi melalui penganiayaan yang diderita Kristus, Hukum itu diambil dari tangan-tangan orang jahat dan dipakukan bersama-Nya di kayu salib. Akan tetapi, Dia melakukan ini melalui ketaatan, memenuhi kebenaran Hukum bagi setiap kita.

Melalui firman salib, kita diundang untuk menerima buah dari pekerjaan Kristus yang sudah selesai *sebagai suatu karunia/pemberian*. Menyoroti bahwa pertobatan adalah karunia yang diberikan kepada kita dari pekerjaan Kristus yang sudah selesai, rasul Petrus menyatakan, 'Elohim nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. Dialah yang telah ditinggikan oleh Elohim sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima (terj. Bhs. Ing. 'to give repentance to Israel and' artinya 'untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan') pengampunan dosa.' Kis 5:30-31. Menerapkan prinsip ini, rasul Paulus menulis, 'Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat (terj. Bhs. Ing. 'if God perhaps will grant them repentance' artinya 'jika mungkin Elohim akan menganugerahkan pertobatan kepada mereka')'. 2Tim 2:24-25. Banyak ayat lain juga menjelaskan pertobatan sebagai karunia. Akan tetapi, seperti yang telah kita perhatikan, karunia ini diterima ketika kita bersatu dengan persekutuan sakit bersalin Kristus yang melaluinya Dia menyelesaikan penebusan kita, menggenapi pertobatan kita, dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kebenaran kita sebagai anak-anak Elohim.

Hukum diteguhkan

Penganiayaan dan penyiksaan terhadap Kristus mencapai puncaknya di Kalvari ketika Dia dipaku di kayu salib dan ditinggikan dari bumi. Semua orang mencaci Dia, termasuk dua pencuri yang disalibkan bersama-Nya. Akan tetapi, melalui penganiayaan mereka, dan luka-

luka yang mereka timbulkan kepada-Nya, hukum lain di dalam diri mereka dilucuti ketika Hukum diambil dari tangan mereka dan dipakukan di salib dalam tubuh jasmani Kristus.

Hal penting untuk diperhatikan, Yesus menjelaskan bahwa ini bukanlah kehancuran Hukum, melainkan *penggenapannya*, baik dalam penghakiman maupun kebenaran, dengan berkata, 'Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk menghancurkan Hukum Taurat atau para nabi. Aku datang bukan untuk menghancurkan, melainkan untuk *menggenapi*.' Mat 5:17. Hukum Taurat kemudian *diteguhkan*, atau ditegakkan, melalui respons kita terhadap firman salib. Menyoroti poin ini, Paulus menulis, 'Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, *kami meneguhkannya*.' Rm 3:31.

Peneguhan Hukum melalui respons kita terhadap firman salib ditunjukkan oleh dua pencuri yang disalibkan bersama Kristus pada hari kematian-Nya. Kedua orang ini menuju kematian di bawah penghukuman Hukum. Penyalahgunaan Hukum yang berpusat pada diri sendiri mereka tunjukkan ketika mereka mencela dan mengolok-olok Kristus. Mat 27:44. Akan tetapi, ketika Kristus menderita penganiayaan ini, tanpa membalas mencela, kedua orang ini *diserahkan kepada sebuah pilihan*. Ketika hukum lain di dalam diri mereka dilucuti, salah satu pencuri mulai menerima iluminasi.

Pencuri yang bertobat itu mengakui bahwa dia mati *dengan adil* di bawah penghukuman Hukum, yang sekarang dipakukan pada Kristus. Kematian-Nya memenuhi persyaratan Hukum. Setelah orang ini dieksekusi, Hukum tidak lagi mengatakan apa pun tentang dia, karena upah dosa adalah maut. Rm 6:23. Akan tetapi, dia menyadari bahwa Kristus mati *bersama dengan* kedua pencuri itu di bawah penghukuman yang menjadi milik dosa mereka. Luk 23:40-41. Kristus telah menjadikan kematian mereka sebagai kematian-Nya, di mana Dia mati terhadap dosa oleh Roh Kekal dalam ketaatan kepada Bapa. Rm 6:10. Ibr 9:14. Selain mati dalam kematian setiap orang berdosa, *Kristus juga mati dengan kematian lain*. Ini adalah kematian yang Dia alami 'sebelumnya' ketika Dia mengosongkan diri hingga titik akhir untuk menyatakan Bapa dan memultiplikasi hidup Yahweh. Menggambarkan kematian ini, Paulus berkata, '*Sebab kematian-Nya* adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.' Rm 6:10.

Kini mati terhadap Hukum, melalui tindakan Hukum atasnya, pencuri yang telah diiluminasi itu mampu mengakui bahwa dia sedang mati bersama Kristus. Lebih dari itu, *dia sekarang mati dalam kematian Kristus dan dihidupkan kembali bagi Elohim*. Karena itu, dia meminta kepada Yesus, Rajanya, 'Yesus (terj. Bhs. Ing. 'Lord' artinya 'Tuhan'), ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja (terj. Bhs. Ing. 'into Your kingdom' artinya 'ke dalam kerajaan-Mu')." Luk 23:42. Yesus menjawab pencuri itu, katanya, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Sebaliknya, pada saat memilih, pencuri yang tidak bertobat itu terus menuntut kelepasan dari implikasi-implikasi dosanya. Luk 23:39. Hukum juga ditegakkan melalui responsnya saat dia turun ke dalam kematian dan keheningan kekal, tanpa menemukan tempat untuk bertobat.

Respons pencuri yang bertobat itu menunjukkan prinsip yang diuraikan Paulus ketika dia berkata, 'Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim.' Gal 2:19. Jika kita ingin memperoleh keselamatan, kita pun harus menerima realitas bahwa kita disalibkan di bawah Hukum, bersama Kristus. Dengan diiluminasi tentang kebenaran ini, kita dapat menerima kemurahan Tuhan, yang baru setiap hari. Rat 3:22-23.

Oleh kemurahan, kita dapat mempersembahkan diri kita untuk berpartisipasi dalam kematian Kristus dan menerima pertobatan dan iman yang telah Dia tuliskan dan selesaikan bagi kita. Rm 12:1. Kristus menanggung hukuman penuh Hukum atas dosa kita, tetapi dalam

persekutuan penderitaan-Nya, yang merupakan ‘penderitaan ringan’ yang diberikan kepada kita, *kita berhenti berbuat dosa*. 2Kor 4:17. 1Ptr 4:1. Dalam persekutuan ini, penghakiman Hukum terhadap kita berakhir, karena telah dipenuhi dengan kematian kita. Kita diserahkan kepada suatu proses yang melaluinya dosa disingkirkan, dan kita dapat hidup oleh hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita saat kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan dari menjadi gambar Anak. Flp 3:10-11. 2Kor 3:18.

Memperoleh rekonsiliasi sejati di salib

Yesus mengarahkan orang-orang yang ingin menjadi murid-murid-Nya untuk memikul salib mereka dan mengikuti Dia. Mat 16:24. Dia mengatakan bahwa kita harus merespons penyalahgunaan Hukum terhadap kita dengan cara yang sama seperti yang Dia lakukan, termasuk dalam konteks konflik dalam pernikahan kita.

Saat kita mempertimbangkan prinsip ini, kita melihat bahwa Ayub diminta oleh Kristus untuk memberikan respons yang sama ketika Kristus menyatukan dia dengan penderitaan-Nya sendiri sejak sebelum dunia diciptakan. Sama seperti Bapa didorong untuk menundukkan Anak-Nya kepada kekerasan yang diekspresikan melalui penyalahgunaan Hukum oleh hukum lain manusia, Anak didorong untuk menundukkan Ayub kepada penganiayaan dari si pendakwa, Iblis. Kristus berkata kepada Iblis, ‘Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorangpun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Elohim dan menjauhi kejahatan. Ia tetap tekun dalam kesalahannya, *meskipun engkau telah membujuk* [arti harfiah: mendorong, memprovokasi] Aku melawan dia untuk mencelakakannya tanpa alasan [yaitu seseorang yang tidak merugikan Aku].’ Ayb 2:3. Ayub diminta untuk memikul salibnya dan mengikuti Kristus, dan ‘memberikan pipi yang sebelah’. Dia harus melepaskan pembenaran diri dan kemarahannya dan merespons di mana, dan ketika, Kristus menderita bagi dia sebelum penciptaan.

Setelah Kristus menyatakan persembahan-Nya sudah selesai dan menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, Dia menghembuskan napas terakhir-Nya. Lukas mencatat bahwa ‘sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk tontonan itu, melihat apa yang terjadi itu, pulanglah mereka [ke rumah-rumah mereka] sambil memukul-mukul diri’. Luk 23:48. Inilah yang terjadi pada Petrus ketika dia memandang Kristus yang telah memberikan pipi yang sebelah sebagai respons atas penganiayaan dan pengkhianatan Petrus yang penuh kejahatan. Hukum lain hancur dalam diri Petrus, dan dia pulang ke rumahnya sambil menangis dengan dukacita ilahi. Pada hari Pentakosta, orang-orang yang hukum lain dan dosa mereka juga telah diterobos, dapat bertobat dan membuat pengakuan yang baik.

Bertemu satu sama lain dengan cara inilah bagaimana kita menemukan rekonsiliasi dalam pernikahan kita. Dalam menghadapi dakwaan dan perlakuan yang dianggap buruk, sebagai murid-murid Kristus, kita harus memberikan pipi yang sebelah sebagai permintaan maaf kepada orang-orang yang, melalui hukum mereka sendiri, memaksakan Hukum atas kita. Saat kita melakukan ini bersama Kristus, hukum lain mati dalam diri kita, dan orang yang dirugikan diberikan pilihan. Mereka dapat menuntut ganti rugi dan memajukan ekspektasi untuk berdagang dalam pernikahan yang membawa mereka di bawah penghakiman, atau mereka dapat bertemu musuh mereka di salib dan menemukan kelepasan dari pelaksanaan mereka sendiri akan Hukum itu. Gal 2:19. Kesaksian dari keduanya, yang berduka dan yang menemukan kelepasan dari hukum lain, adalah ‘Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat [dan hukum lain] untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim’. Gal 2:19.

Perjanjian pernikahan yang baru

Ketika Kristus dipaku di kayu salib, dan Hukum dipakukan di kayu salib di dalam Dia, itu adalah akhir dari Hukum yang bekerja sendiri untuk menghakimi siapa pun yang tidak

menurutnya sebagai perjanjian pernikahan. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Hukum, yang diberikan di Gunung Sinai, adalah perjanjian pernikahan antara Anak Elohim dan kaum Israel, yang digambarkan Stefanus sebagai 'jemaah (gereja) di padang gurun'. Kis 7:38. Melihat perjanjian ini, Tuhan, melalui nabi Yeremia, berkata, 'Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman TUHAN.' Yer 31:31-32.

Akibat dari melanggar Hukum adalah kematian. Tentu saja, kita tahu bahwa orang-orang telah mati *sebelum* Hukum diberikan oleh Musa. Ini adalah buah dari ketidaktaatan Adam dan 'kelemahan/keterbatasan' hukum lain yang kemudian ditegakkan dalam hati setiap orang, yang membawa mereka ke dalam perhambaan kepada dosa dan maut. Rm 5:12. Rm 7:23. Kita membahas poin ini lebih lanjut di Bab 5.

Hukum diberikan sebagai perjanjian untuk melayani hidup dan berkat kepada orang-orang yang menaatinya dan berpartisipasi dalam budaya persembahan yang ditetapkan oleh Hukum. Hukum adalah pembimbing untuk membawa mereka kepada Kristus. Gal 3:24. Hidup yang diberikan melalui Hukum bukanlah 'zoe', melainkan berkat, kesembuhan, dan kesehatan. Seperti yang Tuhan sendiri katakan kepada umat perjanjian-Nya, 'Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Elohimmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit manapun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; *sebab Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau.*' Kel 15:26.

Sementara para laki-laki dan perempuan yang beriman memperoleh berkat ini, sebagai suatu bangsa, budaya kaum Israel adalah berjalan menurut daging. Artinya, melalui pelaksanaan pengetahuan mereka tentang yang baik dan yang jahat, mereka menggunakan Hukum Elohim untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini hanya menyebabkan penyembahan berhala dan sihir. Jelaslah, sang Anak Elohim memiliki pernikahan kedagingan dengan Israel yang tidak menghasilkan buah yang baik.

Paulus menjelaskan bahwa perjanjian pernikahan kedagingan ini berakhir ketika Yesus mati di kayu salib. Dia menulis, 'Sebab seorang isteri [gereja di Sinai] terikat oleh hukum kepada suaminya [Anak Elohim] selama suaminya itu hidup [inilah perjanjian pernikahan mereka]. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. Jadi selama suaminya hidup ia dianggap berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain [dengan mengejar berhala-berhala]; tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia bukanlah berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain. Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus [telah mati bersama dengan Dia], supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati [Anak Manusia yang dimuliakan], agar kita berbuah bagi Elohim.' Rm 7:2-4.

Suatu perjanjian perkawinan baru antara Anak Manusia dan Israel sejati Elohim ditegakkan di Gunung Kalvari setelah Kristus dibangkitkan dari kematian dosa kita. Perjanjian pernikahan yang baru ini adalah 'Roh, yang memberi hidup dalam Kristus (terj. Bhs. Ing. '*the law of the Spirit of life in Christ Jesus*') artinya 'hukum Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus)'. Rm 8:2. Setelah dilahirkan dari kodrat ilahi, kita sekarang mampu berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Bukannya berusaha melayani Tuhan dengan pikiran kita, yang kedagingan dan pasti membawa kepada melayani hukum

dosa, kita mengikuti Roh. Kita taat dari hati kepada firman yang disampaikan oleh Kristus melalui para utusan-Nya, yang Roh ingatkan kepada kita. Rm 6:17. Yoh 14:26. Dengan cara inilah persyaratan kebenaran Hukum dipenuhi di dalam kita. Rm 8:4.

Akan tetapi, ketika kita memilih untuk berjalan menurut daging, melalui pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat, kita berada di bawah penghukuman. Melalui hukum pikiran kita, kita menambahkan kuasa dan api Hukum Elohim pada upaya-upaya kita untuk memberi kita kekuatan sehingga kita dapat membuktikan bahwa kita benar, orang lain salah, dan bahwa Elohim menyertai kita. Rm 7:25. Ini menjadi penyembahan berhala baru kita, yang dibuktikan dengan emosi dosa yang menyertainya. Rm 7:5. Dengan menyalahgunakan firman Elohim, melalui hukum pikiran kita, kita berinteraksi dalam pernikahan kita, dalam rumah kita, dan dalam gereja dengan *cara yang tidak layak* dan berada di bawah kutuk salib. Seperti yang dijelaskan Paulus, kita menjadi lemah dan sakit, dan bahkan mungkin kehilangan hidup kita sebagai anak. 1Kor 11:27-30.

Syukurlah, Roh Kudus bermusuhan dengan keinginan-keinginan dan upaya-upaya kedagingan kita. Dia melakukan ini agar kita menemukan pertobatan dan berhenti melakukan hal-hal yang ingin kita lakukan menurut pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat. Gal 5:17. Pertobatan kita bukanlah penitensi. Artinya, itu bukanlah serangkaian tindakan yang kita lakukan untuk memulihkan proyeksi agamawi kita yang gagal. Sebaliknya, itu adalah demonstrasi iman melalui pekerjaan ketaatan dan perubahan sikap kita terhadap kehidupan dan terhadap orang lain. Orang benar, yang berjalan menurut Roh, diteguhkan dalam budaya tak bercela ini dalam pernikahan mereka, dalam rumah mereka, dan dalam gereja.

Komunikasi

Pertimbangan utama selanjutnya bagi setiap pasangan adalah *komunikasi* mereka. Tuhan sendiri telah berjanji bahwa 'siapa yang jujur jalannya (terj. Bhs. Ing. 'to him who orders his conversation aright' artinya 'kepada dia yang mengatur percakapannya dengan benar'), keselamatan yang dari Elohim akan Kuperlihatkan kepadanya'. Mzm 50:23. Hal yang penting, kapasitas pasangan untuk mengatur percakapan mereka dalam persekutuan kekepalaan bergantung pada kelepasan mereka dari prinsip-prinsip kedagingan dalam hubungan mereka, dan restorasi perjanjian pernikahan mereka melalui suatu bagian dari Roh yang berasal dari Bapa.

Titik awal bagi setiap pasangan adalah menyadari bahwa komunikasi mereka memerlukan restorasi. Komunikasi mereka, secara otomatis, bukanlah percakapan iman yang menjadi bagian dari persekutuan Yahweh. Tentu saja, ketidakcukupan komunikasi dalam beberapa pernikahan terlihat jelas karena kurangnya interaksi pribadi pasangan satu sama lain. Akan tetapi, tindakan dan frekuensi berbicara satu sama lain tidak menunjukkan efektivitas komunikasi mereka. Natur dan isi komunikasi merekalah yang menyatakan apakah komunikasi itu berdasarkan iman atau tidak.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa banyak pasangan jarang berbicara satu sama lain tentang perjanjian pernikahan mereka sendiri dan reformasi mereka dalam terang firman. Mereka tidak saling bersaksi secara rohani, dan mereka juga tidak mampu mendengarkan satu sama lain. Sebaliknya, fokus komunikasi mereka adalah pada hal-hal praktis dan realistis yang berkaitan dengan rumah tangga, kekuatiran dunia ini, dan pengejaran kebutuhan dan keinginan mereka. Percakapan umum pasangan pemimpin yang belum memberikan diri mereka kepada proses reformasi pernikahan adalah mengomentari masalah-masalah dan hal-hal pastoral orang lain, dan ancaman yang mereka rasakan dari orang lain yang mereka takutkan tidak menerima mereka. Pasangan-pasangan ini tidaklah bijaksana dalam penilaian-penilaian dan dugaan-dugaan tersebut.

Keengganan untuk bertanya

Kelemahan komunikasi yang mendasar dalam kebanyakan pernikahan adalah keengganan pasangan, terutama istri, untuk bertanya atau mengajukan permintaan sehubungan dengan suatu kebutuhan. Bukannya bertanya/meminta, seorang perempuan akan memberikan isyarat atau berkomentar sehubungan dengan suatu hal dengan ekspektasi bahwa suaminya akan menyadari kebutuhan tersebut dan merespons dengan perhatian yang semestinya. Keengganan untuk bertanya/meminta kepada suaminya merupakan implikasi dari ekspektasi-ekspektasi romantis yang terkait dengan perjanjian pernikahan yang berpusat pada diri sendiri. Keinginannya adalah agar suaminya menyadari kebutuhannya atau kebutuhan rumah, dan bertindak semestinya. Dia memandang hal ini sebagai ukuran kasih suaminya kepadanya dan integritas hubungan mereka. Kegagalan suaminya untuk bertindak, atau kebutuhan untuk bertanya, disebabkan karena fokus suaminya berada di tempat lain, yang memicu respons cemburu yang telah kita bahas sebelumnya.

Ilustrasi utama dari dinamika ini dalam pernikahan ditunjukkan oleh 'pernikahan' Kristus dengan bangsa Israel, setelah mereka keluar dari Mesir. Stefanus menggambarkan bangsa Israel sebagai 'sidang jemaah (gereja) di padang gurun', dan para nabi mengidentifikasi mereka sebagai istri yang berzinah. Kis 7:38. Amo 3:1-3. Hos 2:1. Kita tahu bahwa selama perjalanan mereka dari Mesir ke tanah perjanjian, bangsa Israel terus-menerus bersungut-sungut dan mengeluh. Akan tetapi, tidak ada catatan tentang *permintaan* yang diajukan kepada Elohim sehubungan dengan kebutuhan mereka. Kita melihat bahwa petunjuk dan saran, yang diajukan sebagai alternatif dari meminta, merupakan bentuk dari keluhan dan ketidakpuasan.

Yakobus, saudara Yesus, mencatat prinsip ini, demikian, 'Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu [termasuk dalam pernikahanmu]? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa (terj. Bhs. Ing. 'You do not have because you do not ask. You ask and do not receive, because you ask amiss' artinya 'Kamu tidak mendapatkannya karena kamu tidak memintanya. Kamu memintanya tetapi tidak menerimanya, karena kamu memintanya dengan keliru'), sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.' Yak 4:1-3. Tentu saja, pernyataan Yakobus menunjukkan bahwa ada orang yang memang meminta kepada orang lain dan kepada Tuhan, tetapi dasar dari permintaan-permintaan tersebut adalah keinginan daging.

Tuhan ingin kita mengajukan permintaan kepada-Nya, dan kita perlu untuk mampu mengajukan permintaan kepada orang lain dalam pernikahan dan rumah kita. Bahkan, reformasi pernikahan dan rumah kita memerlukan interaksi ini. Akan tetapi, kita harus meminta sesuai dengan iman yang kita terima dari mendengarkan firman. Dalam hal ini, kita meminta apa yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak dan untuk tinggal di dalam Elohim. Seperti yang ditulis oleh Yakobus, 'Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Elohim, --yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan *sama sekali jangan bimbang (ragu-ragu)*, sebab orang yang bimbang (ragu-ragu) sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.' Yak 1:5-8. Secara individu dan sebagai pasangan, kita harus

mengajukan permintaan melalui doa, mengangkat tangan yang dikuduskan tanpa marah atau tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. '*doubting*' artinya 'keraguan'). 1Tim 2:8.

Tuhan sendiri telah berkata, 'Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui. Sebab beginilah firman TUHAN, Elohim Israel, mengenai *rumah-rumah* di kota ini dan mengenai *gedung-gedung istana* (terj. Bhs. Ing. '*houses*' artinya 'rumah-rumah') raja Yehuda yang dirobuhkan untuk dipakai terhadap tembok-tembok pengepungan dan pedang: Orang akan masuk pertempuran melawan orang-orang Kasdim dan kota ini akan penuh dengan bangkai-bangkai manusia yang telah Kupukul mati karena murka-Ku dan kehangatan amarah-Ku, sebab Aku telah menyembunyikan wajah-Ku dari kota ini oleh karena segala kejahatan mereka. Sesungguhnya, Aku akan mendatangi kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan *Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah*. Aku akan memulihkan keadaan Yehuda dan Israel dan akan membangun mereka seperti dahulu: Aku akan mentahirkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa dan dengan memberontak terhadap Aku.' Yer 33:3-8.

Kepercayaan

Untuk menjalani proses yang melaluinya sepasang suami istri dapat menemukan kelepasan dari berjalan menurut daging dan meneguhkan perjanjian pernikahan mereka dalam Roh, setiap individu perlu menaruh kepercayaan kepada Tuhan dan mempercayai satu sama lain. Ini merupakan hal mendasar untuk memperoleh iman Elohim yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam percakapan baru bersama sebagai ekspresi dari persekutuan Yahweh. Seperti yang ditekankan oleh Raja Daud, 'Adapun Elohim, jalan-Nya sempurna; sabda TUHAN itu murni; *Dia menjadi perisai [iman] bagi semua orang yang berlindung* (terj. Bhs. Ing. '*trust*' artinya 'percaya') *pada-Nya*.' 2Sam 22:31.

Menjelaskan implikasi-implikasi dari menaruh kepercayaan kepada Tuhan, Raja Salomo berkata, 'Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.' Ams 3:5-6. Hidup berdasarkan penglihatan mata kita sendiri dan pengertian hati kita sendiri, daripada berdasarkan firman Kristus yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui para utusan-Nya, menunjukkan kurangnya kepercayaan, meskipun kita mungkin mengklaim percaya kepada Tuhan.

Banyak pasangan mengklaim bahwa mereka percaya satu sama lain. Akan tetapi, kerapuhan dari kepercayaan mereka, yang sebenarnya bukanlah kepercayaan sama sekali, secara jelas terlihat ketika ekspektasi mereka terhadap kehidupan dan orang lain berada di bawah tekanan atau ancaman. Kurangnya keyakinan mereka terhadap pasangan mereka, bahkan terhadap Tuhan, serta kebutuhan mereka untuk mengontrol situasi, menyatakan kurangnya kepercayaan mereka. Kegagalan kepercayaan di bawah tekanan, atau saat keadaan bahaya, menyoroti bahwa hambatan utama untuk menaruh kepercayaan adalah *takut akan maut* dan kebutuhan untuk *kontrol*.

Takut seseorang akan maut dan kebutuhan mereka akan kontrol pertama-tama merupakan implikasi dari hidup oleh hukum lain, yang diekspresikan melalui pikiran cemas yang merupakan bagian dari hukum pikiran mereka. Akan tetapi, dorongan untuk kontrol dan menyelamatkan diri sendiri yang menandakan ketidakmampuan untuk percaya dapat diperkuat oleh sejarah seseorang. Misalnya, seseorang mungkin kesulitan mempercayai orang lain karena kepercayaan mereka pernah dikhianati. Orang lain mungkin tidak dapat

mempercayai karena kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang dekat dengan mereka, yang memperkuat dalam pikiran mereka kebutuhan untuk mengontrol keadaan-keadaan mereka.

Kurangnya kepercayaan seseorang dan kebutuhan mereka untuk kontrol akan terlihat dalam berbagai cara. Misalnya, mereka mungkin membutuhkan bukti atau pembenaran yang meyakinkan untuk mempercayai suatu firman dan bersatu dengan suatu inisiatif. Dalam hal ini, mereka menilai firman, atau arahan, dengan hukum pikiran mereka, memandang dengan curiga dan hati-hati apa yang tidak sesuai dengan pengertian mereka sendiri. Mereka tidak akan berpartisipasi tanpa alasan yang cukup. Sebaliknya, mereka dengan sepenuh hati mendukung apa yang sudah sesuai dengan pengertian dan pandangan mereka. Yang lain menunggu untuk melihat bagaimana suatu masalah berkembang sebelum berkomitmen pada persekutuan untuk menghindari identifikasi dengan kegagalan atau kekacauan hubungan. Beberapa orang cenderung menjaga jarak secara relasional, karena takut adanya agenda tersembunyi, atau takut akan difitnah jika mereka terlibat dalam percakapan.

Cara hidup seperti ini bertentangan dengan penyembahan dalam Roh dan kebenaran, dan merusak persekutuan kasih yang semula yang seharusnya menjadi dasar untuk perjanjian pernikahan Kristen. Hal ini juga menunjukkan bahwa seseorang tidak menaruh kepercayaan kepada Elohim. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa seorang perempuan yang mempercayai Elohim akan tunduk kepada suaminya. Seperti yang dijelaskan oleh Petrus, 'Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang *menaruh pengharapannya* (terj. Bhs. Ing. 'trusted' artinya 'kepercayaan') kepada Elohim; mereka *tunduk kepada suaminya*, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik dan tidak takut akan ancaman.' 1Ptr 3:5-6.

Awal dari kepercayaan adalah bertemu Kristus sebagai Tuhan dan Raja. Hal ini berlaku bagi seorang istri maupun suami. Kita harus tunduk kepada Kristus dan 'mencium-Nya', agar Dia tidak marah dan kita binasa di jalan. Pemazmur menjelaskan bahwa inilah respons seseorang yang menaruh kepercayaan pada Tuhan. Mzm 2:12. Mereka mempercayai Raja karena Dia-lah yang, melalui kematian, mengalahkan dosa dan maut serta membinasakan Iblis yang memiliki kuasa atas maut. Ibr 2:14. Hal penting untuk diperhatikan, dalam perjalanan persembahan-Nya yang mengalahkan, Dia membebaskan 'mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan [dan tidak mampu untuk mempercayai] oleh karena takutnya kepada maut'. Ibr 2:15. Ketika Dia datang sebagai Raja, Dia berkata kepada kita, 'Janganlah takut, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar'. Kej 15:1.

Setelah menerima Kristus sebagai perisai iman kita, kita mampu mempercayai firman para utusan-Nya dan diidentifikasi sebagai anak-anak Abraham. Mempercayai dengan cara ini adalah bukti bahwa kita telah menambahkan kebajikan pada iman kita. 2Ptr 1:5. Kebajikan ini, atau karakter moral di bawah tekanan, ditunjukkan oleh inisiatif kita untuk menerima terang pengetahuan akan kemuliaan hidup kita sebagai anak dari wajah Kristus melalui pelayanan para utusan-Nya. Seolah-olah kita mengurapi wajah Kristus dengan minyak, merindukan Dia untuk menyinari kita dengan pengetahuan ini, menunjukkan bahwa kita tidak lagi bersandar pada pengertian kita sendiri.

Hal yang penting, Kristus memberikan pertolongan kepada anak-anak Abraham. Pertolongan ini adalah hidup kebangkitan, dan hidup kebangkitan ini melayani penyembuhan bagi identitas orang-orang yang terluka oleh pengkhianatan kepercayaan dan kesalahan orang lain. Penyembuhan ini memungkinkan mereka untuk terus mempercayai Tuhan dan mempercayai saudara-saudara mereka - dalam pernikahan mereka, dalam rumah mereka, dan dalam gereja.

Engkau lihat perempuan ini?

Setelah Yesus menceritakan perumpamaan tentang orang-orang yang berhutang, Dia berkata kepada Simon orang Farisi, 'Engkau lihat perempuan ini?' Luk 7:44. Yesus sedang mengarahkan perhatian Simon kepada perempuan yang telah membasuh kaki-Nya dengan air matanya; yang telah menyeka kaki-Nya dengan rambutnya; yang telah mencium kaki-Nya; dan yang telah mengurapi-Nya dengan minyak wangi. Tindakan perempuan ini menunjukkan bahwa dia telah menerima firman iman dari Kristus dan telah dikuatkan dengan keperkasaan, melalui Roh, di dalam manusia batiniahnya. Ef 3:16.

Perempuan ini, bersama dengan perempuan-perempuan lain dalam Kitab Suci yang diserahkan kepada iman melalui pertobatan, menunjukkan respons dari setiap perempuan yang merindukan untuk diteguhkan dalam kesalehan, dan khususnya, respons istri Kristen terhadap suami mereka. Secara lebih luas, mereka menggambarkan respons setiap orang yang sedang diteguhkan sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus. Baiklah kita memperhatikan secara spesifik respons dari perempuan yang banyak diampuni karena dia banyak mengasihi. Luk 7:47.

Ketika kita memperhatikan respons perempuan ini, kita perhatikan bahwa tindakan pertamanya adalah membasuh kaki Yesus dengan air mata. Air mata itu berasal dari 'mata yang melihat'. Dia diiluminasi tentang sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh Simon orang Farisi; sehingga Yesus melihat, 'Engkau lihat perempuan ini?' Apa yang dilihat oleh perempuan itu membuatnya percaya, dan menuai pertobatan dan sukacita. Seperti yang dinyatakan oleh pemazmur, 'Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.' Mzm 126:5-6. Perempuan itu membasuh kaki Yesus sebagai *persiapan* untuk perjalanan-Nya sebagai Anak Domba Elohim dan Singa Yehuda. Dalam perjalanan ini, yang akan berpuncak pada ditinggikan di atas Gunung Kalvari, *injil damai sejahtera* akan dinyatakan dan diproklamirkan ke seluruh bumi. Ef 6:15. Yoh 12:31-33.

Patut dicatat bahwa perempuan itu menyeka kaki Kristus sampai kering dengan rambutnya. Hal ini merupakan bagian dari persiapan untuk pelayanan dan persekutuan-Nya. Kita tahu hal ini karena Yesus sendiri juga mengeringkan kaki murid-murid-Nya setelah Dia membasuh kaki mereka pada Paskah terakhir. Yoh 13:5. Apa makna rambut perempuan tersebut? Paulus menjelaskan bahwa rambut seorang perempuan adalah *kemuliaan baginya*; 'sebab rambut diberikan kepada perempuan *untuk menjadi penudung*'. 1Kor 11:15. Perempuan ini tunduk pada otoritas dan kepemimpinan-Nya sebagai seseorang yang kepalanya bertudung. Dengan kemuliaan dari tudung ini, yang disimbolkan oleh rambutnya, dia mempersiapkan Kristus untuk pelayanan dan ekspresi-Nya. Dengan cara ini, dia mengakui bahwa dia *diciptakan untuk-Nya*, dan dapat menjadi *berasal dari-Nya sebagai kemuliaan Manusia*. 1Kor 11:7-9. Respons ini merupakan ciri khas bagi orang-orang yang benar-benar menjadi bagian dari gereja, mempelai perempuan Kristus, sebagai rumah-rumah yang layak.

Mengapa perempuan itu mencium kaki Kristus? Bagi dia, kaki-Nya indah. Mencium kaki-Nya adalah tindakan seorang perempuan yang bersaksi, 'Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Elohimmu itu Raja!"' Yes 52:7. Inilah kaki seorang Utusan yang telah membawa kepadanya injil damai sejahtera. Dia telah menerima firman tentang hidup sebagai anak yang telah disampaikan Kristus kepadanya ketika Dia melayani orang banyak. Firman ini diproklamirkan kepada perempuan itu oleh Sang Raja. Dia mencium Sang Raja, 'supaya Ia jangan murka' dan dia 'binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala'. Mzm 2:12. Dia memperoleh berkat sebagai orang

yang mulai 'berlindung pada-Nya (terj. Bhs. Ing. 'put trust in Him' artinya 'menaruh kepercayaan pada-Nya')'. Mzm 2:12.

Perempuan itu mengurapi kaki Kristus dengan minyak wangi karena dia melihat bahwa pengurapan itu membuat wajah-Nya bersinar kepadanya. Seperti yang dinyatakan Musa, 'TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.' Bil 6:25-26. Demikian pula, pemazmur berkata, 'Kiranya Elohim mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya.' Mzm 67:2. Perempuan itu melihat bahwa perjalanan iman Kristus sebagai penanggung dosanya - yaitu sebagai Anak Domba Elohim - ditegakkan oleh *kebajikan*. Dalam Kitab Suci, kebajikan disamakan dengan minyak yang dioleskan pada wajah agar *bersinar*. Mzm 104:15. Perempuan itu memahami bahwa Kristus dipilih untuk dipersembahkan kepada Elohim, dan bahwa perjalanan-Nya adalah melalui kematian. Dia melakukan ini untuk membinasakan maut dan dia yang memiliki kuasa maut melalui dosa - yaitu, iblis. Ibr 2:14.

Dengan pemikiran ini, perempuan itu mengurapi Kristus untuk perjalanan-Nya ke tempat perhentian setelah pekerjaan, peperangan, dan persembahan-Nya selesai. Yesus bersaksi tentang penguburan sebagai tempat perhentian, dengan berkata, 'Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan *tubuhku akan diam dengan tenteram* (terj. Bhs. Ing. 'rest in hope' artinya 'menemukan perhentian dalam pengharapan'); sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.' Mzm 16:9-10. Penguburan Kristus adalah tempat di mana tidak ada korupsi/kerusakan. Itu adalah tempat keharuman! Jelas, minyak itu menyebarkan keharuman pengharapan. Dalam hal ini, rumah Simon, oleh iman perempuan itu, dipenuhi dengan keharuman pengharapan ini.

Melalui pertemuan dengan Kristus, Tuhan dan Rajanya, perempuan itu menerima firman bahwa dosa-dosanya, yang banyak, telah diampuni. Luk 7:47-48. Dia akan dilahirkan kembali dan menjadi anak Elohim setelah Kristus dibangkitkan dari kematian.

Sebelumnya, perempuan itu telah mendengar dan memahami injil Kerajaan yang telah diberitakan kepadanya. Setelah menerima iluminasi dan mempercayai berita ini, dia mencari Kristus, seperti perempuan Sulam dalam Kidung Agung. Kid 5:6. Dia mencari Kristus, menemukan Dia, dan dipersatukan dengan Dia. Kemudian dia berusaha masuk ke dalam kerajaan sorga, merebutnya dengan kekerasan. Matius 11:12. Hal ini dilakukannya di rumah Simon orang Farisi.

Simon orang Farisi

Ketika Simon orang Farisi mengundang Yesus ke rumahnya, dia tidak menyambut-Nya sebagai Raja. Hal ini jelas terlihat karena Simon tidak membuat pengakuan iman terhadap ketuhanan Kristus. Firman Kristus sebagai Raja memiliki otoritas untuk memerintahkan penghargaan. Penghargaan semacam itu akan ditunjukkan dengan bersujud di kaki Kristus dengan sikap seorang warga kerajaan sorga. Tentu saja, inilah tepatnya respons yang diberikan oleh perempuan yang bertobat itu dalam rumah Simon.

Seseorang yang miskin dalam roh memiliki *sikap* yang mau bertobat dan percaya pada firman Kristus sebagai tindakan atau pekerjaan ketaatan. Orang seperti ini melihat perlunya kerendahan hati ketika mereka berdiri di hadapan Elohim. Karena itu, mereka merendahkan diri di bawah tangan-Nya yang perkasa, yang darinya lima kali lipat kasih karunia pelayanan Kristus diekspresikan. 1Ptr 5:6. Ef 4:11-12. Sementara Simon memiliki kesempatan untuk bersujud di hadapan Tuhan sendiri, perwira Romawi, Kornelius, menunjukkan sikap ini ketika

dia bertemu dengan rasul Petrus, yang telah diutus kepadanya dan rumahnya sebagai utusan. Lukas mencatat, 'Ketika Petrus masuk, datanglah Kornelius menyambutnya, dan sambil tersungkur di depan kakinya, ia menyembah Petrus. Tetapi Petrus menegakkan dia, katanya: "Bangunlah, aku hanya manusia saja."' Kis 10:25-26.

Bukannya menerima Dia sebagai Raja, Simon mengundang Yesus ke rumahnya untuk memastikan apakah Dia seorang nabi atau bukan. Kita tahu bahwa Simon sedang menguji Tuhan dengan cara ini, karena dia berkata dalam hatinya, '*Jika Ia ini nabi*, tentu Ia tahu, siapakah dan orang apakah perempuan yang menjamah-Nya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu adalah seorang berdosa.' Luk 7:39. Tidak diragukan lagi, Simon bermaksud untuk menguji Kristus dengan pertanyaan-pertanyaan selama makan.

Sebagai bagian dari kelompok eksklusif dan berwibawa dalam masyarakat Yahudi, kemungkinan besar Simon orang Farisi adalah seorang rabi. Dia menganggap dirinya setara dengan Yesus dalam hal menafsirkan Hukum. Dalam hal ini, ia tidak berbeda dengan tua-tua Israel yang datang sebelum nabi Yehezkiel, tentang siapa Tuhan berfirman, 'Setiap orang dari kaum Israel yang menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi--Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia oleh karena berhala-berhalanya yang banyak itu, supaya Aku memikat hati kaum Israel, yang seluruhnya sudah menyimpang dari pada-Ku dengan mengikuti segala berhala-berhala mereka.' Yeh 14:4-5.

Yesus mengajukan pertanyaan kepada Simon dengan cara yang mungkin diajukan oleh masyarakat Yahudi pada umumnya kepada seorang Farisi. Artinya, Dia menjawab pertanyaan Simon dengan sebuah skenario dan pertanyaan, demikian, 'Siapakah di antara mereka [yaitu dia yang diampuni sedikit atau banyak] yang akan terlebih mengasihi dia?' Luk 7:42. Setelah Simon menjawab pertanyaan Kristus dengan cukup baik, Yesus kemudian berbicara langsung kepadanya tentang sikap yang harus dimilikinya jika dia ingin masuk ke dalam kerajaan Kristus. Sikap ini ditunjukkan oleh perempuan yang menyembah Yesus dan berlutut di kakinya.

Yesus datang untuk makan bersama Simon karena dia mengasihi Kristus 'sedikit'. Luk 7:47. Sedikit kasih sudah cukup untuk membawa pemimpin ini 'keluar' kepada Yesus. Dalam hal ini, Simon seperti kaum Israel yang dibawa Tuhan keluar dari Mesir untuk bertemu dengan-Nya di Gunung Sinai. Seperti yang dikatakan nabi Yehezkiel, 'Aku membawa mereka *keluar* dari tanah Mesir dan menuntun mereka ke padang gurun. Di sana Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan-Ku dan memberitahukan peraturan-peraturan-Ku [perintah-perintah Raja], dan *manusia yang melakukannya, akan hidup.*' Yeh 20:10-11. Akan tetapi, kaum Israel tidak 'masuk' ke tanah perjanjian karena mereka tidak mau menaati firman Tuhan dan para utusan-Nya, sebagai buah pertobatan - *mereka tidak banyak mengasihi.*

Yesus menerima Simon dengan memasuki rumahnya. Dia melakukan ini untuk meningkatkan kasih Simon dari 'sedikit' dengan membawakan firman, atau perintah, kepadanya. Ini adalah firman iman yang akan memampukan Simon untuk bertambah dalam kasih dan iman dan menjadi warga kerajaan Kristus. Akan tetapi, tampaknya Simon menolak firman ini, yang dapat menjadi Roh dan hidup baginya, yang memampukan dia untuk 'dikuatkan dan diteguhkan oleh Roh-Nya di dalam batinnya'. Ef 3:16.

Sama seperti perempuan itu telah dikuatkan dengan keperkasaan dalam manusia batiniah, demikian pula setiap laki-laki harus dikuatkan. Yesus menjelaskan kepada Simon bahwa bukti menerima kekuatan ini adalah respons dari orang yang mengasihi banyak, yang ditunjukkan dengan kerendahan hati, pertobatan, membasuh kaki yang lain, dan mencium serta mengurapi Utusan Perjanjian ketika Dia datang. Hal ini sangat penting bagi orang-orang yang

mengajar dan memberitakan firman. Tanpa kasih kita ditinggikan melalui pelayanan ini terhadap pernikahan dan rumah tangga kita, dan terhadap presbiteri dan gereja, kita akan gagal memasuki 'perhentian'-Nya.

Bab 5

Tidak memandang rendah Tuhan dan diri kita sendiri

Profil dari pencemooh

Ketika berbicara kepada orang-orang Yahudi di Antiokhia di Pisidia, rasul Paulus berkata, 'Karena itu, waspadalah, supaya jangan berlaku atas kamu apa yang telah dikatakan dalam kitab nabi-nabi: Ingatlah [lihatlah], hai kamu *penghina-penghina* (terj. Bhs. Ing. '*despisers*' artinya 'mereka yang memandang rendah'), tercenganglah dan lenyaplah, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu, suatu pekerjaan, yang tidak akan kamu percayai, jika diceriterakan kepadamu.' Kis 13:40-41. Seorang 'penghina' adalah orang yang mengklaim sebagai orang percaya, tetapi karena kebenaran diri mereka sendiri, mereka tidak mampu menerima perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya. Akibatnya, mereka tidak mampu menangkap iman yang datang melalui pendengaran firman dan, karena alasan ini, mereka 'tidak akan percaya sama sekali'.

Di tempat lain dalam Kitab Suci, penghina digambarkan sebagai pengejek atau pencemooh. Misalnya, Raja Salomo menulis, 'Si pencemooh [sama dengan 'pengejek'] mencari hikmat, tetapi sia-sia, sedangkan bagi orang berpengertian, pengetahuan mudah diperoleh.' Ams 14:6. Pengejek merasa berhak menghakimi para utusan Kristus, firman mereka, dan implikasi-implikasinya, berdasarkan anggapan kompetensi, keahlian, pengalaman, atau karunia mereka. Mereka mungkin bermaksud jahat ataupun tidak bermaksud jahat dalam bantahan mereka, tetapi melalui penilaian/penghakiman mereka, mereka menempatkan diri mereka dalam posisi superioritas.

Yesus menarik perhatian pada sikap atau perilaku ini ketika Dia membandingkan doa seorang Farisi dan seorang pemungut pajak. Lukas mencatat pelajaran ini dalam Injilnya, demikian, 'Dan kepada beberapa *orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain*, Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Ada dua orang pergi ke Bait Elohim untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Elohim, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan

bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.’ Luk 18:9-12.

Orang-orang yang memandang rendah orang lain dan, melalui penilaian mereka yang sombong memandang rendah firman, pada akhirnya *memandang rendah diri mereka sendiri*. Mereka secara progresif menjadi lelah dan depresi, terutama ketika kebenaran mereka sendiri, atau persepsi mereka, tidak divalidasi oleh orang lain. Mereka dapat menjadi korban yang pendendam terhadap orang lain atau keadaan-keadaan mereka.

Prinsip ini terwujud dengan jelas pada Yudas, yang menolak dan memandang rendah ajaran Kristus tentang kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Dari perspektif Yudas, ajaran Yesus dan keterlibatan-Nya dengan orang Yahudi bersifat kontraproduktif; hal itu menghalangi pernyataan Yesus sebagai Mesias. Yudas mengambil inisiatif untuk menghubungkan Yesus dengan mahkamah Yahudi. Dia berasumsi bahwa Yesus akan menyatakan diri-Nya kepada mereka melalui demonstrasi tanda yang sesuai. Ketika menjadi jelas bahwa Yesus akan mati karena pengkhianatan Yudas, Yudas bunuh diri sebagai ekspresi tertinggi dari kebenaran diri. Ini adalah tindakan seorang laki-laki yang memandang rendah dirinya sendiri.

Memandang rendah dan hukum pikiran kita

Depresi yang terkait dengan memandang rendah diri sendiri termasuk dalam *ketidakpercayaan*. Seperti yang telah kita baca sebelumnya, ‘Hai kamu penghina-penghina ... tidak akan kamu percaya’. Kis 13:40-41. Pencemooh *tidak percaya*. Ini karena mereka menaruh kepercayaan pada pengertian mereka sendiri tentang firman dan rasionalisasinya melalui hukum pikiran mereka. Artinya, *memandang rendah itu termasuk dalam hukum yang lain*. Oleh karena itu, kelelahan dan depresi yang diakibatkan oleh memandang rendah diri sendiri *bukanlah* bangkrut dalam roh; dan itu tidak termasuk dalam kerajaan sorga. Mat 5:3. Seperti yang akan kita bahas nanti dalam bab ini, itu sebenarnya adalah kejahatan yang ada di dalam kita. Rm 7:21.

Kelepasan dari cara hidup yang melelahkan dan merusak diri sendiri ini mengharuskan kita untuk memperhatikan instruksi Paulus dalam suratnya kepada orang Ibrani. Dia menjelaskan bahwa orang-orang menjadi depresi, atau berkecil hati dalam jiwa mereka, karena mereka melupakan nasihat yang ditujukan kepada mereka sebagai anak Elohim: ‘Hai anakku, *janganlah anggap enteng* didikan (ganjaran) Tuhan, dan janganlah *putus asa* (atau tertekan) apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.’ Ibr 12:5-6.

Orang-orang yang menerima nasihat ini pertama-tama mengakui bahwa kelelahan mereka disebabkan karena mereka memandang rendah ganjaran Tuhan ketika mereka terlibat dengan firman melalui hukum pikiran mereka. Mereka berhenti memandang rendah ganjaran Tuhan, dengan memikul kuk Kristus untuk belajar dari-Nya. Dalam hal ini, Yesus mengarahkan para pengikut-Nya, dengan berkata, ‘Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat [atau tertekan karena kedagingan], Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’) kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’). Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.’ Mat 11:28-30.

Menyembunyikan wajah kita dari Kristus

Kristus tidak memandang rendah orang lain, juga tidak memandang rendah diri-Nya sendiri. Sebaliknya, Dia sendirilah yang dipandang rendah. Untuk meneguhkan poin ini, nabi Yesaya menyatakan, 'Ia dihina dan dihindari (terj. Bhs. Ing. '*despised and rejected*' artinya 'dipandang rendah dan ditolak') orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan.' Yes 53:3.

Kita menyembunyikan wajah kita dari Kristus, dan karena itu memandang rendah Dia melalui kelancangan yang ada pada seorang *fanatik*. Seorang fanatik adalah orang yang menginginkan Hukum dan hidup yang dijanjikan kepada mereka yang menaati Hukum. Fanatisme kita tersingkap melalui penggunaan Hukum untuk menghakimi diri kita sendiri dan menghakimi orang lain. Kita menemukan definisi dan validasi diri melalui penghakiman-penghakiman ini. Dengan demikian, kita menolak terang pengetahuan tentang pengudusan kita yang bersinar dari wajah Kristus.

Paulus dengan jelas menyatakan bahwa melaksanakan penghakiman-penghakiman ini membawa kita kepada penghukuman Hukum. Rm 2:1. Seperti yang baru saja kita bahas, menyembunyikan wajah kita dari Kristus melalui penghakiman-penghakiman kita terhadap diri sendiri dan orang lain menunjukkan bahwa kita memandang rendah Dia. Hal penting untuk diperhatikan, Paulus menjelaskan bahwa dengan memandang rendah Kristus, kita juga 'menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya (terj. Bhs. Ing. '*despise the riches of His goodness, forbearance, and longsuffering*' artinya 'memandang rendah kekayaan kebaikan, kelonggaran dan kesabaran-Nya')? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Elohim ialah *menuntun engkau kepada pertobatan?*'. Rm 2:4. Kita mengabaikan karunia pertobatan yang telah Kristus selesaikan bagi kita dan yang ingin Dia berikan kepada kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Proses penyembuhan

Depresi yang terkait dengan memandang rendah adalah *kemarahan*. Ini adalah ekspresi kemarahan karena ekspektasi yang tidak terpenuhi yang bersumber dari hukum pikiran kita. Kitab Suci menyebut ekspektasi yang tidak terpenuhi ini sebagai 'harapan yang tertunda'. Kemarahan yang timbul dari ekspektasi kita yang terhalang menyebabkan distrofi atau penyakit jiwa seseorang. Menguraikan prinsip-prinsip ini, Salomo menulis, 'Harapan yang tertunda menyedihkan hati, tetapi keinginan yang terpenuhi adalah pohon kehidupan'. Ams 13:12. Lebih lanjut, dia mengamati, 'Orang yang bersemangat dapat menanggung penderitaannya, tetapi siapa akan memulihkan semangat yang patah?' Ams 18:14.

Seseorang yang rohnya hancur hanya dapat menemukan penyembuhan dan pemulihan melalui ketujuh kali lipat Roh Elohim yang diberikan dari Bapa. Kasih karunia ini dilayani kepada anak Elohim ketika mereka menerima dan berjalan dalam firman Bapa yang dilayani oleh para utusan Kristus. Yoh 13:20. Sebagai seorang utusan, Paulus berdoa agar para pendengarnya menerima pelayanan ini, dengan bersaksi, 'Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan (terj. Bhs. Ing. '*family*' artinya 'keluarga') yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih.' Ef 3:14-17.

'Manusia batiniyah' kita mengacu pada *roh dan jiwa* kita. Manusia batiniyah pendengar disembuhkan dan dikuatkan melalui pelayanan ketujuh kali lipat Roh Tuhan dari Bapa karena

mereka sedang dilepaskan dari hidup menurut hukum lain ketika itu diekspresikan melalui hukum pikiran mereka. Kelepasan dari hukum lain ini, yang membawa kita ke dalam perhambaan kepada dosa, adalah melalui Yesus Kristus, yang menyatakan Bapa. Untuk menyoroti hal ini, Matius menceritakan, 'Menjelang malam dibawalah kepada Yesus banyak orang yang kerasukan setan dan dengan sepatah kata Yesus mengusir roh-roh itu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit. Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita".' Mat 8:16-17.

Menggambarkan implikasi dari partisipasi kita dalam persekutuan ini, rasul Petrus menulis, 'Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, *supaya kamu mengikuti jejak-Nya*. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia [Bapa], yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya *kamu telah sembuh*.' 1Ptr 2:21-24. Persekutuan bilur-bilur ini dimulai di rumah Kayafas. Di sinilah Yesus memberikan pipi-Nya yang lain ketika Dia diremukkan karena kejahatan kita, dan di sinilah Petrus menemukan kelepasan dari semangat fanatiknya.

Penting untuk diperhatikan bahwa Petrus mengarahkan kita untuk mengikuti langkah-langkah Kristus yang merintis jalan keselamatan kita. Inilah cara kita menerima manfaat dari pendamaian yang Kristus genapi bagi umat manusia ketika Dia menanggung kelemahan kita dan memikul penyakit kita. Artinya, kita harus berpartisipasi dalam tujuh peristiwa pendamaian dari perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus dengan berjalan bersama-Nya, oleh kapasitas Roh, di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi kita.

Dengan mengaplikasikan prinsip ini, Petrus menjelaskan bahwa ketika Kristus dicaci maki, Dia tidak membalas dengan mencaci maki. Ketika Dia menderita, dia tidak mengancam, melainkan menyerahkan diri-Nya kepada Bapa yang menghakimi dengan adil. Demikian pula, ini juga harus menjadi cara seorang suami yang percaya berelasi dalam pernikahannya dan dalam rumahnya ketika dia 'menadahkan tangan yang suci, tanpa marah (atau tanpa mencaci maki dan mengancam) dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. '*doubting*' artinya 'keraguan')'. 1Tim 2:8. Ini juga harus menjadi cara seorang istri yang percaya berelasi dalam pernikahannya dan rumahnya sehingga, sekalipun suaminya tidak taat kepada firman, dia, *tanpa perkataan* (atau, tanpa mencaci maki atau mengancam) dapat dimenangkan oleh perilaku murni istrinya. 1Ptr 3:1.

Pemulihan Petrus

Petrus mampu memberikan instruksi ini karena dia telah mempelajari prinsip ini dari Kristus di pelataran Kayafas. Dalam pertemuan ini, Petrus menerima *karunia iman* dari Bapa, yang diberikan kepadanya oleh Kristus. Yak 1:17. Iman yang diterima Petrus dari Bapa adalah jawaban atas doa Kristus untuknya. Sebelumnya, pada perjamuan Paskah terakhir, Tuhan telah berkata kepada Petrus, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa [kepada Bapa] untuk engkau, supaya imanmu [yang diterima dari Dia] jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah *insaf* (terj. Bhs. Ing. '*returned to Me*' artinya 'kembali kepada-Ku'), kuatkanlah saudara-saudaramu.'" Luk 22:31-32.

Petrus telah mengklaim bahwa dia akan mati sebagai seorang fanatik karena Kristus, dengan berkata kepada-Nya, 'Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!' Luk 22:33. Bahkan setelah Yesus bernubuat tentang penyangkalan Petrus, respons

Petrus adalah, 'Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.' Mat 26:35. Pengakuan Petrus yang penuh semangat, dan tampaknya mulia, bertentangan dengan firman Tuhan kepada murid-murid. Yesus telah berkata bahwa ketika Dia dipukul, mereka akan bercerai-berai, artinya mereka harus kembali ke rumah mereka. Semangat Petrus sebenarnya adalah kejahatan; itu bukanlah ekspresi yang sesuai dengan ketaatannya.

Wajah Kristus rusak 'bukan seperti manusia lagi' karena Dia dipukuli dan diremukkan karena kejahatan dan semangat kebenaran diri kita. Yes 52:14. Yes 53:5. Setiap penyangkalan Petrus sesuai dengan pukulan ke wajah Kristus. Saat Kristus 'memberikan pipi yang lain' sebagai permintaan maaf kepada Bapa, dengan setiap pukulan, Hukum diambil dari tangan Petrus, dan hukum lainnya dilucuti.

Ketika ayam jantan berkokok, Petrus bertemu Yesus mata dengan mata dan diiluminasi untuk melihat kejahatan dan kegagalan semangat fanatiknya. Akan tetapi, dia juga menerima, sebagai karunia, pertobatan yang telah Yesus selesaikan baginya dan iman untuk berjalan dalam ketaatan pengudusan yang Yesus telah *jadi* baginya. 1Kor 1:30. Kemudian dia mengerti apa yang gagal dilihat atau dipercayai oleh Yudas - bahwa orang-orang jahat di neraka selamanya tidak bertobat. Ini karena mereka telah menolak karunia pertobatan dan penebusan yang Kristus telah *jadi* bagi mereka. Akibatnya, mereka terkunci dalam tanpa pertobatan, korupsi/kerusakan, dan kebenaran diri mereka sendiri, di mana api penghakiman Elohim membakar dengan murka yang semakin besar. Menggambarkan keadaan siksaan ini dalam lautan api di bawah penghakiman kekal Elohim, nabi Yesaya berkata, 'Di situ ulat-ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam.' Yes 66:24.

Pelayanan firman

Ketika Musa memimpin umat Israel keluar dari Mesir dan melewati padang gurun menuju tanah perjanjian, Tuhan berjalan di depan mereka pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun jalan, dan pada malam hari dalam tiang api untuk memberi mereka terang. Kel 13:21-22. Hal ini berlanjut setelah mereka mendirikan tabernakel sesuai dengan pola yang telah diterima Musa dari Tuhan. Bil 9:15-23. Tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari adalah tempat takhta Anak bersemayam di atas umat Israel. Inilah aturan takhta yang disaksikan oleh nabi Yehezkiel. Yeh 1:4-26. Kel 14:19.

Dalam kitab Ulangan, Musa menggambarkan pelayanan Anak Elohim dari takhta-Nya. Dia menulis, 'TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala. Sungguh *Ia mengasihi umat-Nya; semua orang-Nya yang kudus--di dalam tangan-Mulah mereka, pada kaki-Mulah mereka duduk, menangkap sesuatu dari firman-Mu* (terj. Bhs. Ing. 'everyone receives Your words' artinya 'setiap orang menerima firman-Mu') Musa telah memerintahkan hukum Taurat kepada kita, suatu milik bagi jemaah Yakub. Ia menjadi raja di Yesyurun, ketika kepala-kepala bangsa datang berkumpul, yakni segala suku Israel bersama-sama.' Ul 33:2-5.

Ketika Musa berkata bahwa Tuhan datang dengan 'puluhan ribu orang kudus', dia mengacu kepada awan yang menyertai orang-orang yang dipanggil untuk menjadi umat sulung Bapa. Firman itu diproklamirkan kepada mereka sebagai hukum yang berapi-api yang mengalir keluar dari tangan kanan Tuhan. Nabi Habakuk menggambarkan pelayanan firman ini, dengan menyatakan, 'Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya.' Hab 3:4. Di tempat lain, Raja Daud menyamakan sinar yang memancar ini dengan panah berapi yang menghancurkan musuh-musuh Tuhan. 2Sam 22:14-15. Mzm 7:14.

Bangsa yang dilepaskan dari Mesir, melakukan perjalanan ke Gunung Sinai untuk *dinikahkan* kepada Kristus, Anak Elohim, yang bertakhta di atas tiang awan dan api. Hukumnya adalah perjanjian pernikahan mereka. Menggambarkan pernikahan ini, Tuhan berkata, 'Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti *perjanjian* yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, *meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas* (terj. Bhs. Ing. 'was a husband to them' artinya 'adalah suami bagi') *mereka*, demikianlah firman TUHAN.' Yer 31:31-32.

Pada titik ini dalam tujuan perjanjian Elohim yang sedang disingkapkan, orang-orang belum dapat menjadi bait-bait bagi Roh Kudus. Ini berarti bahwa mereka belum memiliki ketujuh Roh Tuhan. Sebaliknya, Roh Kudus adalah pengurapan atas mereka, yang memampukan mereka untuk mendengar dan menerima firman Tuhan yang disampaikan melalui perantaraan malaikat. Kis 7:53. Sama seperti malaikat Tuhan melayani firman Elohim di pintu gerbang Eden sebelum banjir besar, malaikat Tuhan menyampaikan firman kepada Musa. Kel 3:2. Musa kemudian memproklamkan firman ini kepada kaum Israel.

Seperti yang kita baca, Musa menyatakan bahwa Tuhan 'mengasihi umat-Nya' dan bahwa 'semua orang-Nya yang kudus--di dalam tangan-Nya; pada kaki Tuhan mereka duduk dan menerima firman-Nya'. Maria, saudara perempuan Marta dan Lazarus, menunjukkan bagaimana kita duduk di kaki Tuhan. Lukas mencatat bahwa Maria 'duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya'. Luk 10:39. Yesus berkata, 'Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.' Luk 10:39,42. Akan tetapi, seperti yang telah kita bahas dalam Bab 3, ini hanyalah permulaan dari *menerima firman*. Dia kemudian perlu menjadi *orang percaya*.

Kemudian, setelah dia bertemu Kristus sebagai Raja, dan menerima iman untuk percaya akan hidup kebangkitan di rumahnya, 'Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak ada di seluruh rumah itu.' Yoh 12:3. Ini adalah seorang perempuan yang kesaksiannya adalah, 'Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Elohimmu itu Raja!" ' Yes 52:7. Melalui firman Yesus, saat Maria mengurapi kaki-Nya, dia berpartisipasi dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Keharuman kesaksian ini, atau proklamasi ini, memenuhi seluruh rumah.

Kelemahan daging

Akibat dari 'hukum lain', *kelemahan* manusiawi kita adalah menyalahgunakan firman Elohim. Kita tidak mengerti mengapa kita melakukan ini, karena apa yang ingin kita lakukan, tidak kita lakukan. Sebaliknya, kita mendapati diri kita melakukan hal-hal yang kita benci. Rm 7:15. 'Penyakit', atau kelemahan ini, telah ada dalam diri kita ketika manusia makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Karena ketidaktaatan satu orang, kita semua dilahirkan dengan motif untuk menyalahgunakan firman untuk kepentingan kita sendiri, yang membawa kita menjadi tawanan hukum dosa dan maut. Rm 5:12. Rm 7:23. Terlepas dari kelepasan melalui salib, setiap orang berjalan, atau hidup, 'mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka'. Ef 2:2. Mereka tetap berada dalam perhambaan kepada Iblis dan kelemahan ini karena *takut akan maut*. Ibr 2:14-15

Bagaimana kita menyalahgunakan firman? Kita memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan menambahkan Hukum pada pengetahuan ini. Bukannya menerima firman dari tangan Kristus dan duduk di kaki-Nya, kita memegang firman itu dengan hukum pikiran kita untuk memberi energi dan membenarkan penilaian kita terhadap orang lain dan diri kita sendiri. Ini menjadikan kita tawanan hukum dosa. Paulus menjelaskan, 'Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Elohim, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.' Rm 7:22-23

Setelah kita ditawan oleh hukum dosa dalam anggota-anggota tubuh kita, Iblis dan setan-setan memperoleh kuasa atas kita, *menggunakan kuasa Hukum melawan kita*. Kita mulai mengutuk satu sama lain dalam kemarahan, murka, dan emosi dosa. Inilah dunia kejahatan yang keluar dari hati kita, melalui lidah kita. Sangat serius untuk mempertimbangkan bahwa lidah kita dinyalakan oleh api neraka. Seperti yang dikatakan Yakobus, 'Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapapun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. Lidahpun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.' Yak 3:5-6.

Dengan cara ini, *kita menjadikan Hukum Elohim sebagai hukum lain di dalam diri kita*. Hukum itu menjadi 'hukum kita'. Kemudian kita menggunakan Hukum untuk menghukum orang lain dan diri kita sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan jelas oleh orang-orang Yahudi ketika Pilatus membawa Yesus ke hadapan mereka. Mereka berseru, '*Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Elohim.*' Yoh 19:7.

Hukum Taurat harus tetap berada di tangan Elohim. Hukum itu tidak boleh berada di tangan kita sebagai orang-orang yang menganggap diri-Nya berhak menggunakan Hukum sebagai perantara. Hanya ada satu Perantara antara Elohim dan manusia - yaitu, Manusia Yesus Kristus. Lalu bagaimana kita harus merespons firman Tuhan? Untuk menjawab pertanyaan ini, Raja Daud menulis, 'Tuhan menyampaikan sabda; orang-orang yang membawa kabar baik itu merupakan tentara yang besar.' Mzm 68:12. Maria menunjukkan hal ini ketika dia mengurapi kaki Kristus untuk penguburan. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa memproklamirkan firman iman tidak sama dengan menggunakan Hukum untuk tujuan kita yang berpusat pada diri sendiri. Kita memproklamirkan firman melalui ketaatan iman.

Ketika kita menyalahgunakan Hukum, kita akan berada di bawah penghakiman-Nya yang membakar dan membinasakan. Hal ini dinyatakan dengan cara yang keras ketika Nadab dan Abihu dengan lancang mempersembahkan api asing di hadapan Tuhan, yang tidak diperintahkan-Nya untuk mereka persembahkan. Kita tahu bahwa 'keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN'. Im 10:2. Menggambarkan natur dari api ini, Tuhan, melalui Musa, menyatakan, 'Sebab api telah dinyalakan oleh murka-Ku, dan bernyala-nyala sampai ke bagian dunia orang mati yang paling bawah; api itu memakan bumi dengan hasilnya, dan menghanguskan dasar gunung-gunung.' Ul 32:22.

Penghakiman yang merusak ini mulai berdampak atas identitas kita ketika kita menyalahgunakan Hukum sehingga menjadi hukum lain kita. Dosa kemudian menghasilkan kematian di dalam diri kita melalui apa yang 'baik'—yaitu, Hukum—yang perintah-perintahnya kudus dan adil. Rm 7:10-13. Setelah berada di bawah penghakiman Hukum dengan memegang dan menjadikannya hukum lain kita, kita mendapati bahwa yang jahat ada di dalam diri kita; orang-orang yang, melalui hukum pikiran kita, 'menghendaki berbuat apa yang baik'. Rm 7:21. Yang jahat yang ada di dalam diri kita ini adalah *kelelahan* yang termasuk

dalam depresi dan kehancuran ketika kita menyalahgunakan Hukum, mengaplikasikannya pada diri kita sendiri dan pada hubungan-hubungan kita.

'Energi' yang memberi makan hukum yang lain berasal dari kuasa yang ada dalam Hukum Elohim, menciptakan reaksi yang kuat di dalam diri kita. Paulus menyebut penghakiman ini 'emosi, atau nafsu dosa', menulis, 'Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut'. Rm 7:5. Dalam cara ini, kita mempertahankan amarah dan sikap yang penuh semangat yang memandang rendah orang lain berdasarkan kebenaran diri sendiri. Kita mengklaim mengasihi Hukum, atau firman Elohim; namun, ini tidak benar. Kita *mengingini* Hukum itu. Dengan demikian, kita melanggar perintah, 'Jangan mengingini!' Rm 7:7. Inilah kelemahan manusiawi kita yang paling mendasar.

Hukum, yang melawan kita, disingkirkan ketika dipaku di kayu salib melalui penderitaan yang diderita Kristus di tangan orang-orang jahat. Kol 2:14. Kis 2:23. Kematian bukan lagi akibat dari Hukum. Sebaliknya, kematian sekarang adalah akibat dari penghakiman Kristus, karena Dia memiliki 'kunci maut dan kerajaan maut'. Why 1:18. Dia memperoleh kunci-kunci ini ketika api neraka dinyalakan oleh Kristus dalam perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak ketika Dia ditinggikan di atas kayu salib di Kalvari dan kegelapan besar meliputi bumi dari jam keenam hingga jam kesembilan. Inilah tempat di mana keadilan dan penghakiman Elohim sepenuhnya dinyatakan dan disingkapkan.

Selama tiga jam itu, Yesus menderita penghakiman nyala api kekal yang menjadi milik orang-orang yang dilupakan oleh Elohim, sampai penghakiman dan hukuman bagi kita masing-masing selesai di dalam Dia. Ibr 9:14. Artinya, Dia, melalui Roh kekal, menanggung kekekalan penghakiman dan murka - suatu zaman yang tak ada habisnya, tak terhitung dan tak berkesudahan - yang tidak akan pernah berhenti bagi orang-orang yang menolak untuk bertobat dan menerima keselamatan Elohim. Namun demikian, kematian tidak dapat menahan-Nya. Kis 2:24. Dia kembali kepada Bapa setelah mempelajari dan memenuhi ketaatan setiap orang. Dua dimensi dari satu persembahan-Nya ini digambarkan oleh dua kambing - kambing hitam dan kambing Tuhan - yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian di bawah Perjanjian Lama.

Merespons firman utusan

Dalam perjalanan misionaris keduanya, rasul Paulus berangkat dari Atena ke Korintus. Dia bertemu Akwila dan Priskila di Korintus, tinggal dan bekerja bersama mereka sebagai tukang kemah. Setiap hari Sabat, Paulus 'berbicara dalam rumah ibadat', meyakinkan 'orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani'. Kis 18:1-4. Ketika Silas dan Timotius tiba dari Makedonia, Paulus 'dengan sepenuhnya dapat memberitakan firman (terj. Bhs. Ing. '*compelled by the Spirit*' artinya 'didorong oleh Roh')' untuk bersaksi kepada orang Yahudi bahwa Yesus adalah Kristus. Kis 18:5. Ini adalah firman kebenaran masa kini yang secara spesifik diarahkan Paulus untuk disampaikan kepada mereka.

Ketika orang Yahudi, yang awalnya telah diyakinkan, menentangnya dan menghujat, Paulus mengibaskan jubahnya dan berkata kepada mereka, 'Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu sendiri; aku bersih, tidak bersalah. Mulai dari sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain.' Kis 18:6. Mereka adalah orang benar sampai mereka mendengar, dan kemudian menolak, firman kebenaran masa kini yang diberitakan kepada mereka oleh Paulus. Karena penolakan mereka terhadap firman kebenaran masa kini, Paulus secara progresif dibersihkan dari kewajiban untuk memprioritaskan orang Yahudi dalam proklamasi injil. Prioritas ini telah ditetapkan oleh Yesus sendiri, yang berkata, 'Tetapi kamu akan menerima

kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke *ujung bumi*.' Kis 1:8.

Sebelumnya, di Antiokhia di Pisidia, Paulus juga telah mengakui pergeseran prioritas ini. Secara spesifik, dia berkata kepada orang Yahudi, 'Memang kepada kamulah firman Elohim harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke *ujung bumi*.' Kis 13:46-47. Setelah ditentukan sebagai *terang* bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, Paulus diteguhkan sebagai utusan yang termasuk dalam presbiteri di tangan kanan Kristus. Artinya, melalui pelayanan Paulus, firman kebenaran masa kini yang *berapi-api* mengalir keluar dari tangan kanan Kristus kepada orang-orang Yahudi terlebih dahulu, dan kemudian kepada orang-orang bukan Yahudi. Rm 1:16. Ul 33:2. Meskipun para pendengar Paulus adalah orang-orang benar sebelum firman kebenaran masa kini yang berapi-api diproklamirkan kepada mereka, mereka kemudian menganggap diri mereka tidak layak menerima hidup kekal karena penolakan mereka terhadap berita ini.

Pertanggungjawaban dari penjaga

Dengan secara khusus bersaksi bahwa dia 'bersih' dari darah orang-orang Yahudi di Korintus, Paulus menyoroti bahwa dia telah diteguhkan di tangan kanan Kristus sebagai seorang *penjaga*. Kita mengetahui hal ini karena Tuhan berfirman kepada nabi Yehezkiel, 'Hai anak manusia, *Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga* kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku. Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! --dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, *tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari padamu*. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu dan ia tidak berbalik dari kejahatannya dan dari hidupnya yang jahat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu [yaitu, engkau bersih sehubungan dengan darah mereka].' Yeh 3:17-19.

Tentu saja, pekerjaan seorang penjaga tidak terbatas pada memperingatkan orang jahat. Seperti Paulus, mereka harus memproklamirkan firman kebenaran masa kini *kepada orang-orang benar* agar para pendengar ini dapat memperoleh keselamatan mereka saat mereka berjalan dalam terang firman. Menjelaskan mandat ini, Tuhan berkata kepada Yehezkiel, 'Jikalau seorang yang benar berbalik dari kebenarannya dan ia berbuat curang, dan Aku meletakkan batu sandungan di hadapannya, ia akan mati. Oleh karena engkau tidak memperingatkan dia, ia akan mati dalam dosanya dan perbuatan-perbuatan kebenaran yang dikerjakannya tidak akan diingat-ingat, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari padamu. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang yang benar itu supaya ia jangan berbuat dosa dan memang tidak berbuat dosa, ia akan tetap hidup, sebab ia mau menerima peringatan, dan engkau telah menyelamatkan nyawamu.' Yeh 3:20-21.

Interaksi Paulus dengan orang-orang Yahudi di Korintus menunjukkan bahwa orang yang benar berpaling dari kebenarannya kepada kejahatan *dengan menolak firman kebenaran masa kini*. Dengan demikian, mereka tersandung pada Kristus dan gagal dibangun di atas Dia. Rasul Petrus menjelaskan bahwa inilah implikasi dari ketidaktaatan terhadap firman yang mengalir keluar, dengan menulis, 'Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Elohim; dan untuk itu mereka juga telah disediakan'. 1Ptr 2:8.

Karena seorang penjaga, atau utusan, memiliki tanggung jawab untuk memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada orang benar dan orang jahat, dan untuk memperingatkan mereka tentang penghakiman Elohim atas ketidaktaatan mereka, mereka tidak boleh terlibat dengan, atau menjawab, orang-orang yang meminta nasihat mereka sambil datang dengan berhala di dalam hati mereka. Seseorang, dan khususnya seorang anggota presbiteri, mendekati para utusan Kristus dalam presbiteri dan gereja 'dengan berhala di dalam hati mereka' ketika mereka mencari peneguhan atau validasi untuk inisiatif mereka yang menyimpang dari ekspresi dan implikasi firman kebenaran masa kini. Mereka melakukan ini untuk memelihara proyeksi agamawi atau pelayanan mereka.

Tuhan memperingatkan Yehezkiel tentang alternatif terhadap persekutuan dalam Roh dan kebenaran ini ketika beberapa tua-tua Israel datang kepadanya dan duduk di hadapannya. Tuhan berkata kepada Yehezkiel, 'Hai anak manusia, orang-orang ini menjunjung berhala-berhala mereka dalam hatinya dan menempatkan di hadapan mereka batu sandungan, yang menjatuhkan mereka ke dalam kesalahan. Apakah Aku mau mereka meminta petunjuk dari pada-Ku?' Yeh 14:3. Memperingatkan Yehezkiel tentang implikasi dari menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, Tuhan berkata, 'Jikalau nabi itu membiarkan dirinya tergoda dengan mengatakan suatu ucapan--Aku, TUHAN yang menggoda nabi itu--maka Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawan dia dan memunahkannya dari tengah-tengah umat-Ku Israel. Mereka akan menanggung kesalahannya sendiri, baik yang meminta petunjuk maupun nabi,' Yeh 14:9-10.

Paulus lolos dari penghukuman ini. Dengan setia menyampaikan berita yang telah diberikan kepadanya untuk diproklamirkan sebagai penjaga, dia terbebas dari pertanggungjawaban atas 'darah' para pendengarnya. Akan tetapi, mereka berada di bawah penghakiman berapi-api dari firman yang telah dia sampaikan. Dalam hal ini, 'bara api' ditumpuk di atas kepala mereka ketika dia memberi mereka makanan dan minuman rohani yang berasal dari sorga. Paulus menjelaskan hal ini kepada orang-orang Kristen di Roma, demikian, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Elohim, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.' Rm 12:19-20.

Aturan kekepalaan

Penumpukan bara api di atas kepala seseorang yang menolak firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh seorang penjaga menyoroti bahwa pemberontakan mereka berkaitan dengan aturan kekepalaan. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa menerima firman yang melayani hidup dan penyembuhan kepada pendengar membutuhkan pengakuan mereka atas otoritas yang dimiliki oleh aturan kekepalaan.

Hal ini ditunjukkan oleh seorang perwira yang memohon kepada Yesus mengenai penyembuhan hambanya. Dia berkata kepada Kristus, 'Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya.' Mat 8:8-9. Jelas dari pernyataan laki-laki ini bahwa dia sebelumnya telah mendengar Kristus berbicara, dan mengenali bahwa Yesus adalah Raja yang datang untuk menyatakan Bapa. Melalui firman yang diproklamirkan oleh Kristus sang Raja, perwira itu telah menerima iman, yang sekarang dia kerjakan dalam interaksi ini. Patut diperhatikan, Yesus berkata tentang orang ini, 'Aku berkata

kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel.' Mat 8:10.

Iman ini, yang *dari Bapa*, diterima dan ditunjukkan karena seseorang mengakui dan berfungsi dalam aturan dan persekutuan kekepalaan. Dalam aturan otoritas ini, mereka menerima iman karena mereka mengakui bahwa Bapa telah menjadikan Kristus Tuhan dan Kepala mereka. Oleh karena itu, mereka mampu mendengar firman yang diberitakan melalui kasih karunia pelayanan Kristus. Rm 10:17. Ef 4:11-12. Inilah firman Kristus sang Raja yang 'dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan'. Rm 10:8-9.

Mengulangi poin tersebut, *Bapa*-lah yang telah mendudukkan Kristus di tempat sorgawi, jauh di atas semua pemerintah dan penguasa dan keperkasaan dan kekuasaan. Ef 1:20-21. Dia adalah 'Kepala semua pemerintah dan penguasa'. Kol 2:10. Bapa juga telah menjadikan Dia Kepala dari bait suci dan Kepala dari gereja. Ketika kita menerima Kristus dengan cara yang telah ditetapkan Bapa dalam hubungan dengan kita, kita mampu menerima dan hidup oleh iman Elohim yang diberikan-Nya kepada kita. Ini diperlukan untuk keselamatan kita. Selain itu, karena Dia adalah Kepala dari semua pemerintah dan penguasa, jika kita tetap tunduk dalam aturan kekepalaan, maka pemerintah dan penguasa tidak memiliki akses atau pengaruh dalam hidup dan rumah kita. Kekepalaan adalah penudung yang terbentang di atas setiap tempat kediaman di Gunung Sion. Yes 4:5.

Hal yang penting, jika kita tunduk pada kekepalaan dan otoritas Kristus, kita akan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang telah ditetapkan Bapa bagi mereka dalam hubungan dengan kita. Sebagai contoh, seorang istri yang menerima Kristus sebagai Kepala dan Tuhannya akan menerima suaminya sebagai kepalanya, 'menyebutnya tuan'. Inilah poin yang disampaikan rasul Petrus ketika ia menulis, 'Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang *menaruh pengharapannya kepada Elohim* [Bapa]; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan *menamai dia tuannya*. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik [artinya, diteguhkan dalam hidup sebagai anak] dan tidak takut akan ancaman.'. 1Ptr 3:5-6.

Kita melihat bahwa penerimaan dan ekspresi iman seorang perempuan bergantung pada partisipasinya dalam aturan kekepalaan. Cara dia berelasi dengan suaminya akan menunjukkan penundukannya kepada ketuhanan dan rajani Kristus. Seorang perempuan yang tersandung pada panggilan untuk berasal dari suaminya sebagai komunitas firman, berarti tersandung pada Kristus. 1Ptr 2:8. Dia tidak mampu 'dibangun di atas Dia' dan menghina kekepalaan-Nya dalam gereja dan dalam rumah mereka.

Demikian juga, seorang laki-laki yang tunduk kepada ketuhanan dan rajani Kristus, Kepala-Nya, akan mempersembahkan dirinya sebagai budak kebenaran dalam persekutuan saudara-saudaranya, menjadi taat dari hati kepada bentuk ajaran yang telah diserahkan kepadanya. Rm 6:17-18. Dalam persekutuan ini, dia menerima kasih karunia untuk tinggal dengan pengertian - yaitu dalam budaya persembahan - bersama istrinya, menghormati istrinya sebagai 'bejana' multiplikasi yang telah Bapa jadikan dia. Reorientasi ini diperlukan agar persekutuan seorang laki-laki dalam syafaat dan sakit bersalin Yahweh tidak terhalang. 1Ptr 3:7. Akan tetapi, jika laki-laki itu terus memandang wajah istrinya, dia akan tersandung pada Kristus. Tanpa iman, pengakuannya adalah, 'Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang [untuk berpartisipasi dengan sebagaimana mestinya dalam persekutuan perjamuan *agape*].' Luk 14:20.

Hal penting untuk diperhatikan, ketika seseorang menyerahkan dirinya sebagai budak kebenaran, Kristus, melalui para utusan-utusan-Nya, berkata kepadanya, 'Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, *tetapi Aku menyebut kamu sahabat*, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.' Yoh 15:13-15.

Seorang laki-laki yang telah menjadi sahabat Kristus adalah sahabat presbiteri, dan adalah sahabat orang-orang dalam presbiteri. Seperti yang baru saja kita baca, kasih mereka dalam persekutuan ini adalah 'kasih yang lebih besar' daripada kasih mereka kepada seorang perempuan sekalipun. Ekspresi 'kasih yang semula' ini ditunjukkan oleh Daud dan Yonatan yang menghormati dan meneguhkan pengudusan satu sama lain. 1Sam 23:17. Merefleksikan ikatan persekutuan mereka, Daud berkata, 'Merasa susah aku karena engkau, saudaraku Yonatan, engkau sangat ramah kepadaku; bagiku cintamu lebih ajaib dari pada cinta perempuan.' 2Sam 1:26. Rasul Yohanes juga bersaksi tentang kasih ini, menyebut dirinya sebagai 'murid yang dikasihi Yesus' dan menceritakan bahwa dia bersandar dekat Yesus pada perjamuan Paskah terakhir. Yoh 13:23.

Pekerjaan penjaga

Penjaga ditetapkan oleh Tuhan dan ditempatkan di atas 'tembok' Yerusalem sorgawi. Dia menyatakan, 'Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai (terj. Bhs. Ing. '*watchmen*' artinya 'penjaga-penjaga'). Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri [mencari orang-orang yang atas mereka damai sejahtera dapat berdiam]. Hai kamu yang harus mengingatkan TUHAN kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyhuran di bumi.' Yes 62:6-7. Mereka adalah penjaga, atau penilik, tembok-tembok itu. Kid 5:7.

Setiap orang yang dikuduskan kepada pekerjaan sebagai penjaga harus mengukur diri mereka sendiri kepada panggilan ini. Mereka melakukan ini melalui *pertobatan*, dan melalui *percakapan iman* yang datang melalui pendengaran dan penerimaan firman kebenaran masa kini yang diserahkan dalam presbiteri. Persembahan, yang melaluinya hidup dimultiplikasi, adalah buah dari orientasi ini kepada persekutuan firman. Seperti yang dinyatakan oleh nabi Yesaya, 'Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau: mereka bersama-sama bersorak-sorai. Sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana TUHAN *kembali ke Sion*.' Yes 52:8.

Seorang penjaga tidak pertama-tama mengangkat suara mereka untuk memproklamirkan injil. Sebaliknya, mereka mengangkat suara mereka untuk mendapatkan *pengertian*. Ams 2:3. Inilah respons seorang yang telah diiluminasi tentang rahasia bintang-bintang di tangan kanan Kristus dan tujuh kaki dian. Why 1:20. Mereka pertama-tama melihat betapa jauhnya mereka telah jatuh dari persekutuan ini, dan kemudian rindu diteguhkan dalam budaya persembahan yang menjadi bagian dari persekutuan Yahweh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah 'pengertian'. Ams 9:10.

Buah dari pengertian adalah persekutuan persembahan di mana para penjaga melihat mata dengan mata, atau menurut pengudusan mereka, setelah menanggalkan proyeksi mereka dan injil yang bersumber dari sejarah dan nalar mereka sendiri. Mereka mampu melihat mata dengan mata karena mereka tidak memandangi rendah, atau menghakimi, satu sama lain melalui penglihatan 'mata yang jahat'. Sebaliknya, mata mereka jernih, atau sehat, melalui

pekerjaan regenerasi firman yang membawa pengertian, dan mereka penuh dengan terang. Mat 6:22-23. Restorasi dalam presbiteri ini diperlukan untuk reformasi dan pemulihan gereja-gereja kaki dian – yaitu ‘kembali ke Sion’.

Para penjaga memproklamirkan firman yang meneguhkan setiap pendengar dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Implikasi setiap hari dari pemuridan ini digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ‘pagi dan malam’. Yesaya menjelaskan pesan para penjaga, dan berkata, ‘Pengawal itu berkata: "Pagi akan datang, tetapi malam juga. Jika kamu mau bertanya, datanglah bertanya sekali lagi (terj. Bhs. Ing. ‘*inquire; return! Come back!*’ artinya ‘bertanyalah; Kembali! Datang kembali!’)" ’ Yes 21:12.

Kesanggupan penjaga

Para penjaga itu sendiri harus menerima, merespons, dan mengekspresikan firman kebenaran masa kini yang dilayani dalam presbiteri melalui kasih karunia kenaikan Kristus. Pelayanan mereka tidak akan mampu menyerahkan pendengar mereka kepada keselamatan jika mereka berusaha berbicara berdasarkan injil mereka sebelumnya atau dari pengertian mereka sendiri. Apolos menunjukkan respons seorang utusan yang mampu menerima instruksi seperti itu. Seperti yang dicatat Lukas dalam Kitab Kisah Para Rasul, ‘Ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. Ia mulai mengajar dengan berani di rumah ibadat. Tetapi setelah Priskila dan Akwila mendengarnya, mereka membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Elohim.’ Kis 18:25-26.

Para utusan, atau penjaga, yang tetap tidak merespons firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan di hadapan mereka, pasti akan menjadi tidak efektif dan tidak selaras dengan pekerjaan panggilan mereka. Meskipun mereka mengatakan bahwa mereka ‘melihat’, mereka tertipu, dan mereka gagal memproklamirkan firman yang berapi-api yang menyatakan penghakiman Elohim dan jalan keselamatan. Merefleksikan tentang para penjaga seperti itu, nabi Yesaya berkata, ‘Sebab pengawal-pengawal umat-Ku adalah orang-orang buta, mereka semua tidak tahu apa-apa; mereka semua adalah anjing-anjing bisu, tidak tahu menyalak; mereka berbaring melamun dan suka tidur saja; anjing-anjing pelahap, yang tidak tahu kenyang. Dan orang-orang itulah gembala-gembala, yang tidak dapat mengerti [karena mereka adalah pencemooh-pencemooh yang tidak mengangkat suara mereka untuk meminta pengertian]! Mereka semua mengambil jalannya sendiri, masing-masing mengejar laba, tiada yang terkecuali (terj. Bhs. Ing. ‘*from his own territory [or local congregation]*’ artinya ‘dari wilayah mereka sendiri [atau jemaat lokal]’).’ Yes 56:10-11.

Mengatasi ketersinggungan

Salah satu penyebab utama memandang rendah orang lain, yang menyebabkan kelelahan dan depresi, adalah berpegang para *ketersinggungan*. Dalam hal ini, kelepasan dari ketersinggungan sangat penting untuk kita diteguhkan sebagai rumah yang layak dan untuk hubungan kita sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus yang sedang sakit bersalin. Mengenai masalah ketersinggungan, Yesus berkata, ‘Celakalah dunia dengan segala penyesatannya (terj. Bhs. Ing. ‘*offences*’ artinya ‘ketersinggungan-ketersinggungan’): memang penyesatan (ketersinggungan) harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya.’ Mat 18:7.

Ketersinggungan adalah bukti dari rahasia kejahatan yang bekerja di dalam hati kita, dalam pernikahan kita, dalam rumah kita, dan dalam gereja. Agur, anak Yake, menggambarkan

kejahatan sebagai salah satu dari empat rahasia yang tidak mungkin dimengerti melalui nalar, mengidentifikasinya sebagai 'jalan ular di atas cadas (batu)'. Ams 30:19.

Tentu saja kita tahu bahwa Kristus adalah Batu Karang. Rasul Petrus mengarahkan kita untuk datang kepada Kristus, 'Batu yang Hidup'. 1Ptr 2:4. Kemudian dia menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang percaya, Kristus itu berharga. Akan tetapi, bagi orang-orang yang tidak taat, Dia adalah 'batu sentuhan dan batu sandungan (terj. Bhs. Ing. 'A stone of stumbling and a rock of offence' artinya 'batu sandungan dan batu singgungan)'. 'Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Elohim; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.' 1Ptr 2:8. Kita melihat bahwa rahasia kejahatan dinyatakan melalui tersandung dan tersinggung karena kita tidak taat kepada firman Kristus sang Raja, yang telah menyelesaikan pekerjaan yang merupakan bagian dari ketaatan kita. Ketidaktaatan kita adalah manifestasi dari hukum lain dalam anggota-anggota tubuh kita, yang dibapai dalam diri kita oleh Iblis, 'si ular tua'. Rm 7:23. Why 12:9. Hukum ini adalah keinginan untuk mendefinisikan penentuan dan ekspresi kita sendiri, dan merupakan dasar dari ekspektasi kita akan kehidupan, diri kita sendiri, dan orang lain.

Kelepasan Ayub dari ketersinggungan

Dalam buku kami yang berjudul, *Takhta Elohim dan Anak Domba*, kami membahas pengalaman Ayub, ketiga sahabatnya, dan orang muda Elihu. Natur dari percakapan dalam 'presbiteri' ini, yang juga dapat terjadi dalam sebuah rumah tangga, dipengaruhi oleh *rahasia kejahatan*. Kita perhatikan bahwa, meskipun Ayub dan sahabat-sahabatnya menyatakan beberapa prinsip yang bermanfaat yang diambil dari kebenaran, diskusi ini didasarkan pada penalaran sebab-akibat mereka sendiri. Ini mencontohkan prinsip 'cara berbicara menyangkal/kontradiksi'. Buah dari percakapan ini adalah kebuntuan hubungan, kelelahan, dan multiplikasi ketersinggungan.

Patut diperhatikan, melalui musim penderitaan ini, Ayub mengalahkan Iblis. Akan tetapi, dia hanya mampu melakukan ini karena dia bertemu dan menerima Kristus sebagai Raja yang berbicara kepadanya dengan murka dan kemarahan yang menyala-nyala. Sebagai contoh, merespons penilaian Ayub tentang situasinya, 'Maka dari dalam badai TUHAN menjawab Ayub: Siapakah dia yang menggelapkan keputusan dengan perkataan-perkataan yang tidak berpengetahuan? Bersiaplah engkau sebagai laki-laki! Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.' Ayb 38:1-3.

Ketika Ayub merespons inisiatif Kristus, Imam-Raja, dia takut akan Tuhan. Dia menemukan pertobatan dan iman, yang memampukan dia untuk mengetahui, dan percaya, akan natur kasih Elohim yang sejati. 1Yoh 4:16. Dia bersaksi, 'Firman-Mu: Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui. Firman-Mu: Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku. Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.' Ayb 42:3-6.

Penting untuk dicatat bahwa kata terakhir dari percakapan Tuhan kepada Ayub, sebagai Dia satu-satunya yang berhak untuk 'berbicara menyangkal/kontradiksi', menyangkut ular besar, Lewiatan. Kristus menyatakan kepada Ayub prinsip ular di atas batu dan menginstruksikan dia tentang bagaimana untuk mengalahkan Iblis. Dia mengarahkan Ayub untuk 'ingatlah pertarungannya' dan untuk berhenti melawan ular itu menurut prinsip-prinsip daging. Ayb 40:27. Satu-satunya cara untuk mengalahkan Iblis adalah bersatu dengan Raja dalam persekutuan kemenangan-Nya melalui salib. Untuk tujuan ini, Tuhan menyatakan, 'Orang

yang nekatpun takkan berani membangkitkan marahnya. Siapakah yang dapat bertahan di hadapan Aku? Siapakah yang menghadapi Aku, yang Kubiarkan tetap selamat? Apa yang ada di seluruh kolong langit, adalah kepunyaan-Ku.' Ayb 41:1-2.

Merespons ketersinggungan

Yesus berkata, 'Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau [KJV - 'ought against you' artinya 'menentangmu'], tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.' Mat 5:23-24. Tentu saja, Yesus tidak menganjurkan percakapan yang menyangkal yang didasarkan pada hukum pikiran kita. Pendekatan pemulihan relasi ini dalam presbiteri, dalam gereja, atau dalam rumah tangga kita, adalah ekspresi dari hukum lain dan hanya menghasilkan emosi dosa.

Seorang saudara yang mempunyai sesuatu yang menentang kita tersinggung oleh sesuatu yang mungkin telah kita katakan atau lakukan. Ini mungkin berupa ketersinggungan yang dirasakan atau yang nyata. Akan tetapi, jika Roh mengingatkan kita, atau menarik perhatian kita, pada ketersinggungan tersebut, kita harus mencari perdamaian dalam roh persekutuan. Kita perhatikan bahwa Yesus melakukan ini dengan Yudas. Yudas tersinggung oleh perkataan Kristus, dan tersinggung ketika Yesus diurapi untuk penguburan-Nya oleh Maria dan istri Simon si kusta. Akan tetapi, Yesus membasuh kaki Yudas dan memohon kepadanya untuk bersatu dengan-Nya dalam persekutuan doa di Getsemani. Yoh 13:25,27.

Jika kita gagal memprakarsai rekonsiliasi ketika kita tahu bahwa saudara kita tersinggung, *kita* berdosa. Demikian pula, jika saudara yang tersinggung *tetap* tersinggung, terutama jika ekspektasi mereka akan rekonsiliasi belum terpenuhi, *mereka* berdosa. Masalah bagi kedua orang tersebut adalah penolakan mereka untuk berdamai dengan saudara mereka. Mereka tidak mau berjalan bersama dalam terang firman, di mana darah Yesus Kristus aktif untuk menyucikan dan menyembuhkan. 1Yoh 1:7. Karena alasan ini, dosa mereka tetap ada.

Dampak dari tersinggung adalah terputusnya hubungan dalam rumah atau dalam gereja, yang dapat diekspresikan secara pasif atau agresif, tergantung pada temperamen seseorang. Tanpa dilepaskan dari ketersinggungan, lidah seseorang, dan hukum lain yang menggerakannya, akan menjadi api yang menyatakan rahasia kejahatan. Sumber api penghakiman, beserta akibatnya yang merusak, berasal dari neraka. Seperti yang kita baca sebelumnya, 'Lidahpun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.' Yak 3:6.

Kita semua harus memperhatikan hal ini, karena percobaan untuk tersinggung adalah hal yang umum bagi semua orang. Ini adalah *kelemahan* yang mengelilingi kita semua. *Kelemahlembutan hati* adalah obat penawar, dan juga pertahanan terhadap dosa. Roh Kudus memampukan kelemahlembutan hati saat Dia menolong kita memperoleh pengenalan diri, dan menolong kita melewati hukum pikiran kita. Seperti yang kita bahas di Bab 4, hukum pikiran kita dilewati dengan berdoa dalam Roh Kudus. Doa dalam Roh Kudus adalah jalan kita menuju persekutuan dan dialog milik Yahweh. Inilah budaya percakapan dan perilaku yang seharusnya ada dalam pernikahan kita, dalam rumah tangga kita, dan dalam persekutuan gereja.

Bab 6

Prinsip-prinsip pertama dari administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu

Panggilan untuk kembali kepada kasih yang semula

Pada tahun 1975, ketika Tuhan menyampaikan kepada kita visi gereja-gereja kaki dian, sejumlah pemimpin dari berbagai denominasi dan tradisi-tradisi pengajaran merespons dengan berkomitmen untuk menjadi bagian dari presbiteri.

Meskipun menyatakan komitmen terhadap kepenatuaan jamak dan persekutuan dalam satu Roh, sangat sedikit dari orang-orang ini yang melepaskan injil-injil mereka sebelumnya. Akibatnya, mereka sebagian besar tidak responsif terhadap firman kebenaran masa kini yang dilayani oleh Roh melalui kasih karunia kenaikan di dalam presbiteri. Sebaliknya, mereka secara selektif menggunakan firman sebagai sumber daya untuk melayani agenda-agenda pelayanan mereka sendiri. Hal ini dibuktikan oleh budaya kolegalitas yang meluas dan terus-menerus di dalam presbiteri, karena para pemimpin memprioritaskan program dan jemaat gereja lokal mereka. Penerimaan mereka yang lemah terhadap firman kebenaran masa kini semakin nyata dengan disfungsi dalam pernikahan dan rumah tangga banyak pemimpin, karena firman tersebut memiliki sedikit dampak atas mereka secara pribadi. Korupsi, ketidakpantasan, dan gangguan kepribadian merenggut sejumlah besar laki-laki, yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan pelayanan.

Sangat serius untuk menyadari bahwa Roh Kudus *masih* berbicara kepada orang-orang yang telah dipanggil untuk melayani dalam presbiteri sehubungan dengan banyak hal ini. Awal restorasi kepada tingginya panggilan seorang laki-laki sebagai anak Elohim yang telah dipisahkan untuk menggembalakan gereja Kristus adalah dengan dilepaskan dari injil-injil kedagingan mereka yang sebelumnya dan menerima serta memberikan diri mereka kepada *injil Elohim*. Ini bukan hanya sekedar aplikasi terhadap teologi injil-injil Elohim, tetapi, yang lebih penting, aplikasi pekerjaan penyucian dan pengudusan dalam kehidupan, pernikahan, dan rumah tangga mereka.

Menerima dan berpartisipasi dalam pekerjaan reformasi ini akan ditunjukkan oleh kesaksian yang mudah dan terbuka di dalam presbiteri tentang dampak dari penyucian dan proses dari firman dalam kehidupan, pernikahan, dan rumah tangga seorang laki-laki. Wajah sebagai *rumah yang layak* ini akan melimpah sebagai ekspresi *buah sulung* dari 'kasih yang semula' di dalam presbiteri saat mereka menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan yang lain melalui persembahan. Reformasi dan komitmen pada kasih yang semula seperti itu diperlukan jika seseorang ingin dilahirkan dan diangkat ke tangan Kristus sebagai bagian dari presbiteri bintang, atau *aggelos*. Kemudian, saat mereka terus berjalan dalam terang kebenaran masa kini dalam persekutuan kasih yang semula dengan saudara-saudara mereka, mereka akan diangkat ke takhta Bapa sebagai bagian dari administrasi yang sesuai untuk kegenapan zaman.

Iluminasi melalui injil Elohim

Proses diangkat ke dalam tangan Kristus dimulai dengan menerima injil Elohim. Seseorang harus menerima dan mengerti tujuan perjanjian Elohim agar dapat berpartisipasi dalam semua yang telah Dia siapkan bagi orang-orang yang mengasihi-Nya. Tujuan perjanjian Elohim bagi umat manusia adalah maksud-Nya untuk membawa kita kepada kemuliaan sebagai anak-anak manusia yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dan dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ibr 2:10. Kej 1:26. Dalam surat pertamanya, rasul Yohanes menandai dua realitas yang diperlukan untuk memperoleh berkat ini, dengan menulis, 'Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Elohim [yang diperlukan untuk keselamatan], Elohim tetap berada (terj. Bhs. Ing. '*abides*' artinya 'tinggal') di dalam dia dan dia di dalam Elohim'. 1Yoh 4:15.

Elohim tinggal di dalam kita merupakan janji berharga yang kita terima dengan menerima inisiatif-Nya terhadap kita. Pertama, kita dihidupkan kembali dari kematian dosa. Kemudian, Bapa, Anak, dan Roh Kudus datang untuk berdiam di dalam hati kita. Kita dimeteraikan dengan Roh Kudus, menjadikan tubuh kita sebagai bait Roh Kudus. Pemeteraian ini mengesahkan bahwa kita milik Elohim Bapa dan memberikan kepada kita tubuh sorgawi, yang merupakan tempat tinggal di Yerusalem sorgawi. Dengan menerima benih unik nama hidup kita sebagai anak dan hidup dari Kristus, kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim ciptaan baru. Kristus membawa kita ke Gunung Sion dan kepada gereja anak sulung yang terdaftar di sorga. Ibr 12:22.

Pada titik ini, Elohim tinggal di dalam kita, dan kita milik-Nya! Akan tetapi, *hak lahir* yang luar biasa ini tidak cukup untuk keselamatan. Kita harus tinggal di dalam Elohim untuk memperoleh berkat keselamatan kita. 'Tinggal di dalam Elohim' jauh lebih dari sekadar hubungan kita dengan komunitas orang-orang percaya di suatu wilayah. Tinggal di dalam Elohim merupakan implikasi dari baptisan ke dalam nama Bapa, nama Anak, dan nama Roh Kudus. *Ini merupakan suatu keseluruhan budaya hidup dan berjalan* yang perlu dipelajari dari Kristus melalui instruksi yang diberikan oleh para utusan-Nya dalam presbiteri dan dalam gereja. Mat 28:18-20.

Orang-orang yang di dalamnya Elohim tinggal, dan yang kemudian tinggal di dalam Elohim, adalah *murid-murid*. Mereka dijadikan murid karena para utusan membaptis mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus. Mereka diajar oleh para utusan ini untuk memperhatikan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus kepada mereka. Mat 28:19-20. Untuk membaptis orang lain, kita sendiri harus mengetahui dan menunjukkan perintah-perintah ini sebagai murid dan sahabat. Kita harus terus hidup dan berjalan dalam Roh sebagai murid dalam persekutuan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-4. Bukti dari menerima inisiatif pemuridan terhadap kita ini adalah bahwa pengudusan kita sebagai anak Elohim sedang

dibuktikan, dan kita memiliki kesaksian tentang reformasi progresif dalam pernikahan dan rumah tangga kita.

Reformasi pernikahan dan rumah tangga dari anggota-anggota presbiteri

Dampak dari perjanjian pernikahan dan budaya rumah seorang penatua atau diaken perlu dimengerti karena pekerjaan seorang penatua dan diaken, meskipun diprakarsai dari presbiteri, difasilitasi dari rumah mereka. Mengingat hal ini, kita diingatkan akan nasihat rasul Paulus dalam surat pertamanya kepada Timotius. Dia bertanya, 'Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat (gereja) Elohim?' 1Tim 3:5. Istrinya haruslah 'terhormat, jangan pemfitnah, hendaklah dapat menahan diri dan dapat dipercayai (terj. Bhs. Ing. *'faithful'* artinya 'penuh iman/setia') dalam segala hal'. 1Tim 3:11. 'Penuh iman/setia dalam segala hal' berarti bahwa firman Kristus, yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri, adalah budaya yang dia pelajari dan kembangkan. Hasilnya, dia mampu memfasilitasi rumah yang menyambut dan ramah tamah sebagai konteks di mana sebagian besar pekerjaan mereka sebagai pasangan dilakukan.

Apabila perjanjian pernikahan dan budaya rumah tidak benar-benar Kristen - artinya, ditegakkan dalam aturan kekepalan di bawah Bapa dan di bawah Kristus - maka pekerjaan pelayanan akan sangat terhambat. Promosi budaya kasih yang semula terhadap anggota presbiteri yang lain, dan pekerjaan pelayanan, akan menjadi lebih berhubungan dengan tugas daripada berdasarkan persekutuan. Ini karena persekutuan Roh tidak ada di *dalam* rumah tersebut. Oleh karena itu, persekutuan itu tidak dapat disampaikan *melampaui* rumah tersebut.

Para anggota presbiteri pertama-tama harus didapati sebagai rumah tangga yang layak yang telah bertumbuh menjadi rumah tangga buah sulung. Otoritas dan kapasitas mereka untuk memperhatikan kawanan domba sebagai bagian dari persekutuan presbiteri adalah karena realitas ciptaan baru ini; bukan karena kualifikasi, penunjukan, pengurapan, atau karunia lain.

Sebuah rumah tangga yang didapati 'layak' akan melimpah dengan hidup melalui pelayanan dan kepedulian yang dikuduskan terhadap keluarga-keluarga lain. Ini karena mereka telah mengalahkan roh dunia, yang berada di bawah kekuasaan Iblis, dalam kehidupan mereka sendiri, dalam pernikahan mereka, dalam keluarga mereka, dan dalam gereja. Mereka telah mengalahkan Iblis oleh darah Anak Domba melalui persekutuan mereka dalam tujuh peristiwa luka-Nya; oleh perkataan (firman kesaksian) mereka, saat mereka diteguhkan dalam ekspresi nama mereka yang sejati; dan dengan tidak mengasihi nyawa mereka sampai maut, melalui persembahan di dalam rumah mereka dan di dalam gereja. Why 12:11.

Restorasi kepada persekutuan presbiteri

Saat ini, setiap orang yang memiliki 'telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (gereja-gereja)' sedang didesak untuk kembali ke Gunung Sion dan ke Yerusalem sorgawi, kota Elohim yang hidup. Kembali ini ditandai dengan reformasi dalam rumah dan pernikahan melalui pertobatan dan ketaatan iman sebagai respons terhadap firman Kristus yang mengalir keluar.

Reformasi seperti ini merupakan bagian dari, dan diperlukan untuk, partisipasi orang percaya dalam syafaat dan sakit bersalin persekutuan doa Yahweh, melalui kuasa Roh Kudus. Khususnya, sebagai jaringan rumah-rumah yang layak, fokus sakit bersalin ini adalah untuk melahirkan 'anak laki-laki' - yaitu, presbiteri sedunia yang diangkat kepada Bapa dan takhta-Nya, untuk memerintah semua bangsa dengan gada besi pada akhir zaman. Why 12:5. Why 2:25-27.

Seperti yang baru saja kita bahas, sebelum administrasi presbiteri sedunia dapat ditegakkan, orang-orang yang telah dipisahkan oleh Bapa sebagai utusan bintang, atau pembawa terang, harus terlebih dahulu direstorasi kepada persekutuan presbiteri di tangan kanan Kristus. Awal dari restorasi ini bagi *setiap* anggota presbiteri adalah iluminasi mengenai bintang-bintang di tangan kanan Kristus dan gereja-gereja kaki dian. Yesus sendiri menggambarkan ketujuh bintang di tangan kanan-Nya dan ketujuh pelita sebagai suatu 'rahasia'. Why 1:20. Rahasia ini hanya dapat dimengerti melalui iluminasi oleh Roh.

Patut dicatat, adalah mungkin untuk melayani Tuhan dalam pekerjaan pelayanan selama bertahun-tahun tanpa menerima iluminasi apa pun mengenai bagaimana persekutuan presbiteri bekerja melalui persembahan. Ketika Yesus berbicara kepada presbiteri di Efesus, Dia memuji mereka atas komitmen mereka untuk kehidupan yang saleh, kesanggupan mereka untuk mengenali utusan palsu, dan ketekunan mereka sehubungan dengan pekerjaan pelayanan mereka. Why 2:2-3. Namun demikian, Yesus menegur mereka karena mereka telah meninggalkan kasih yang semula mereka. Dia berkata kepada presbiteri di Efesus, 'Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.' Why 2:4-5.

Kasih yang semula adalah *persekutuan yang dikuduskan* dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus di mana Mereka saling menyatakan satu sama lain melalui persembahan. Ketika seseorang benar-benar diiluminasi tentang budaya persekutuan yang membedakan presbiteri kaki dian, *pertama-tama* mereka akan menyadari betapa jauhnya mereka secara pribadi telah jatuh dari kasih yang semula. Seperti yang telah kita bahas, mereka pertama-tama akan menyadari perlunya restorasi pernikahan dan rumah mereka kepada budaya kasih yang semula yang menjadi bagian dari persekutuan Yahweh. Selain itu, mereka akan menyadari bahwa motivasi dan ekspresi alamiah atau bawaan dari pelayanan mereka, sama sekali jatuh dari panggilan tinggi yang menjadi bagian dari kasih yang semula dalam persekutuan Yahweh di puncak Gunung Sion. Iluminasi ini menyerahkan mereka kepada bangkrut dalam roh karena mereka menganggap kualifikasi pelayanan mereka sebelumnya sebagai 'sampah'. Fil 3:7-8. Kebangkrutan ini diperlukan untuk mewarisi berkat persekutuan di tingginya Sion. Mat 5:3.

Ketika seseorang bangkrut dalam roh, dia akan mengakui ketidakmampuannya untuk pekerjaan pelayanan tanpa persekutuan presbiteri, yaitu persekutuan Bapa dan Anak. Akan tetapi, lebih dari itu, dia akan menyadari ketidakmampuannya untuk bersatu dan berpartisipasi dalam persekutuan presbiteri tanpa pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus memampukan persekutuan kita *sebelum* Dia menjadi Penolong ketaatan kita sehubungan dengan pekerjaan pelayanan yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri.

Selain itu, setelah bangkrut dalam roh, seseorang akan menyadari kejahatan independennya, yang merupakan manifestasi dari kesombongannya. Dia akan diiluminasi untuk melihat bahwa cara independennya yang secara otomatis merupakan pelanggaran terhadap persekutuan presbiteri, dan dosa terhadap Bapa dan Anak. Selain itu, dia akan diiluminasi untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh cara independennya terhadap pekerjaan pelayanan, di jemaat lokal atau gerejanya, terhadap saudara-saudaranya dan jemaat.

Oleh karena itu, permulaan restorasi seorang utusan kepada kasih yang semula dalam presbiteri, yang persekutuannya dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah meratap, yang memimpin kepada pertobatan dan iman. Iman ini diperoleh melalui menerima, dengan rendah hati, akan firman yang dilayani di dalam presbiteri. Iman ini diekspresikan melalui kesaksian tentang bertemu dengan Kristus, yang memimpin kepada pertobatan dan iman untuk partisipasi yang dikuduskan dalam presbiteri. Iman ini kemudian ditunjukkan melalui

menyerahkan hidup seseorang untuk menyatakan orang lain di dalam presbiteri dan di dalam gereja.

Berbicara dalam persekutuan presbiteri

Sepanjang sejarah kita sebagai suatu gerakan gereja, ada banyak laki-laki yang telah lancang atas, atau terlibat dalam, presbiteri tanpa iluminasi atau respons ini. Misalnya, beberapa laki-laki telah mendorong identifikasi dengan presbiteri untuk memberdayakan cita-cita pelayanan mereka sendiri. Yang lain mungkin telah dibawa ke dalam presbiteri untuk melayani pekerjaan diaken yang membutuhkan perhatian atau bantuan dan telah lancang atas otoritas berdasarkan kebutuhan ini dan keahlian mereka. Beberapa telah lancang atas pelayanan dalam gereja melalui pemberdayaan sebagai bagian dari keluarga besar. Yang lain telah menemukan tempat untuk berekspresi berdasarkan karunia yang mereka miliki.

Meskipun banyak dari laki-laki ini mungkin dipanggil untuk melayani sebagai bagian dari presbiteri, mereka tetap jatuh sampai mereka menerima iluminasi mengenai tingginya penentuan mereka sejak semula dari mana mereka telah jatuh, dan membuat pengakuan yang baik. Tanpa iluminasi ini, yang memimpin kepada pertobatan, mereka pasti akan menunjukkan sikap, 'Saya akan mengambil alih dari sini'. Mereka diberdayakan oleh hubungan dengan presbiteri tetapi tidak 'menyerahkan kembali' dalam persekutuan ini sebagai ekspresi ketaatan persembahan. Hal ini karena mereka menaruh kepercayaan pada kompetensi dan pandangan mereka sendiri, dengan berasumsi bahwa mereka tahu apa yang terbaik untuk wilayah atau bagian pelayanan mereka.

Seringkali orang-orang ini juga enggan berbicara dalam persekutuan presbiteri karena persepsi mereka tentang kekurangan presbiteri. Meskipun tidak mau berbicara di presbiteri, mereka seringkali banyak bicara di luar pertemuan presbiteri. Implikasi dari sikap dan perilaku ini adalah bahwa mereka membedakan diri dari saudara-saudara mereka yang mereka anggap 'lebih rendah' atau 'jatuh'. Seperti yang telah kita bahas di Bab 5, ini adalah sikap 'penghina' atau 'pencemooh'. Dengan melakukan itu, mereka gagal menyadari bahwa Kristus termasuk dalam presbiteri yang jatuh. Kristus tidak malu menyebut kita saudara-saudara-Nya dan telah merintis jalan pemulihan kita kepada kasih yang semula. Kecuali seorang anggota presbiteri menyadari bahwa mereka adalah bagian dari bintang yang jatuh, mereka akan kehilangan restorasi dan penebusan yang telah Kristus lakukan bagi mereka.

Tentu saja, ada alasan lain mengapa seseorang akan menahan diri dalam ekspresinya di dalam presbiteri. Sebagai contoh, dia mungkin tidak memiliki apapun untuk dikatakan karena pekerjaan menggembalakan berada di luar pengudusannya. Dalam hal ini, mereka perlu mengukur diri mereka sendiri sesuai dengan realitas nama mereka dan mungkin tidak perlu bertemu sebagai bagian dari presbiteri. Yang lain mungkin terbatas dalam percakapan mereka karena pengudusan mereka telah dikompromikan dan mereka membutuhkan pemulihan pribadi. Yang lain mungkin takut terlihat tidak kompeten, mengungkapkan rasa malu dan mempertahankan proyeksi sebagai motivasi dasar keterlibatan mereka.

Lancang melayani di dalam dan dari presbiteri tanpa kesaksian pertobatan dan iman untuk persekutuan dalam sakit bersalin presbiteri, menunjukkan bahwa seseorang masih *baru bertobat*. 1Tim 3:6. Tanpa iluminasi, seorang yang baru bertobat akan cenderung menjadi sombong dengan menggunakan presbiteri sebagai sumber pemberdayaan untuk mendukung pelayanannya sendiri. Jika seseorang diberdayakan dari presbiteri, dia kemudian akan lancang berbicara di luar persekutuan presbiteri dari *sumber dayanya sendiri*. Ini menunjukkan bahwa dia telah jatuh ke dalam penghukuman yang sama seperti iblis.

Yesus mengidentifikasi cara pelayanan Iblis ini dengan berkata, 'Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri' (terj. Bhs. Ing. '*from his own resources*' artinya 'dari sumber dayanya sendiri'), sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.' Yoh 8:44. Ketika presbiteri dipandang sebagai tempat pemberdayaan, bukan persekutuan persembahan, hal itu memungkinkan semua ajaran alternatif, yang bersumber dari Iblis, untuk berkembang. Inilah ajaran dan perbuatan yang diidentifikasi Kristus dalam surat-surat-Nya kepada para anggota presbiteri dari ketujuh gereja kaki dian, yang harus diatasi. Tanpa seseorang direstorasi melalui iluminasi, pertobatan, dan ketaatan, dia pasti akan menyerah kepada ekor Iblis yang menarik sepertiga bintang dari tangan Kristus. Why 12:4.

Inisiatif Kristus untuk menguduskan para utusan

Seperti yang telah kita bahas, titik awal restorasi bagi setiap anggota presbiteri adalah iluminasi yang memimpin kepada bangkrut dalam roh. Kita ingat bahwa ketika rasul Yohanes melihat Kristus, Anak Manusia dan Raja yang diurapi, dia jatuh di kaki-Nya seperti orang mati. Akan tetapi, Kristus mengulurkan tangan kanan-Nya kepada Yohanes, sambil berkata, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.' Why 1:17-18. Dalam tindakan ini, Yesus Kristus memberikan iman kepada Yohanes dan menyatukan dia dalam persekutuan tangan kanan-Nya. Dia melakukan ini *sebelum* Dia memerintahkan Yohanes untuk menulis kepada ketujuh gereja sebagai utusan yang taat di tangan kanan-Nya. Why 1:19.

Ketika rasul Yohanes melihat Yesus Kristus, dan jatuh di kaki-Nya seperti orang mati, dia mengalami hal yang sama seperti nabi Yesaya ketika dia melihat Tuhan duduk di atas takhtanya di puncak Gunung Sion. Yes 6:1. Yesaya mendengar para serafim menyatakan, 'Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!' Yes 6:3. Wahyu tentang *persekutuan kudus* Yahweh *Elohim*-lah yang membuat Yesaya menyatakan, 'Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.' Yes 6:5.

Meskipun memiliki kasih karunia pelayanan sebagai seorang nabi, Yesaya menyadari betapa jauh dia telah jatuh dari tingginya persekutuan Yahweh *Elohim*. Terlihat, para serafim mengambil bara api dari mezbah dan menyucikan bibir Yesaya. Bara api dari mezbah itu menyatukan Yesaya dengan persekutuan persembahan Yahweh *Elohim*. Dalam Perjanjian Baru, pekerjaan administrasi kerasulan Kristus adalah untuk memperluas persekutuan tangan kanan Kristus kepada setiap anggota presbiteri yang telah diiluminasi untuk melihat betapa jauh mereka telah jatuh dari tingginya Sion.

Ketika bibir Yesaya disucikan, hal itu memampukan dia untuk merespons undangan Tuhan untuk persekutuan dengan berkata, 'Ini aku'. Yes 6:8. Demikian pula, bukti bahwa bibir seorang anggota presbiteri telah disucikan adalah kesediaan dan imannya untuk mempersembahkan dirinya bagi persekutuan dalam presbiteri. Penyucian bibirnya pertamanya akan mempengaruhi *cara dia berbicara dalam persekutuan presbiteri* sebelum itu mengubah cara dia memproklamirkan firman sebagai utusan dari persekutuan presbiteri.

Pada musim ini, persekutuan presbiteri di tangan kanan Kristus diperluas kepada semua orang yang miskin dalam roh dan remuk hati, yang gemetar mendengar firman Elohim. Yes 66:2. Mereka adalah pendengar yang mulai sakit bersalin dalam dukacita ilahi. Oleh karena itu, hendaklah setiap orang memperhatikan nasihat rasul Petrus, yang berkata, 'Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada

waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.' 1Ptr 5:6-7.

Kepentuaan dan pelayanan sebagai diaken dalam gereja

Penting bagi kita semua untuk memahami dengan jelas komposisi dan natur dari presbiteri. Presbiteri adalah persekutuan dari para penilik, penatua, dan diaken yang pekerjaannya adalah memperhatikan gereja di suatu wilayah, mengawasi program dan pekerjaannya. Perhatian pastoral jemaat dilakukan melalui pelayanan para penatua, dan fasilitasi pekerjaan yang perlu dilakukan adalah melalui kesanggupan dan pengawasan para diaken.

Kepentuaan dan pelayanan sebagai diaken bukanlah posisi dalam gereja atau dalam presbiteri. Sebaliknya, seseorang bertumbuh kepada kepenatuaan dan dalam kapasitasnya untuk memperhatikan gereja. Ini merupakan ekspresi buah sulung dan pengudusan seseorang, setelah diteguhkan sebagai rumah yang layak. 1Kor 16:15-16. Demikian pula, seseorang, sesuai dengan pengudusannya, diserahkan kepada pekerjaan sebagai diaken sebagai orang yang mampu *memimpin* dengan rajin. Rm 12:8. Dalam hal ini, dia menunjukkan budaya persembahan karena dia, oleh kasih, melayani, dengan memiliki kesaksian yang baik dalam gereja dan dalam presbiteri. Gal 5:13. Kis 6:15.

Memperhatikan gereja dari presbiteri, melalui kepenatuaan dan pelayanan sebagai diaken, merupakan perpanjangan dari pelayanan Kristus, Gembala yang baik. Pelayanan ini dilakukan melalui pekerjaan para gembala di bawah Kristus dalam gereja. 1Ptr 5:14. Pkh 12:11. Pekerjaan mereka termasuk memberi makan, merawat, memimpin, menyelaraskan, dan melindungi kawanan domba. Domba-domba yang termasuk dalam kawanan domba Kristus mendengarkan para gembala. Mereka menjaga hubungan yang konstan dengan firman dan *persekutuan mendengarkan dan merespons*. 1Yoh 1:14.

Iman untuk melayani

Seseorang yang ingin melayani sebagai diaken mempersembahkan diri untuk melayani Kristus dan gereja dengan menundukkan dirinya pada arahan yang diprakarsai oleh presbiteri. Program dan pekerjaan gereja secara keseluruhan, setiap saat, diprakarsai dari persekutuan presbiteri.

Seseorang yang mempersembahkan untuk melayani juga harus memiliki panggilan pribadi sehubungan dengan tugas-tugas spesifik yang akan dilakukannya. Panggilan ini dikualifikasi oleh kesanggupan, karena Tuhan memberikan *talenta* sesuai dengan kesanggupan. Mat 25:14-29. Talenta tidak mengacu pada karunia seseorang. Sebaliknya, talenta adalah '*ruang lingkup pelayanan*' yang diberikan oleh Kristus. Perhatikan bahwa ini adalah kualifikasi dari pengertian kita sebelumnya tentang 'talenta'.

Iman diaktifkan oleh unsur-unsur panggilan yang datang dari Kristus kepada individu, dan kemudian melalui presbiteri, menghasilkan penginsafan pribadi untuk merespons dan melayani. Sikap mereka dikualifikasi oleh penilaian yang bijaksana sehubungan dengan kesanggupan mereka. Mereka melaksanakan penilaian yang bijaksana, tidak menganggap diri mereka lebih tinggi daripada yang seharusnya sehubungan dengan kapasitas mereka sebagai seorang hamba, menyadari bahwa kesanggupan mereka akan sesuai dengan ukuran iman yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Rm 12:3.

Iman yang diterima dari Tuhan ditunjukkan melalui ketaatan relasional. Ketaatan ini adalah ekspresi kasih, karena iman bekerja oleh kasih. Gal 5:6. Melalui ketaatan, inisiatif diserahkan kembali kepada persekutuan presbiteri. Seseorang tidak melakukan ini untuk

memberdayakan program mereka. Motif mereka adalah untuk menyatakan apa yang Roh katakan dalam persekutuan presbiteri. Ketika ini terjadi, orang lain pun dinyatakan. Buah dari ekspresi kasih ini adalah bahwa hidup dimultiplikasi dan diekspresikan melalui persekutuan persembahan. Jika ini tidak terjadi, semua yang dinyatakan hanyalah pemusatan pada diri sendiri melalui program mereka sendiri. Inilah yang kami maksud dengan respons kolektif.

Pentingnya penyucian dalam persekutuan

Untuk menjadi efisien dalam tugas, penting untuk menjadi bejana kehormatan sebagai orang yang melayani dalam rumah Elohim. Sama seperti setiap orang memulai dari 'kejatuhan', dan harus diiluminasi tentang persekutuan kasih yang semula yang menjadi bagian dari panggilan mereka, setiap orang memulai hidup sebagai bejana ketidakhormatan. Paulus menjelaskan bahwa, 'Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat [bejana ketidakhormatan], ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia (terj. Bhs. Ing. '*a vessel for honour*' artinya 'bejana untuk kehormatan'), ia *dikuduskan*, dipandang layak untuk *dipakai tuannya* dan *disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia*'. 2Tim 2:21. Mengingat hal ini, setiap penatua membutuhkan persekutuan dan nasihat dengan para penilik untuk menemukan penyucian dan penyesuaian sehingga tugas yang telah diberikan kepada mereka, dan kepenilikan mereka terhadap orang lain dalam hubungan dengan tugas tersebut, menjadi sesuai. Ini harus menjadi *realitas terus-menerus* semua anggota presbiteri.

Perihal anggota-anggota presbiteri yang tetap 'bersih' melalui persekutuan dan nasihat di dalam presbiteri adalah poin yang Yesus sampaikan ketika Dia berkata bahwa kita perlu membasuh kaki satu sama lain. Yoh 13:12-17. Jika hal ini tidak dipelihara di dalam presbiteri, maka tidak ada kapasitas untuk persekutuan terus-menerus dalam presbiteri, meskipun seorang anggota presbiteri dapat terus terlibat secara sosial dan administratif dalam pekerjaannya untuk melayani sebagai diaken.

Keterlibatan mereka di dalam presbiteri pasti akan merosot menjadi kepekaan relasional, kerapuhan, dan ketidakpercayaan terhadap motif orang lain yang berusaha berbicara kepada mereka sebagai anggota presbiteri. Kehati-hatian dan keraguan menjadi ciri semua hubungan pribadi karena mereka merasa bahwa keberpihakan mempengaruhi banyak keputusan yang difasilitasi dari presbiteri. Jawaban atas kemerosotan dalam percakapan dan perilaku seseorang di dalam dan di luar presbiteri adalah diperlukannya ekspresi pertobatan dan iman yang konstan, sebagai kesaksian mereka akan persekutuan dan hidup. Ini seharusnya menjadi komunikasi yang mudah akan kerendahan hati dan iman yang murni, seperti orang yang *bangkrut dalam roh*.

Pekerjaan baik

Rasul Paulus berkata, 'Benarlah perkataan ini: "Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah (baik)".' 1Tim 3:1. Paulus kemudian menyebutkan kualifikasi baik untuk penatua maupun untuk diaken. Hal penting untuk diperhatikan, dia menjelaskan bahwa alasan dari detail-detail ini adalah agar para pembacanya mengetahui bagaimana berperilaku di dalam rumah tangga Elohim, yaitu gereja Elohim yang hidup, tiang dan dasar kebenaran. Puncak dari perilaku ini adalah pernyataan dari rahasia kesalehan. 1Tim 3:15-16.

Kita semua dipanggil untuk menerima injil yang menyatakan kepada kita rahasia Elohim. Seseorang yang menerima berita ini akan mengatur percakapan dan perilakunya dengan benar, secara pribadi, dalam pernikahan mereka, dan dalam rumah mereka. Respons ini mendasar bagi perilaku yang menjadi bagian dari rumah tangga Elohim. Saat kita memberikan

diri dengan cara ini, kita memperoleh kesaksian yang merupakan bagian dari pengudusan kita, yang melimpah sebagai ekspresi kasih kepada yang lain melalui pelayanan. Gal 5:13.

Aplikasi dan pelayanan ini merupakan bagian dari syafaat dan sakit bersalin melalui perempuan Kristus saat dia dalam penderitaan sakit bersalin untuk melahirkan administrasi anak laki-laki. Pada musim ini, Roh Kudus memanggil kita semua untuk berpartisipasi dalam sakit bersalin ini dan untuk percaya akan partisipasi kita dalam pernyataan administrasi yang sesuai dengan kegenapan waktu.

